

**PERKEMBANGAN
PEREKONOMIAN DAERAH
PROVINSI MALUKU**

Triwulan I - 2007

**Kantor Bank Indonesia
Ambon**

Visi Bank Indonesia

Menjadi lembaga Bank Sentral yang dapat dipercaya secara nasional maupun internasional melalui penguatan nilai-nilai yang dimiliki serta pencapaian inflasi yang rendah dan stabil

Misi Bank Indonesia

Mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah melalui pemeliharaan kestabilan moneter dan pengembangan stabilitas sistem keuangan untuk pembangunan jangka panjang Negara Indonesia yang berkesinambungan

Nilai-nilai Strategis Organisasi Bank Indonesia

Nilai-nilai yang menjadi dasar organisasi, manajemen dan pegawai untuk bertindak atau berperilaku yaitu kompetensi, integritas, transparansi, akuntabilitas dan kebersamaan

Kami sangat mengharapkan komentar, saran dan kritik demi perbaikan buku ini.

Alamat Redaksi :

Seksi Statistik dan Kajian Ekonomi Moneter (SKEM)

Kantor Bank Indonesia Ambon

Jl. Raya Pattimura No. 7

AMBON, 97124

Telp. : 0911-352762-63 ext. 1039

Fax. : 0911-356517

E-Mail : edy_kristianto@bi.go.id

Homepage : www.bi.go.id

KATA PENGANTAR

Buku Perkembangan Perekonomian Daerah Provinsi Maluku, yang disusun secara rutin triwulanan merupakan salah satu Program Kerja Kantor Bank Indonesia Ambon. Penyusunan buku ini dimaksudkan untuk (i) memberikan masukan bagi perumusan kebijakan di kantor pusat, dan (ii) memberikan masukan mengenai perkembangan moneter, perbankan dan sistem pembayaran regional di Provinsi Maluku kepada pihak terkait (*stakeholder*) di daerah secara rutin setiap triwulan.

Buku ini menyajikan perkembangan ekonomi regional khususnya perkembangan moneter, perbankan, dan sistem pembayaran. Perkembangan tersebut disajikan dalam bentuk yang ringkas dan diusahakan menggunakan data terkini yang dapat diperoleh. Penambahan kajian yang lebih mendalam pada sumber pertumbuhan ekonomi dan tekanan inflasi semoga dapat dimanfaatkan berbagai pihak dalam mengambil kebijakan dan perencanaan pelaksanaan program.

Kami sangat menyadari bahwa penyusunan buku ini tidak terlepas dari kerjasama yang baik dari seluruh perbankan, Pemerintah Daerah Provinsi Maluku, Badan Pusat Statistik, responden survei, civitas akademika dan berbagai pihak terutama masyarakat di wilayah kerja Kantor Bank Indonesia Ambon. Selain itu pula kami juga menyadari buku ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga saran dan masukan dari berbagai pihak sangat kami harapkan guna lebih meningkatkan kualitas buku agar dapat memberikan manfaat yang lebih besar. Akhirnya kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak dan semoga Tuhan memberikan berkah-Nya kepada kita semua dalam mengupayakan kinerja yang lebih baik.

Ambon, April 2007

BANK INDONESIA AMBON

ttd

Rizal Husein

Pemimpin

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GRAFIK	v
RINGKASAN EKSEKUTIF	1
BAB I. PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN REGIONAL	13
1.1. Kondisi Umum	14
1.2. Perkembangan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Maluku	15
1.3. Permintaan Daerah	18
1.4. Penawaran Daerah	21
1.5. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kotamadya	25
Box 1. Harga Ikan di Jakarta dan Komoditi Unggulan Perkebunan (Program Penanaman Sejuta Pohon)	28
BAB II. PERKEMBANGAN HARGA REGIONAL	30
2.1. Pertumbuhan Inflasi Kota Ambon	30
2.2. Kelompok Bahan Makanan	34
2.3. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	36
2.4. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar	37
2.5. Kelompok Sandang	38
2.6. Kelompok Kesehatan	39
2.7. Kelompok Pendidikan, Rekreasi & Olahraga	40
2.8. Kelompok Transport, Komunikasi & Jasa Keuangan	40
Box 2. Ketahanan Pangan, Swasembada Beras, Estimasi Produksi Padi dan Pengendalian Harga Beras	42

BAB III. PERKEMBANGAN PERBANKAN REGIONAL	44
3.1. Perkembangan Kinerja Perbankan	44
3.2. Loan to Deposit Ratio (LDR)	46
3.3. Penghimpunan Dana Masyarakat	47
3.4. Penyaluran Kredit Perbankan	49
3.5. Penyaluran Kredit oleh Perbankan di Maluku	50
3.6. Kredit Bermasalah / Non Performing Loans Perbankan	51
3.7. Realisasi Kredit Baru Perbankan	52
3.8. Kredit Perbankan Menurut Skala Usaha	52
3.9. Kredit Perbankan Menurut Jenis Penggunaan & Sektor Ekonomi	53
Box 3. Evaluasi Rencana Bisnis Bank Umum dan Hasil Survei Kredit Perbankan Provinsi Maluku	55
BAB IV. PERKEMBANGAN SISTEM PEMBAYARAN REGIONAL	57
4.1. Perputaran Uang	57
4.1.1. Inflow (Uang Masuk)	59
4.1.2. Outflow (Uang Keluar)	59
4.1.3. PTTB (Uang Rusak/Lusuh)	59
4.2. Perputaran Kliring	60
4.3. Transaksi RTGS (Real Time Gross Settlement)	61
BAB V. PROSPEK PEREKONOMIAN REGIONAL	63
5.1. Prospek Pertumbuhan Ekonomi	63
5.2. Prospek Inflasi	65
5.3. Prospek Perbankan dan Sistem Pembayaran	66
5.4. Faktor Risiko	67
LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Perkembangan PDRB Maluku Sisi Permintaan Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000	18
Tabel 1.2.	Pertumbuhan dan Sumbangan Tahunan PDRB Maluku Sisi Permintaan	19
Tabel 1.3.	Pertumbuhan & Sumbangan Triwulanan PDRB Maluku Sisi Permintaan	20
Tabel 1.4.	PDRB Sektoral Maluku Berdasarkan Harga Konstan Th. 2000 (Miliar).....	21
Tabel 1.5.	Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Maluku Menurut Sektor Ekonomi Berdasarkan Harga Konstan Tahun 2000 (Miliar)	22
Tabel 1.6.	Pertumbuhan dan Sumbangan Triwulanan PDRB Maluku	24
Tabel 1.7.	Perkembangan PDRB Maluku Menurut Daerah Kabupaten/Kotamadya	25
Tabel 1.8.	Pertumbuhan & Sumbangan Tahunan PDRB Maluku Menurut Daerah Kabupaten/Kotamadya	25
Tabel 1.9.	Pertumbuhan dan Sumbangan Triwulanan PDRB Maluku Menurut Daerah Kabupaten/Kotamadya	27
Tabel 2.1.	Laju Inflasi Kota Ambon Triwulan I 2007	32
Tabel 2.2.	Komoditi Utama Penyumbang Inflasi Kota Ambon Triwulan I 2007	33
Tabel 2.3.	Komoditi Utama Penyumbang Deflasi Kota Ambon Triwulan I 2007.....	34
Tabel 2.4.	Komoditi Utama Penyumbang Inflasi Kelompok Bahan Makanan	35
Tabel 2.5.	Komoditi Utama Penyumbang Inflasi Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	36
Tabel 2.6.	Komoditi Utama Penyumbang Inflasi Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar	37
Tabel 2.7.	Komoditi Utama Penyumbang Inflasi Kelompok Sandang	38
Tabel 2.8.	Komoditi Utama Penyumbang Inflasi Kelompok Kesehatan	39
Tabel 2.9.	Komoditi Utama Penyumbang Inflasi Kelompok Pendidikan, Rekreasi & Olahraga.....	40
Tabel 3.1.	Perbandingan Kredit Lokasi Proyek dan Kredit Bank Pelapor di Provinsi Maluku Triwulan I 2007	50
Tabel 3.2.	Mutasi Baki Debet Kredit Perbankan di Provinsi Maluku	52
Tabel 3.3.	Kredit Perbankan Berdasarkan Bank Pelapor Menurut Skala Usaha	52
Tabel 3.4.	Kredit Perbankan Menurut Sektor Ekonomi & Wilayah Bank Penyalur	53
Tabel 3.5.	Kredit Perbankan per Sub Sektor Ekonomi	54

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1.	Perkembangan Ekonomi Tahunan Provinsi Maluku	15
Grafik 1.2.	Perkembangan Ekonomi Triwulanan Provinsi Maluku	16
Grafik 1.3.	Hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha Provinsi Maluku	17
Grafik 1.4.	Perbandingan Realisasi Usaha dan Pertumbuhan Ekonomi Triwulanan	17
Grafik 1.5.	Perkembangan Arus Barang Provinsi Maluku	21
Grafik 1.6.	Struktur Perekonomian Provinsi Maluku Triwulan I Tahun 2007 Berdasarkan Harga Berlaku	23
Grafik 1.7.	Ranking Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota triwulan I 2007	26
Grafik 1.8.	Komposisi PDRB Maluku Menurut Daerah Kabupaten/Kotamadya	26
Grafik 2.1.	Perkembangan Laju Inflasi Kota Ambon	30
Grafik 2.2.	Perkembangan Laju Disagregasi Inflasi Kota Ambon	31
Grafik 2.3.	Sumbangan Inflasi Per Kelompok triwulan I 2007	32
Grafik 2.4.	Perkembangan Inflasi Bahan Makanan di Kota Ambon	35
Grafik 2.5.	Perkembangan Inflasi Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	36
Grafik 2.6.	Perkembangan Inflasi Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar di Kota Ambon	37
Grafik 2.7.	Perkembangan Inflasi Kelompok Sandang di Kota Ambon	38
Grafik 2.8.	Perkembangan Inflasi Kelompok Kesehatan di Kota Ambon	39
Grafik 2.9.	Perkembangan Inflasi Kelompok Pendidikan, Rekreasi & Olahraga	40
Grafik 2.10.	Perkembangan Inflasi Kelompok Transport, Komunikasi & Jasa Keuangan ...	41
Grafik 3.1.	Perkembangan Indikator Pokok Perbankan	44
Grafik 3.2.	Indikator Pokok Perbankan Per Jenis Bank	45
Grafik 3.3.	Indikator Pokok Perbankan Per Wilayah	45
Grafik 3.4.	Perkembangan LDR Perbankan	46
Grafik 3.5.	Perkembangan Dana Masyarakat Per Jenis Bank	47

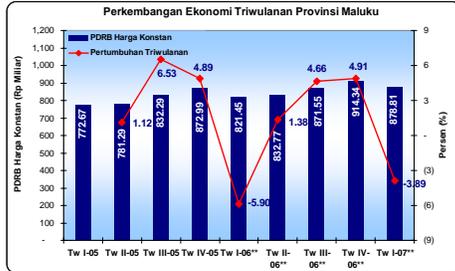
Grafik 3.6.	Perkembangan Dana Masyarakat Per Jenis Simpanan	48
Grafik 3.7.	Perkembangan Pangsa DPK per Depositor	48
Grafik 3.8.	Komposisi DPK Menurut Lokasi Penghimpunan Dana Posisi Tw. I 2007	49
Grafik 3.9.	Perkembangan DPK Menurut Lokasi Penghimpunan Dana Posisi Tw. I 2007 .	49
Grafik 3.10.	Perkembangan Penyaluran Kredit berdasarkan Jenis Bank	51
Grafik 3.11.	NPL's Perbankan di Provinsi Maluku	51
Grafik 3.12.	Kredit Perbankan Menurut Jenis Penggunaan	53
Grafik 3.13.	Kredit Perbankan Menurut Sektor Ekonomi	53
Grafik 4.1	Perkembangan Perputaran Uang Regional	58
Grafik 4.2.	Perkembangan Perputaran Kliring Regional	60
Grafik 4.3.	Perkembangan Rata-rata Harian Perputaran Kliring Regional	61
Grafik 4.4.	Perkembangan Transaksi RTGS Bank Indonesia Ambon	62
Grafik 5.1.	Indeks Hasil Survei Konsumen	64
Grafik 5.2.	Proyeksi Inflasi 2007 Hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha	66
Grafik 5.3.	Hasil Survei Prakiraan Pemberian Kredit Triwulan Mendatang	66



RINGKASAN EKSEKUTIF



Triwulan I 2007 Maluku tumbuh secara tahunan 6,98% dan mencatat pertumbuhan triwulanan -3,89%



Selama triwulan I 2007, laju pertumbuhan ekonomi Maluku mencapai 6,98% dibanding triwulan yang sama tahun sebelumnya. Sedangkan jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya maka terjadi penurunan sebesar 3,89% dimana terjadi antiklimaks pembangunan ekonomi serta masih minimnya konsumsi baik rumah tangga maupun pemerintah. PDRB Provinsi Maluku selama triwulan I 2007 mengalami pertumbuhan tahunan tertinggi selama lima triwulan terakhir.

Dari sisi permintaan, selama triwulan I tahun 2007 konsumsi rumah tangga sangat dominan menyumbang pertumbuhan dengan sumbangan sebesar 6,21% terhadap total pertumbuhan ekonomi 6,98%. Karena belum selesainya pembahasan APBD diberbagai daerah maka konsumsi pemerintah hanya mampu memberikan sumbangan 1,99%. Kinerja ekspor juga turut memberikan sumbangsih terhadap pertumbuhan ekonomi meskipun lebih kecil (1,36%) namun sumbangsih ini berkurang oleh jumlah impor yang masih lebih besar dari ekspor. Sektor riil di Maluku belum mampu memberikan sumbangan yang berarti bagi pertumbuhan ekonomi, hal ini ditunjukkan oleh sumbangan konsumsi swasta yang hanya sebesar 0,13%. Pertumbuhan investasi selama triwulan I 2007 sebagaimana tercermin pada perkembangan pembentukan modal tetap domestik bruto (PMTB) diperkirakan mampu memberikan sumbangan pertumbuhan 0,33%.

Dari sisi penawaran, pada triwulan I tahun 2007 kontributor utama pertumbuhan ekonomi tahunan adalah Sektor Perdagangan, Hotel & Restoran, kemudian diikuti Sektor Angkutan & Komunikasi. Peningkatan pada sub sektor perdagangan besar & eceran ditunjukkan pula oleh meningkatnya arus bongkar muat barang baik di pelabuhan maupun di Bandara Pattimura. Penambahan

jumlah penerbangan masuk dan keluar Ambon serta armada penyeberangan telah mendongkrak sumbangsih subsektor angkutan. Sektor yang memiliki pertumbuhan tahunan terkecil adalah Sektor Pertambangan & Penggalian. Hal ini disebabkan karena menurunnya produksi penggalian golongan C dan menurunnya produksi minyak mentah khususnya di Seram Bagian Timur.

*Kota Ambon jadi episentrum
pertumbuhan ekonomi ...*



Berdasarkan Kabupaten/Kotamadya, pada triwulan I tahun 2007 kontributor utama pertumbuhan ekonomi Maluku adalah masih tetap Kota Ambon. Sementara itu, Kabupaten Seram Bagian Barat yang mengalami peringkat terendah dalam laju pertumbuhan ekonomi tahun 2006, pada triwulan I 2007 memberikan sumbangan terbesar kedua setelah Ambon. Pertumbuhan 19,17% dari Seram Bagian Barat khususnya ditopang oleh sektor industri pengolahan yang lambat laun mulai bangkit. Satu-satunya daerah yang memiliki pertumbuhan ekonomi negatif adalah Kabupaten Seram Bagian Timur akibat dari penurunan kinerja pada sektor pertambangan dan penggalian.

*Selama triwulan I 2007, Kota Ambon
terjadi inflasi 1,77%*

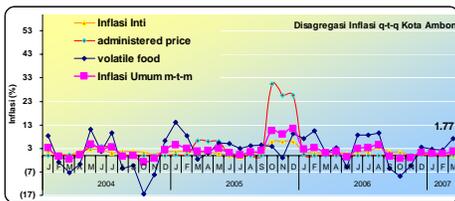


Selama triwulan I tahun 2007 Kota Ambon mengalami inflasi triwulanan (IHK Maret 2007 dibanding IHK Desember 2006) sebesar 1,77% (qtq) sedikit lebih rendah dibanding inflasi triwulanan nasional yang mencapai 1,91%. Angka tersebut lebih tinggi daripada inflasi Kota Ambon triwulan yang sama tahun sebelumnya yang hanya mencapai 0,97%. Secara umum laju inflasi Kota Ambon pasca kenaikan harga BBM mulai berangsur-angsur turun terkecuali pada awal tahun 2007 yang cukup terganggu dengan adanya kenaikan harga beras dan meningkatnya curah hujan yang cukup mengganggu sisi penawaran, yaitu kurangnya ketersediaan beberapa

bahan makanan di pasaran khususnya ikan segar dan sayur-sayuran.

Secara tahunan, inflasi Kota Ambon pada triwulan I 2007 cukup rendah yaitu **5,62% (yoy)**, jauh lebih rendah dibandingkan inflasi periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai angka 15,83% (yoy). Sama dengan tahun-tahun sebelumnya, dimana inflasi Kota Ambon lebih rendah dibandingkan inflasi nasional yang tercatat sebesar **6,52% (yoy)**.

Volatile foods dominasi tertinggi inflasi di Kota Ambon ...

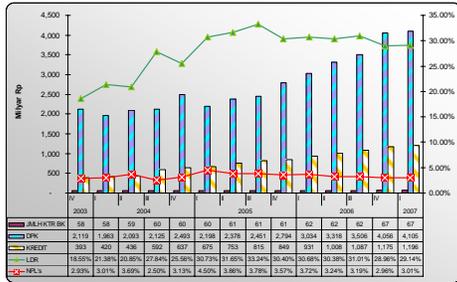


Perkembangan inflasi inti pada triwulan I 2007 menunjukkan laju yang relatif rendah, yaitu 0,22% (qtq) pada bulan Januari; 0,10% (qtq) pada bulan Februari; dan 0% (qtq) pada bulan Maret. Sedangkan inflasi triwulanan *volatile foods* sangat dominan bahkan mencapai 7,20% (qtq) dengan sumbangan mencapai 1,74% terhadap inflasi triwulanan Kota Ambon. Ada pun inflasi *administered price* hanya mencapai 0,11% (qtq). Menurut kelompok pengeluarannya, inflasi sepanjang triwulan I 2007 terbesar terjadi pada kelompok bahan makanan dengan laju inflasi tahunan 5,49%. Kelompok lainnya yang cukup besar mengalami inflasi selama triwulan laporan adalah kelompok sandang dan kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau yang masing-masing mengalami inflasi triwulanan sebesar 0,69% dan 0,63%. Kelompok pengeluaran satu-satunya yang mengalami deflasi (penurunan harga) selama triwulan laporan adalah kelompok kesehatan.

Beras dan ikan segar sumbang terbesar inflasi Kota Ambon...

Dua puluh komoditi utama penyumbang inflasi (kenaikan harga) Kota Ambon selama triwulan I 2007 dan besar inflasi triwulanan berturut-turut adalah Beras (17,94%), Tongkol (51,44%), Ikan Layang (15,18%), Ikan Cakalang (16,39%), Minyak Goreng (8,92%), Tomat Sayur (18,56%), Cabe Merah (22,83%), Pisang (5,32%), Gula Pasir (2,27%) dan seterusnya hingga Ikan Tuna (16,73%).

*Jaringan perbankan bertambah
Indikator kinerja terus meningkat*



Perbankan di Provinsi Maluku terus berkembang, ditandai dengan adanya peningkatan jumlah kelembagaan maupun kegiatan usaha. Berdasarkan ijin operasi yang telah diberikan, terdapat pembukaan 3 kantor BRI unit masing-masing di Mako, Piru dan Bula. Dengan demikian sampai dengan triwulan I 2007 jumlah kantor bank di Provinsi Maluku sebanyak 67 buah yang terdiri dari KP, KC, KCP, K.Unit dan K.Kas. Adapun berdasarkan individu bank maka terdapat 13 bank yaitu 1 BPD, 4 Bank Pemerintah, 6 Bank Swasta serta 2 BPR.

Kinerja perbankan pada triwulan laporan mengalami peningkatan ditandai dengan meningkatnya indikator-indikator pokok yaitu DPK, kredit serta LDR. Namun diikuti dengan peningkatan NPLs. Perkembangan fungsi intermediasi perbankan yang ditunjukkan dengan angka persentase Loan to Deposit Ratio (LDR) yaitu perbandingan antara kredit terhadap DPK, mengalami peningkatan pada triwulan laporan dibanding triwulan sebelumnya (qtq) yaitu dari 28,96% menjadi 29,14%. Namun LDR pada triwulan laporan masih lebih rendah dibandingkan triwulan yang sama tahun sebelumnya (yoy).

Pada triwulan laporan, total dana yang dihimpun perbankan di Maluku sebesar Rp. 4.105,04 miliar. Selama satu triwulan (qtq) terjadi peningkatan sebesar Rp.48,71 miliar atau tumbuh 1.20%, sedangkan selama setahun (yoy) terjadi peningkatan sebesar Rp.1.071,51 miliar atau tumbuh 35,32%. Terjadi penurunan DPK pada bank swasta selama triwulan laporan sebesar Rp. 17.55 miliar atau menurun 1.99%, namun masih lebih tinggi pertumbuhannya dibanding triwulan yang sama tahun sebelumnya. Pada triwulan laporan terjadi peningkatan pangsa DPK dari Pemda, hal ini dapat disebabkan mulai

Dari Total Kredit di Maluku sebesar 1.459,40 miliar, 81,95% disalurkan oleh Perbankan di Maluku dan 18,05% oleh perbankan di luar Maluku ...

Selama triwulan I 2007 perbankan di Maluku merealisasikan kredit baru sekitar Rp120,32 miliar ...

Baki Debet Posisi Des 2006	Mutasi (kumulatif Jan-Maret 2007)			Baki Debet Posisi Maret 2007
	Debet	Kredit	Net	
1,174,741.85	120,321.00	99,045.73	21,275.27	1,196,017.12

masuknya kembali dana anggaran 2007 pemda ke perbankan, yang pada triwulan akhir 2006 terjadi penurunan dana pemda disebabkan adanya realisasi anggaran pemda untuk 2006.

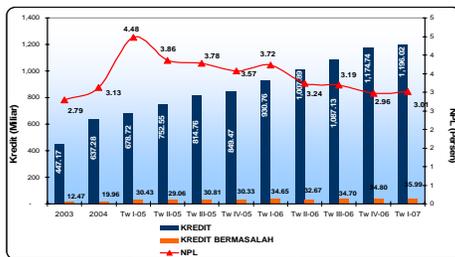
Berdasarkan lokasi proyek, kredit yang disalurkan di wilayah Provinsi Maluku posisi triwulan I 2007 sebesar Rp. 1.459,40 miliar. Dari jumlah tersebut, sebesar Rp. 1.196,02 miliar (81,95%) disalurkan oleh perbankan yang berada di wilayah Provinsi Maluku (berdasarkan laporan LBU/LBUS/LBPR) sedangkan sisanya sebesar Rp. 263,38 miliar (18,05%) disalurkan oleh perbankan yang berada di luar wilayah Provinsi Maluku. Kredit yang berasal dari luar Maluku dengan lokasi proyek di Maluku ini mengalami penurunan yang salah satunya disebabkan menurunnya kinerja industri pengolahan kayu di wilayah Maluku Tengah sebagai akibat adanya ketentuan pembatasan kuota tebang pada HPH.

Berdasarkan laporan perbankan khusus di wilayah Provinsi Maluku, pada triwulan laporan kredit yang disalurkan perbankan di Provinsi Maluku sebesar Rp. 1.196,02 Miliar. Jumlah ini mengalami peningkatan sebesar Rp. 21,28 Miliar atau tumbuh 1,81% dibanding triwulan sebelumnya, Sedangkan jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya mengalami kenaikan sebesar Rp. 265,25 miliar atau tumbuh 28,5%. Berdasarkan laporan perbankan di wilayah provinsi Maluku, outstanding/baki debit kredit perbankan di Provinsi Maluku posisi Maret 2007 sebesar Rp. 1.196,02 miliar. Angka Outstanding kredit tersebut merupakan hasil dari Outstanding/baki debit Posisi Desember 2006 ditambah adanya akumulasi realisasi kredit baru dari bulan Januari 2007 sampai dengan Maret 2007 sekitar Rp.120,32 miliar, dikurangi adanya kemungkinan pelunasan kredit/penghapusbukaan kredit sekitar Rp.



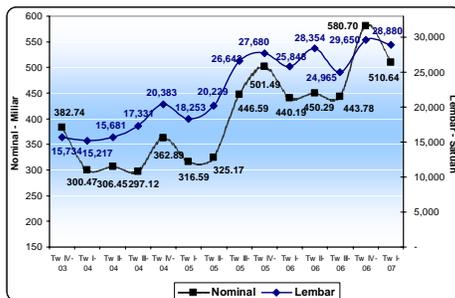
99,05 miliar. Dengan demikian selama triwulan I 2007 terdapat mutasi net/bersih sebesar Rp 21,3 miliar. Selama tahun 2006 persentase antara realisasi kredit baru terhadap persetujuan kredit baru rata-rata sebesar 57%. Sektor ekonomi produktif yang difavoritkan perbankan untuk dibiayai adalah perdagangan, hotel dan restoran. Hal ini searah dengan PDRB Maluku yang cukup dominan disumbang sektor ini setelah pertanian.

NPLs perbankan di Maluku sedikit meningkat ...



Perkembangan kredit bermasalah di Maluku berdasarkan laporan perbankan di Provinsi Maluku, berada jauh dibawah batas NPL nasional sebesar 5% dengan trend yang terus menurun namun sedikit mengalami peningkatan pada triwulan terakhir. Pada triwulan laporan kredit bermasalah bank umum di Provinsi Maluku sebesar 3,01%.

Aliran dana melalui proses kliring dan RTGS menurun kembali ...



Perputaran uang sebagaimana tercermin dari transaksi keuangan melalui sarana sistem pembayaran tunai dan non tunai di wilayah Maluku pada triwulan I-2007, menunjukkan trend yang fluktuatif dibanding triwulan yang sama tahun sebelumnya. Hal tersebut diindikasikan oleh peningkatan dan penurunan nilai transaksi pada masing-masing sarana sistem pembayaran. Transaksi melalui sarana pembayaran non tunai selama 64 hari transaksi dalam triwulan I – 2007, tercatat nominal kliring sebesar Rp510,64 miliar dengan rata-rata transaksi harian Rp7,98 miliar. Jumlah tersebut meningkat 16% atau sebesar Rp70,45 miliar dibanding triwulan I-2006. Disamping itu, transaksi non tunai melalui sarana Real Time Gross Settlement (RTGS) tercatat sebesar Rp10.239 miliar incoming dan Rp2.554 miliar outgoing. Nilai incoming tersebut meningkat 314% secara tahunan sebesar Rp7.768 miliar dari sebesar Rp2.471 miliar pada tahun sebelumnya, sedangkan nilai outgoing mengalami



penurunan 17,77% sebesar Rp552 miliar dibanding triwulan yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp3.107 miliar. Tingginya nilai transaksi non tunai RTGS dibanding nilai transaksi kliring yang dilakukan masyarakat melalui perbankan, semakin menguatkan persepsi bahwa masyarakat lebih cenderung menggunakan sistem BI-RTGS, karena alasan cukup handal dan efektif untuk menyelesaikan transaksi dalam jumlah besar secara cepat, dengan biaya transaksi yang proporsional. Disisi lain, terjadinya penurunan outgoing dan meningkatnya incoming RTGS tersebut mengindikasikan semakin sedikit jumlah uang yang dibelanjakan keluar Maluku dan sebaliknya semakin besarnya jumlah uang masuk ke wilayah Maluku disebabkan terutama oleh transaksi incoming dari ibu kota Jakarta sebesar 84,18%.

Dari sisi sarana pembayaran tunai sebagaimana tercermin dari perputaran uang kartal, terjadi penurunan inflow (uang masuk ke Bank Indonesia) maupun outflow (uang keluar dari Bank Indonesia) pada triwulan I – 2007 dibanding triwulan yang sama tahun sebelumnya, masing-masing sebesar Rp250.99 miliar dari Rp513 miliar inflow dan Rp60,62 miliar dari Rp420.75 miliar outflow. Penurunan secara signifikan tersebut terutama terkait dengan berlangsungnya implementasi kebijakan Bank Indonesia mengenai setoran dan bayaran, dimana perbankan dibatasi melakukan penyetoran Uang Layak Edar kepada Bank Indonesia. Dampak dari kebijakan tersebut juga mempengaruhi persediaan kas Bank Indonesia pada posisi akhir triwulan I-2007 yang cukup besar menjadi Rp635.47 miliar. Meskipun pada awal triwulan I-2007 terdapat kebijakan diskresi yaitu pembukaan kran bagi perbankan untuk melakukan penyetoran Uang Layak Edar ke Bank Indonesia, namun tidak berpengaruh signifikan menaikkan jumlah inflow.



*Pertumbuhan ekonomi triwulan mendatang
kembali ekspansif ...*

Prospek Perekonomian

Mempelajari trend perkembangan perekonomian triwulanan selama dua tahun terakhir maka perekonomian Maluku pada triwulan mendatang diperkirakan akan mengalami peningkatan dibanding triwulan laporan. Meningkatnya konsumsi baik masyarakat maupun pemerintah diperkirakan akan menjadikan pertumbuhan ekonomi Maluku yang lebih tinggi. Peningkatan tersebut didukung pula oleh peningkatan konsumsi swasta dan investasi yang diperkirakan sudah mulai menggerakkan sektor riil.

Dari **sisi permintaan/pengeluaran**, diproyeksikan sumber pendorong pertumbuhan di periode mendatang adalah konsumsi rumah tangga dan pemerintah yang lebih banyak membelanjakan anggarannya. Hal ini didukung dengan mulai berjalannya proyek-proyek dan pelaksanaan program kerja pemberdayaan masyarakat dari seluruh dinas. Dari sisi konsumsi swasta dan investasi diperkirakan masih belum dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi meskipun pelaku usaha secara perlahan-lahan telah berani melakukan investasi dalam skala kecil untuk ekspansi usahanya. Kondisi Maluku yang masih sulit untuk menghadirkan investor besar kiranya perlu dirangsang dengan adanya keberanian investasi oleh pemerintah daerah Maluku sendiri dengan terus melanjutkan pembangunan berbagai fasilitas pendukung investasi khususnya transportasi dan komunikasi. Kualitas komoditi ekspor Maluku yang terus mendapat persaingan dari daerah lain diperkirakan juga akan menjadi kendala pertumbuhan ekspor secara keseluruhan. Sedangkan dari **sisi penawaran/produksi**, sektor perdagangan, hotel & restoran serta sektor pertanian khususnya sub sektor perikanan tetap akan



menjadi lokomotif pertumbuhan ekonomi Maluku di triwulan mendatang. Selain itu pembangunan berbagai sarana perekonomian untuk umum seperti pasar atau pusat perdagangan lainnya sebagai wujud penambahan unit usaha juga diharapkan mampu mempercepat pertumbuhan khususnya meningkatkan kontribusi sektor perdagangan, hotel & restoran. Selain itu pembangunan berbagai sarana perekonomian untuk umum seperti pasar atau pusat perdagangan lainnya sebagai wujud penambahan unit usaha juga diharapkan mampu mempercepat pertumbuhan khususnya meningkatkan kontribusi sektor perdagangan, hotel & restoran. Komitmen pemerintah untuk menjadikan sepanjang jalan AY. Patti sebagai kawasan episentrum perekonomian Kota Ambon tampaknya juga patut disambut sektor riil. Selanjutnya, hasil kajian di atas dikonfirmasi pula dengan hasil survei konsumen yang dilakukan di Kota Ambon. Lain halnya dengan pertumbuhan ekonomi, optimisme terhadap kondisi perekonomian mendatang justru menunjukkan adanya sedikit penurunan. Hal tersebut dapat dilihat pada Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) yang menurun dari sebesar 116,42 (Optimis : > 100) pada Desember 2006 menjadi 98,57 pada Maret 2007. Penurunan indikator keyakinan konsumen tersebut ditopang oleh pesimisme konsumen pada kondisi ekonomi saat ini maupun indeks ekspektasi konsumen. Satu hal yang perlu dicatat adalah optimisme masyarakat terhadap kondisi keamanan di Maluku khususnya Kota Ambon yang terus terjaga pada tahun 2006 telah kembali menurun pada awal tahun 2007. Hal ini ditunjukkan oleh tingginya indeks keamanan dan sosial politik di Kota Ambon. Banyaknya kejadian teror BOM maupun peledakan BOM di awal tahun telah mempengaruhi persepsi masyarakat khususnya memasuki bulan April.



*Laju inflasi tetap terkendali
meskipun akan mendapat tekanan...*

Namun melihat penanganan dan dampaknya yang bersifat lokal sesaat maka diperkirakan hal itu tidak akan mengganggu perekonomian dalam skala makro.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk menaikkan Harga Jual Eceran (HJE) rokok sebesar 7% per 1 Maret 2007 dan per 31 Maret 2007 pemerintah kembali menaikkan HPP (Harga Pembelian Pemerintah) gabah kering melalui Instruksi Presiden No. 3 tahun 2007. Untuk gabah kering panen (GKP) ditetapkan sebesar Rp2.000,00/kg dari sebelumnya Rp1.750,00/kg. Sedangkan gabah kering giling (GKG) naik dari Rp3.350,00 menjadi Rp4.000,00. Meskipun hal itu cukup berpengaruh terhadap inflasi di Kota Ambon hingga mencapai 1,77% (qtq) selama triwulan laporan, namun melihat tingkat konsumsi rokok yang rendah dan ketersediaan stok beras di Ambon yang cukup aman untuk 4 bulan kedepan maka diperkirakan kenaikan itu tidak akan berpengaruh signifikan di periode mendatang. Pada periode mendatang diproyeksikan laju inflasi akan mendapat tekanan karena faktor cuaca yang kurang kondusif bagi nelayan mencari ikan dan musim liburan anak sekolah yang biasanya dijadikan ajang kenaikan harga bagi para pedagang.

Meskipun laju inflasi tahun 2007 secara nasional diperkirakan berada pada level $6 \pm 1\%$, namun kalangan dunia usaha di Maluku memperkirakan laju inflasi tahun 2007 masih cukup tinggi yaitu sebesar **8,18%**. Hal ini tercermin pada hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha pada triwulan I tahun 2007 yang masih cukup terpengaruh oleh pemberitaan kenaikan harga beberapa komoditi diberbagai media massa cetak maupun elektronik.

Kebijakan Bank Indonesia dengan menurunkan BI Rate hingga kini telah mencapai 8,75% secara nasional diharapkan secara regional dapat direspon positif baik



*Kinerja perbankan Maluku akan terus
menunjukkan peningkatan ...*

oleh kalangan perbankan maupun dunia usaha.

Akumulasi dana masyarakat yang cukup besar di perbankan khususnya yang berasal dari dana pemerintah diperkirakan masih tinggi pada triwulan mendatang terkait dengan realisasi dana Pemda yang belum maksimal. Penyaluran kredit perbankan diperkirakan juga akan terus meningkat lebih tinggi dibanding triwulan laporan. Hal ini dikonfirmasi oleh hasil survei kredit perbankan dimana dari 17 responden bank pelapor terdapat 14 bank yang memperkirakan kenaikan kredit sampai dengan 10% dan 3 bank lainnya menyatakan kreditnya akan meningkat tajam lebih dari 10% selama triwulan mendatang. Dengan menurunnya suku bunga tersebut, diharapkan mampu mendorong percepatan penyaluran kredit kepada masyarakat khususnya pada sektor yang produktif.

Dibalik optimisme pada berbagai hal antara lain meningkatnya alokasi dana keuangan daerah dari APBN, adanya peringatan HARGANAS di Maluku, adanya proyek investasi kelapa sawit dan perikanan di Kepulauan Aru dan di Pulau Seram, namun terdapat berbagai **risiko tetap harus diwaspadai.**

tiga faktor risiko tetap harus diwaspadai ...

Pertama, terganggunya jalur transportasi barang dari dan ke daerah lain akibat iklim/cuaca yang kurang kondusif dapat menimbulkan dampak kurangnya barang-barang impor dari daerah lain seperti beras, sayur-sayuran dan bumbu-bumbuan. Kedua, iklim investasi yang semakin kompetitif di Indonesia timur cukup mengancam terhadap daya tarik investasi Maluku baik investor yang telah ada di Maluku maupun investor yang akan masuk ke Maluku. Hal ini terkait dengan penawaran insentif dan pelayanan investasi daerah lain yang semakin menggiurkan tidak menutup kemungkinan mengincar pelaku investasi yang ada di Maluku.



Ketiga, isu keamanan yang terus digulirkan dengan adanya beberapa teror BOM telah membatalkan beberapa acara di Kota Ambon. Menjelang perayaan Hari Keluarga Nasional yang direncanakan akan dihadiri langsung oleh Presiden maka kekhawatiran yang mungkin timbul diberbagai pihak agar dapat diluruskan dengan penjelasan yang transparan dan adanya jaminan keamanan dari pemerintah daerah bekerjasama dengan berbagai pihak terutama TNI/POLRI.

BAB I. PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN DAERAH

1.1. Kondisi Umum

Asesmen pertumbuhan ekonomi daerah Maluku pada triwulan I 2007 ini dilakukan baik terhadap perkembangan perekonomian triwulanan maupun menggunakan data tahunan mengingat terjadi adanya koreksi pada hasil periode sebelumnya. Dengan menggunakan data PDRB triwulanan dan tahunan diharapkan dapat lebih memberikan gambaran pertumbuhan ekonomi yang akurat dan terkini pada setiap triwulan serta secara terpadu/tahunan yang merupakan indikator pokok perekonomian suatu wilayah. Badan Pusat Statistik (BPS) menyempurnakan penghitungan PDRB dengan menggunakan tahun dasar 2000 menggantikan tahun dasar 1993 yang dinilai sudah tidak sesuai lagi dengan kondisi ekonomi saat ini. Penggunaan tahun dasar 2000 karena berbagai pertimbangan, diantaranya adalah perekonomian Indonesia selama tahun 2000 yang relatif stabil, menghilangkan bias data akibat periode krisis ekonomi dan beberapa pertimbangan lainnya yang semuanya bermuara pada validitas data yang lebih terjamin.

Sepanjang triwulan I tahun 2007, laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Maluku mengalami pertumbuhan negatif jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. PDRB Maluku (atas dasar harga konstan tahun 2000) pada triwulan laporan tumbuh -3,89% (qtq) dibanding selama triwulan IV tahun 2007. Pertumbuhan negatif ini merupakan kondisi musiman dimana pada triwulan IV merupakan periode tingginya pergerakan ekonomi dan awal tahun adalah saat antiklimaksnya kegiatan ekonomi. Namun jika dibandingkan kinerja ekonomi pada triwulan I tahun 2006 maka kegiatan ekonomi selama triwulan I 2007 jauh lebih baik. Hal ini ditunjukkan oleh pertumbuhan ekonomi tahunan Provinsi Maluku triwulan I 2007 yang sebesar **6,98% (yoy)**.

Ditinjau dari sisi sektoral, struktur perekonomian Provinsi Maluku masih belum berubah, dengan sektor pertanian dan sektor perdagangan, hotel & restoran sebagai sumber utama pendorong pertumbuhan ekonomi. Di sisi permintaan, konsumsi rumah tangga dan konsumsi pemerintah masih memiliki pangsa yang besar sedangkan

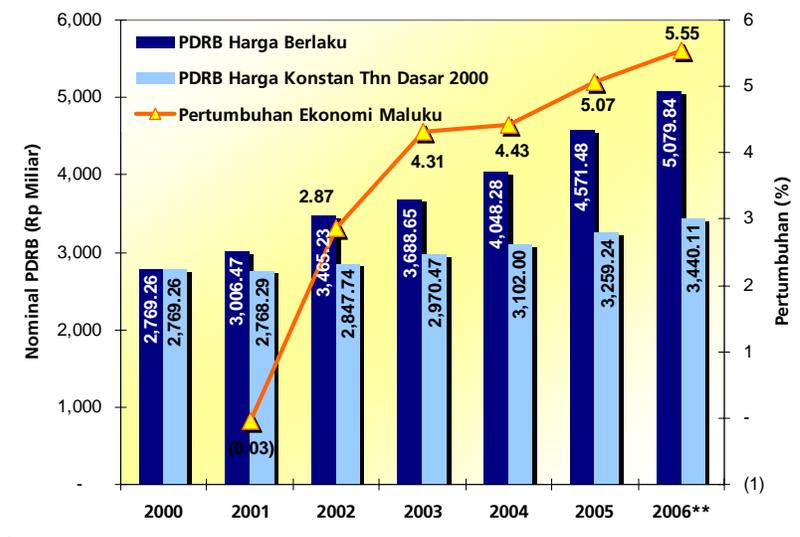
investasi tetap berjalan lambat. Pergerakan perekonomian di Kota Ambon masih mendominasi perekonomian Maluku meskipun perekonomian di berbagai kabupaten lainnya seperti Seram Bagian Barat dan Maluku Tenggara Barat telah mengalami pertumbuhan yang cukup pesat mengejar ketertinggalan dari daerah lainnya.

1.2. Perkembangan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Maluku¹

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Maluku tahun 2006 tercatat sebesar **5,55%** sedikit dibawah target pemerintah daerah yang ditetapkan pada awal tahun 2006 yaitu sebesar 5,60%. Pertumbuhan tersebut didasarkan pada peningkatan nilai PDRB atas dasar harga konstan dari sebesar Rp 3.259,24 Miliar pada tahun 2005 menjadi sebesar Rp 3.440,11 Miliar untuk nilai nominal PDRB tahun 2006 (*hasil ini sekaligus mengkoreksi hasil perhitungan periode sebelumnya yang mencantumkan nilai pertumbuhan ekonomi sebesar 5,38%*).

Gambaran perkembangan tahunan perekonomian Provinsi Maluku dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 1.1. Perkembangan Ekonomi Tahunan Provinsi Maluku



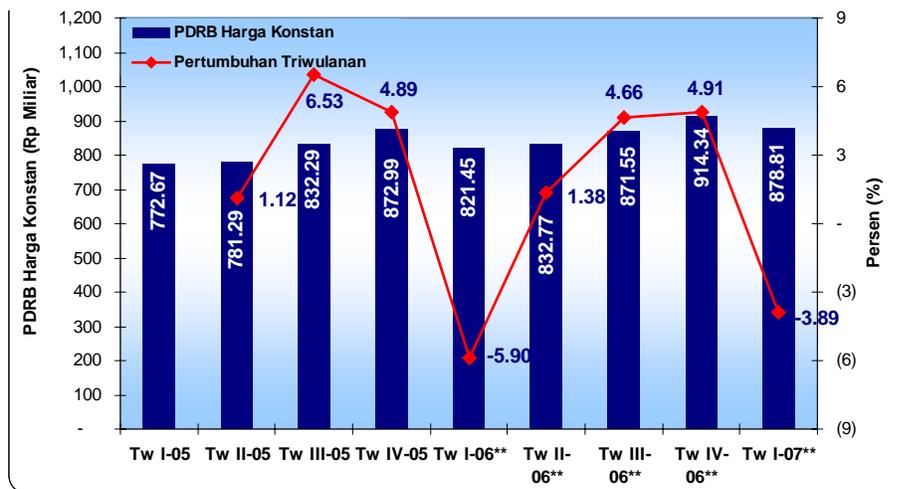
¹ Olahan data PDRB triwulanan bersumber dari BPS Maluku bekerjasama dengan Bank Indonesia Ambon.
 Pertumbuhan tahunan (y-o-y) : pertumbuhan PDRB tw I tahun 2007 terhadap PDRB tw I tahun 2006
 Pertumbuhan triwulanan (q-t-q) : pertumbuhan triwulan I tahun 2007 terhadap triwulan IV tahun 2006



Pertumbuhan negatif Provinsi Maluku sejak masa konflik sosial tahun 1997 hingga tahun 2001 telah kembali positif pada 5 (lima) tahun terakhir. Pertumbuhan ekonomi tahun regional 2006 diperkirakan yang tertinggi dibanding tahun-tahun sebelumnya yang hanya mencapai 5,07% pada tahun 2005. Hal yang perlu menjadi perhatian adalah kualitas dari pertumbuhan itu sendiri. Roda perekonomian Maluku yang terpuruk masih memerlukan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi lagi baik secara kuantitas maupun kualitas.

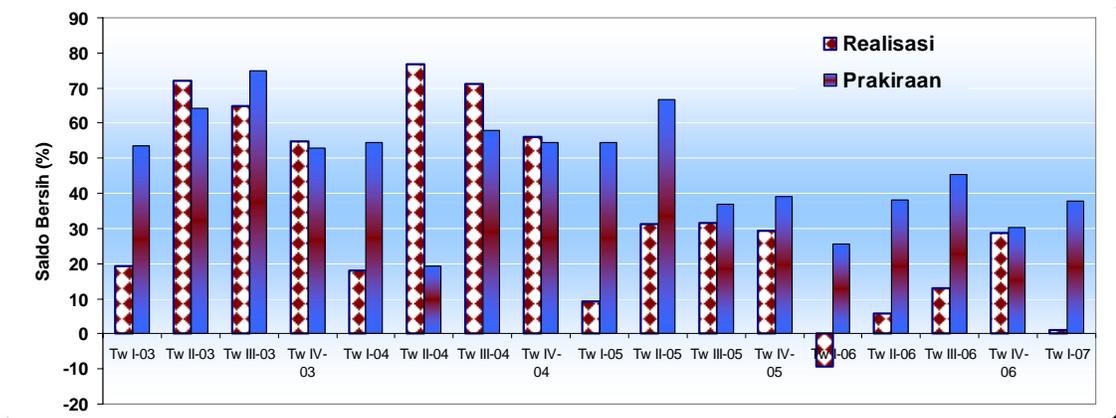
Ketergantungan Maluku akan barang-barang impor pada periode laporan mulai berkurang. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya kontribusi ekspor dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Meskipun pertumbuhan ekspor Maluku lebih besar dibanding impor yang pada triwulan ini mengalami pertumbuhan negatif namun secara nominal di Maluku masih terjadi net impor atau jumlah impor lebih besar daripada jumlah ekspor. Sektor swasta dan investasi belum mampu mendorong pertumbuhan ekonomi lebih cepat lagi. Hal ini menunjukkan perkembangan sektor riil dan investasi di Maluku masih belum optimal. Faktor politik, keamanan dan kebijakan pemerintah daerah masih menjadi faktor penghambat berkembangnya investasi khususnya bagi investor yang berasal dari luar Provinsi Maluku. Hal yang masih menjadi keluhan pengusaha disektor perikanan antara lain perijinan kapal tangkapan ikan yang terlalu banyak.

Grafik 1.2. Perkembangan Ekonomi Triwulanan Provinsi Maluku



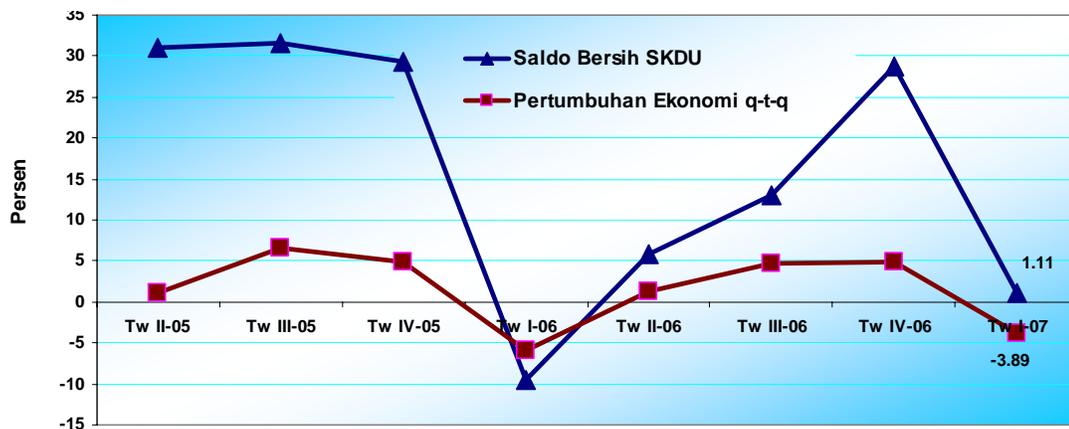
Dari sisi penawaran (produksi), kontributor utama pertumbuhan ekonomi triwulan I 2007 adalah sektor perdagangan, hotel & restoran, diikuti sektor angkutan & komunikasi. Sementara itu sektor pertanian yang merupakan sektor dengan pangsa terbesar di Maluku masih berjalan lambat akibat faktor pergeseran musim sehingga masa panen bahan makanan tertunda dan hasil tangkapan ikan berkurang. Sementara itu kinerja sektor pertambangan di Kabupaten Seram Bagian Timur terus mengalami penurunan sejak tahun 2006.

Grafik 1.3. Hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha Provinsi Maluku



Pola pertumbuhan ekonomi tersebut juga didukung oleh hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha sampai dengan triwulan laporan di mana terjadi peningkatan kegiatan ekonomi di triwulan laporan yang ditunjukkan oleh besar saldo bersih positif (lebih banyak perusahaan yang usahanya meningkat dibanding yang menurun).

Grafik 1.4. Perbandingan Realisasi Usaha & Pertumbuhan Ekonomi Triwulanan



1.3. Permintaan Daerah

Ditinjau dari sisi permintaan agregat, pertumbuhan ekonomi cenderung membaik terutama pada komponen konsumsi rumah tangga dan konsumsi pemerintah. Secara triwulanan besar investasi dan konsumsi baik pemerintah maupun rumah tangga pada triwulan laporan mengalami penurunan dibanding triwulan sebelumnya. Meskipun dominasi impor dibanding ekspor tetap membayangi perekonomian Maluku namun pada periode laporan pertumbuhan triwulanan ekspor lebih tinggi dibanding impor. Kondisi didukung hasil survei kegiatan dunia usaha yang menyatakan bahwa belum berjalannya proyek pemerintah menjadikan kebutuhan impor barang masih kurang. Untuk melihat secara jelas nominal perkembangan PDRB Maluku dari sisi permintaan setiap triwulan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1. Perkembangan PDRB Maluku Sisi Permintaan Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000

No.	Jenis Pengeluaran	2005				2006 **				2007**
		Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV	Tw I
1	Konsumsi Rumah Tangga	577.05	580.26	580.31	597.60	582.31	588.50	607.67	645.45	633.30
2	Konsumsi Lembaga Nirlaba	14.93	15.11	15.36	15.77	15.79	15.83	16.22	16.78	16.86
3	Konsumsi Pemerintah	187.67	189.70	192.37	200.99	190.42	196.24	206.00	216.05	206.78
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	27.42	27.90	28.63	29.56	29.19	29.20	30.92	32.40	31.93
5	Perubahan Stok	0.12	0.77	48.69	54.43	29.65	35.39	44.92	41.04	22.28
6	Ekspor	104.29	106.72	108.95	109.78	110.85	111.50	116.20	120.43	122.00
7	Impor (-)	138.81	139.16	142.02	135.14	136.76	143.90	150.39	157.82	154.34
	TOTAL	772.67	781.29	832.29	872.99	821.45	832.77	871.55	914.34	878.81

Sumber : Kerjasama Bank Indonesia Ambon dengan BPS Maluku

***) Angka Sangat Sementara

Selama triwulan I tahun 2007 pertumbuhan ekonomi tahunan Maluku mencapai **6,98% (yoy)**. Karena pengeluaran pemerintah belum maksimal maka konsumsi rumah tangga memberikan sumbangan 6,21% lebih besar dibanding konsumsi pemerintah yang hanya memberikan sumbangan 1,99% terhadap total pertumbuhan ekonomi triwulan I 2007 yang tercatat sebesar 6,98%. Sektor riil di Maluku belum mampu memberikan sumbangan yang berarti bagi pertumbuhan ekonomi, hal ini ditunjukkan oleh sumbangan konsumsi swasta yang hanya sebesar 0,13%. Pertumbuhan investasi sebagaimana tercermin pada perkembangan pembentukan modal tetap domestik bruto (PMTB) tumbuh 9,39% (yoy).

Tabel 1.2. Pertumbuhan & Sumbangan Tahunan PDRB Maluku Sisi Permintaan

No.	Jenis Pengeluaran	Tw I 2006**	Tw I 2007**	Pertumbuhan Tahunan (%)	Sumbangan Tahunan (%)
1	Konsumsi Rumah Tangga	582.31	633.30	8.76	6.21
2	Konsumsi Lembaga Nirlaba	15.79	16.86	6.80	0.13
3	Konsumsi Pemerintah	190.42	206.78	8.59	1.99
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	29.19	31.93	9.39	0.33
5	Perubahan Stok	29.65	22.28	-24.86	-0.90
6	Ekspor	110.85	122.00	10.06	1.36
7	Impor (-)	136.76	154.34	12.86	2.14
	TOTAL	821.45	878.81	6.98	6.98

Sumber : Kerjasama Bank Indonesia Ambon dengan BPS Maluku

***) Angka Sangat Sementara

Pada triwulan I 2007 pertumbuhan ekspor tercatat sebesar 1,30% (qtq) tidak sebaik pada triwulan sebelumnya yang tumbuh 3,64%. Sedangkan sebagai faktor pengurang pertumbuhan ekonomi, impor pada triwulan laporan mengalami penurunan sebesar 2,21% (qtq) yang baru pertama kali terjadi selama lima triwulan terakhir. Pertumbuhan negatif impor di Maluku disebabkan oleh belum adanya kebutuhan barang impor dalam jumlah besar khususnya dalam menjalankan proyek-proyek pemerintah yang memiliki kandungan barang impor cukup tinggi. Penurunan konsumsi rumah tangga meskipun sedikit telah menyebabkan penurunan yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena pangsa konsumsi rumah tangga merupakan yang tertinggi dari total PDRB.

Sementara itu, dari sisi pelaku investasi, pertumbuhan investasi masih akan didorong dan disumbangkan oleh investasi pemerintah. Investasi swasta masih akan sangat terbatas dalam skala kecil dan dalam jangka waktu pendek. Masih rendahnya investasi tercermin pada perkembangan kredit investasi perbankan yang juga dikonfirmasi oleh hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha yang masih pesimis bagi pengusaha untuk mengadakan investasi skala besar dan jangka panjang.

Tabel 1.3. Pertumbuhan & Sumbangan Triwulanan PDRB Maluku Sisi Permintaan

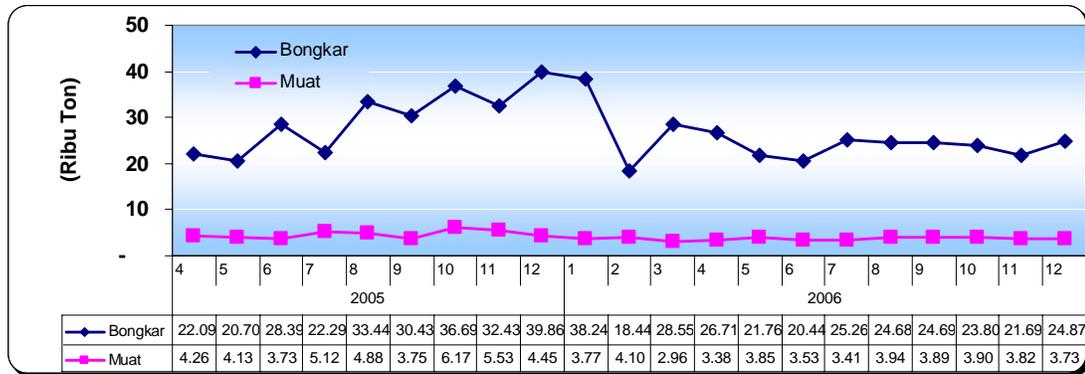
No.	Jenis Pengeluaran	2005			2006 **				2007**
		Tw II	Tw III	Tw IV	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV	Tw I
Pertumbuhan Triwulanan (% , q-t-q)									
1	Konsumsi Rumah Tangga	0.56	0.01	2.98	-2.56	1.06	3.26	6.22	-1.88
2	Konsumsi Lembaga Nirlaba	1.22	1.66	2.67	0.08	0.28	2.48	3.45	0.46
3	Konsumsi Pemerintah	1.08	1.41	4.48	-5.26	3.06	4.97	4.88	-4.29
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	1.74	2.62	3.26	-1.25	0.05	5.89	4.77	-1.45
5	Perubahan Stok	553.41	6,257.38	11.79	-45.53	19.37	26.92	-8.62	-45.72
6	Ekspor	2.33	2.09	0.76	0.97	0.59	4.22	3.64	1.30
7	Impor (-)	0.25	2.05	-4.84	1.20	5.22	4.51	4.95	-2.21
	TOTAL	1.12	6.53	4.89	-5.90	1.38	4.66	4.91	-3.89
Sumbangan Jenis Pengeluaran Triwulanan (% , q-t-q)									
1	Konsumsi Rumah Tangga	0.41	0.01	2.08	-1.75	0.75	2.30	4.33	-1.33
2	Konsumsi Lembaga Nirlaba	0.02	0.03	0.05	0.00	0.01	0.05	0.06	0.01
3	Konsumsi Pemerintah	0.26	0.34	1.04	-1.21	0.71	1.17	1.15	-1.01
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	0.06	0.09	0.11	-0.04	0.00	0.21	0.17	-0.05
5	Perubahan Stok	0.08	6.13	0.69	-2.84	0.70	1.14	-0.44	-2.05
6	Ekspor	0.31	0.29	0.10	0.12	0.08	0.56	0.49	0.17
7	Impor (-)	0.05	0.37	-0.83	0.19	0.87	0.78	0.85	-0.38
	TOTAL	1.12	6.53	4.89	-5.90	1.38	4.66	4.91	-3.89

Sumber : Kerjasama Bank Indonesia Ambon dengan BPS Maluku

***) Angka Sangat Sementara

Kondisi Net-Impor Provinsi Maluku di lapangan dapat diindikasikan melalui arus barang melalui pelabuhan dan bandar udara. Pada grafik berikut tampak jelas bahwa barang yang keluar dari Maluku (muat) jauh lebih kecil dibanding barang yang masuk (bongkar) ke Maluku melalui pelabuhan dan bandar udara. Jika dikalkulasikan secara rata-rata maka jumlah barang yang keluar Maluku sebanyak 15% dibanding jumlah barang yang masuk ke Maluku. Distribusi barang yang didominasi melalui pelabuhan selama setahun terakhir menunjukkan tren yang stabil baik pada arus bongkar barang maupun arus muat barang. Hal ini dapat dilihat pada arus bongkar barang pada bulan Maret 2007 hingga Desember 2006 jumlah bongkar barang stabil pada kisaran 20 ribu – 30 ribu ton, sedangkan pada arus muat barang pada bulan Maret - Desember 2006 jumlahnya stabil pada kisaran 3 ribu – 4 ribu ton.

Grafik 1.5. Perkembangan Arus Barang Provinsi Maluku² (Ribu Ton)



Sumber : Pelabuhan dan Bandar Udara Pattimura Ambon

1.4. Penawaran Daerah

Dari sisi penawaran, pada triwulan I tahun 2007 kontributor utama pertumbuhan ekonomi tahunan adalah Sektor Perdagangan, Hotel & Restoran, kemudian diikuti Sektor Angkutan & Komunikasi. Sektor yang memiliki pertumbuhan tahunan terkecil bahkan negatif adalah Sektor Pertambangan & Penggalian. Secara lengkap nominal perkembangan PDRB Maluku secara triwulanan menurut sektor ekonomi tercantum pada tabel berikut.

Tabel 1.4. PDRB Sektorial Maluku Berdasarkan Harga Konstan Th. 2000 (Miliar)

No.	Sektor	2005				2006 **				2007 **
		Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV	Tw I
1	Pertanian	267.09	269.65	276.51	283.49	277.51	280.47	286.93	284.38	282.51
2	Pertambangan dan Penggalian	7.69	4.14	6.98	8.14	7.44	7.33	7.61	5.69	5.62
3	Industri Pengolahan	30.69	32.78	42.96	45.96	38.74	37.83	40.22	43.56	44.09
4	Listrik, Gas, dan Air Bersih	4.57	4.49	4.53	4.65	4.57	4.73	4.98	5.29	5.05
5	Konstruksi/Bangunan	9.35	9.84	11.56	10.89	10.45	10.60	11.29	12.10	11.45
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	195.66	198.29	201.67	206.75	202.49	205.67	215.88	239.31	229.57
7	Angkutan dan Komunikasi	77.36	76.11	82.66	82.72	81.91	84.31	89.77	98.50	99.33
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	44.38	45.07	45.68	46.35	45.64	46.27	47.79	50.91	49.41
9	Jasa-jasa Lainnya	135.87	140.91	159.74	184.03	152.68	155.56	167.09	174.61	151.79
	TOTAL	772.67	781.29	832.29	872.99	821.45	832.77	871.55	914.34	878.81

Sumber : Kerjasama Bank Indonesia Ambon dengan BPS Maluku

**) Angka Sangat Sementara

Dari 9 sektor ekonomi (lapangan usaha), pada triwulan I tahun 2007 seluruhnya mengalami pertumbuhan tahunan (yoy) positif kecuali pada sektor pertambangan dan sektor jasa-jasa lainnya. Pertumbuhan tahunan tertinggi dicapai oleh Sektor

² Arus Bongkar Muat Barang melalui Pelabuhan dan Bandar Udara Pattimura Ambon

Perdagangan khususnya sub sektor perdagangan eceran yang tercatat sebesar 13,37% (yoy) dari Rp202,49 Miliar pada triwulan IV tahun 2006 menjadi Rp229,57 Miliar selama triwulan I tahun 2007. Adapun sektor yang mengalami ekspansi terkecil bahkan negatif pada triwulan I tahun 2007 adalah Sektor Pertambangan dan Penggalian yang mengalami pertumbuhan negatif sampai 24,56% (yoy) dibanding selama triwulan I tahun 2006. Terpuruknya sektor ini khususnya terjadi di Kabupaten Seram Bagian Timur karena kurangnya hasil penggalian bahan galian C. Disamping terpuruknya industri pertambangan, dukungan pembiayaan dari perbankan Maluku juga cukup minim pada sektor ini mengingat karakteristiknya yang membutuhkan dana besar.

Tabel 1.5. Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Maluku Menurut Sektor Ekonomi Berdasarkan Harga Konstan Tahun 2000 (Miliar)

No.	SEKTOR EKONOMI	Tw I 2006**	Tw I 2007**	Pertumbuhan Tahunan (%)	Sumbangan Tahunan (%)
1	Pertanian	277.51	282.51	1.80	0.61
2	Pertambangan dan Penggalian	7.44	5.62	(24.56)	(0.22)
3	Industri Pengolahan	38.74	44.09	13.83	0.65
4	Listrik, Gas, dan Air Minum	4.57	5.05	10.31	0.06
5	Konstruksi/Bangunan	10.45	11.45	9.59	0.12
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	202.49	229.57	13.37	3.30
7	Angkutan dan Komunikasi	81.91	99.33	21.26	2.12
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	45.64	49.41	8.26	0.46
9	Jasa-jasa Lainnya	152.68	151.79	(0.59)	(0.11)
	TOTAL	821.45	878.81	6.98	6.98

Sumber : BPS Maluku

***) Angka Sangat Sementara

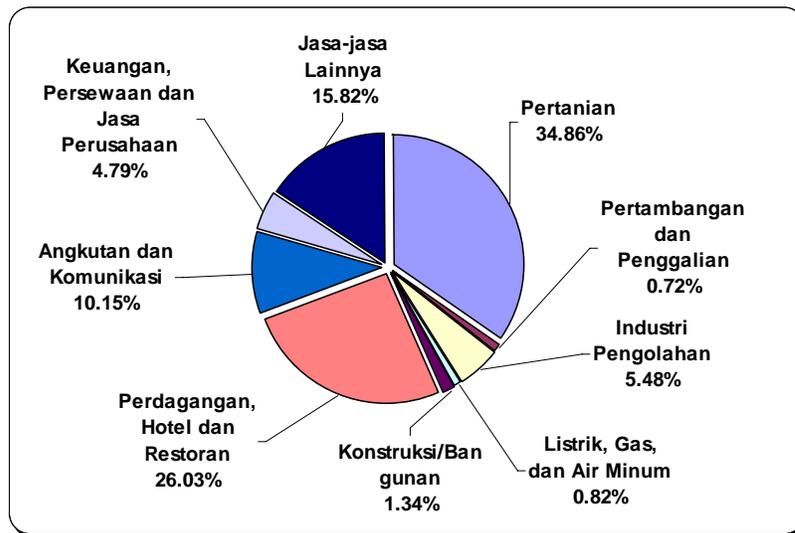
Selanjutnya profil perekonomian daerah Maluku yang tergambar pada PDRB menunjukkan bahwa yang dominan dalam membentuk struktur ekonomi Maluku adalah sektor pertanian dan sektor perdagangan, hotel & restoran. Perlu segera didorong sektor industri pengolahan di Maluku kiranya dapat memberikan nilai tambah pada hasil sumber daya alam yang hanya dieksplorasi selama ini.

Secara lengkap urutan pangsa sektor ekonomi dalam perekonomian Maluku selama triwulan I tahun 2007 adalah sebagai berikut :

- Pertanian = 34,86%
- Perdagangan, Hotel dan Restoran = 26,03%
- Jasa-jasa = 15,82%

- Angkutan dan Komunikasi = 10,15%
- Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan = 4,79%
- Industri Pengolahan = 5,48%
- Konstruksi/Bangunan = 1,34%
- Listrik, Gas dan Air Minum = 0,82%
- Pertambangan dan Penggalian = 0,72%

Grafik 1.6. Struktur Perekonomian Provinsi Maluku triwulan I tahun 2007 Berdasarkan Harga Berlaku (Miliar, %)



Secara triwulanan, terjadi peningkatan kinerja ekonomi pada triwulan laporan hampir di seluruh sektor ekonomi kecuali pertambangan dan penggalian yang menurun dibanding triwulan sebelumnya. Faktor kenaikan biaya produksi dan kekurangan bahan baku serta tenaga kerja menjadi faktor penyebab lambatnya ekspansi pada berbagai sektor. Hal ini didukung oleh hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha yang masih menunjukkan pesimisme pengusaha terhadap peningkatan jumlah tenaga kerja dan keberanian untuk investasi karena biaya operasional dan tenaga kerja yang ada sudah cukup mahal.

Untuk menggerakkan sektor-sektor yang padat modal tentunya masih diperlukan peranan investasi pemerintah. Walaupun investasi swasta relatif rendah, realisasi belanja modal pemerintah diharapkan mampu membantu mendorong pertumbuhan investasi swasta khususnya dalam menggerakkan industri pengolahan.

Tabel 1.6. Pertumbuhan dan Sumbangan Triwulanan PDRB Maluku

No.	Sektor	2005			2006 **				2007
		Tw II	Tw III	Tw IV	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV	Tw I
Pertumbuhan Triwulanan (% q-t-q)									
1	Pertanian	0.96	2.55	2.52	-2.11	1.06	2.30	-0.89	-0.66
2	Pertambangan dan Penggalian	-46.23	68.73	16.65	-8.57	-1.58	3.82	-25.19	-1.30
3	Industri Pengolahan	6.80	31.06	6.99	-15.72	-2.33	6.32	8.29	1.23
4	Listrik, Gas, dan Air Minum	-1.76	0.84	2.70	-1.70	3.42	5.20	6.27	-4.60
5	Konstruksi/Bangunan	5.35	17.43	-5.76	-4.05	1.44	6.44	7.26	-5.37
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	1.35	1.70	2.52	-2.06	1.57	4.96	10.85	-4.07
7	Angkutan dan Komunikasi	-1.62	8.61	0.06	-0.97	2.93	6.47	9.72	0.85
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	1.55	1.34	1.47	-1.53	1.38	3.28	6.54	-2.95
9	Jasa-jasa Lainnya	3.71	13.36	15.21	-17.04	1.88	7.41	4.50	-13.07
	TOTAL	1.12	6.53	4.89	-5.90	1.38	4.66	4.91	-3.89
Sumbangan Sektoral Triwulanan (% q-t-q)									
1	Pertanian	0.33	0.88	0.84	-0.68	0.36	0.78	-0.29	-0.20
2	Pertambangan dan Penggalian	-0.46	0.36	0.14	-0.08	-0.01	0.03	-0.22	-0.01
3	Industri Pengolahan	0.27	1.30	0.36	-0.83	-0.11	0.29	0.38	0.06
4	Listrik, Gas, dan Air Minum	-0.01	0.00	0.01	-0.01	0.02	0.03	0.04	-0.03
5	Konstruksi/Bangunan	0.06	0.22	-0.08	-0.05	0.02	0.08	0.09	-0.07
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	0.34	0.43	0.61	-0.49	0.39	1.23	2.69	-1.07
7	Angkutan dan Komunikasi	-0.16	0.84	0.01	-0.09	0.29	0.66	1.00	0.09
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	0.09	0.08	0.08	-0.08	0.08	0.18	0.36	-0.16
9	Jasa-jasa Lainnya	0.65	2.41	2.92	-3.59	0.35	1.38	0.86	-2.50
	TOTAL	1.12	6.53	4.89	-5.90	1.38	4.66	4.91	-3.89

Sumber : Kerjasama Bank Indonesia Ambon dengan BPS Maluku

***) Angka Sangat Sementara

1.5. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kotamadya

Berdasarkan daerah Kabupaten/Kotamadya, pada triwulan I tahun 2007 kontributor utama pertumbuhan ekonomi Maluku adalah masih tetap Kota Ambon dengan pertumbuhan 5,85% mampu menyumbang 2,42% kepada pertumbuhan ekonomi triwulan I 2007. Wilayah yang memberikan sumbangan terkecil bahkan negative terhadap pertumbuhan ekonomi tahunan Maluku pada periode laporan adalah sekaligus memiliki pertumbuhan ekonomi terendah adalah Kabupaten Seram Bagian Timur.

Tabel 1.7. Perkembangan PDRB Maluku Menurut Daerah Kabupaten/Kotamadya

No.	Kabupaten/Kota	2005				2006 **				2007**
		Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV	Tw I
1	Maluku Tenggara Barat	91.24	92.45	95.18	98.24	93.94	94.69	98.98	105.99	102.46
2	Maluku Tenggara	69.11	70.18	72.96	75.92	72.01	72.67	75.67	81.63	78.23
3	Kepulauan Aru	38.95	39.40	40.37	41.61	40.21	40.56	42.18	44.11	42.91
4	Maluku Tengah	113.21	115.65	124.21	130.88	122.56	125.08	129.01	135.74	129.96
5	Seram Bagian Barat	59.14	60.63	66.88	70.45	61.64	60.32	65.44	74.59	73.46
6	Seram Bagian Timur	29.32	26.13	30.57	32.70	31.16	31.28	32.29	29.99	29.24
7	Pulau Buru	56.33	57.29	60.85	63.34	60.50	61.04	62.76	65.08	63.28
8	Kota Ambon	315.36	319.55	341.27	359.85	339.43	347.13	365.22	377.22	359.28
	TOTAL	772.67	781.29	832.29	872.99	821.45	832.77	871.55	914.34	878.81

Sumber : Kerjasama Bank Indonesia Ambon dengan BPS Maluku

***) Angka Sangat Sementara

Tabel 1.8. Pertumbuhan & Sumbangan Tahunan PDRB Maluku Menurut Daerah Kabupaten / Kotamadya

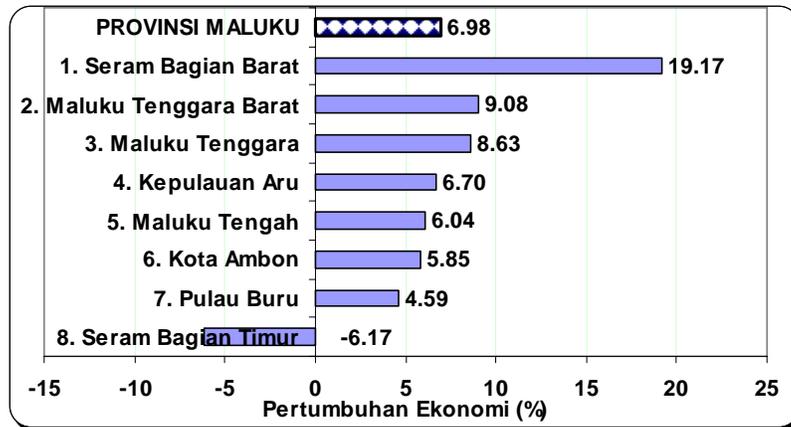
No.	Kabupaten/Kota	Tw I 2006**	Tw I 2007**	Pertumbuhan Tahunan (%)	Sumbangan Tahunan (%)
1	Maluku Tenggara Barat	93.94	102.46	9.08	1.04
2	Maluku Tenggara	72.01	78.23	8.63	0.76
3	Kepulauan Aru	40.21	42.91	6.70	0.33
4	Maluku Tengah	122.56	129.96	6.04	0.90
5	Seram Bagian Barat	61.64	73.46	19.17	1.44
6	Seram Bagian Timur	31.16	29.24	-6.17	-0.23
7	Pulau Buru	60.50	63.28	4.59	0.34
8	Kota Ambon	339.43	359.28	5.85	2.42
	TOTAL	821.45	878.81	6.98	6.98

Sumber : Kerjasama Bank Indonesia Ambon dengan BPS Maluku

***) Angka Sangat Sementara

Pertumbuhan tahunan tertinggi dicapai oleh Kabupaten Seram Bagian Barat yang tercatat sebesar 19,17% (yoy). Diikuti oleh Kabupaten Maluku Tenggara Barat dengan pertumbuhan 9,08% dan Kabupaten Maluku Tenggara dengan pertumbuhan 8,63%. Adapun daerah yang mengalami pertumbuhan terendah adalah Kabupaten Seram Bagian Timur yang mengalami pertumbuhan sebesar 6,17% (yoy) dibanding selama triwulan I tahun 2006. Secara lengkap ranking pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku dapat dilihat pada grafik berikut.

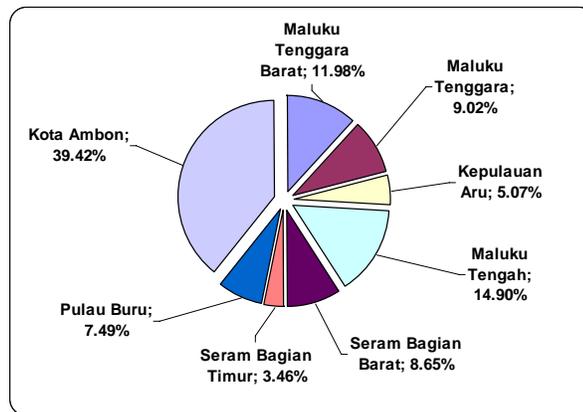
Grafik 1.7. Ranking Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Triwulan I 2007



Dengan pertumbuhan tertinggi, Kota Ambon juga masih menjadi sentra pergerakan ekonomi di Maluku. Secara lengkap urutan pangsa kabupaten/kotamadya dalam perekonomian Maluku selama triwulan I tahun 2007 adalah sebagai berikut :

- Kota Ambon = 39,42%
- Kabupaten Maluku Tengah = 14,90%
- Kabupaten Maluku Tenggara Barat = 11,98%
- Kabupaten Maluku Tenggara = 9,02%
- Kabupaten Seram Bagian Barat = 8,65%
- Kabupaten Pulau Buru = 7,49%
- Kabupaten Kepulauan Aru = 5,07%
- Kabupaten Seram Bagian Timur = 3,46%

Grafik 1.8. Komposisi PDRB Maluku Menurut Daerah Kabupaten/Kotamadya



**Tabel 1.9. Pertumbuhan dan Sumbangan Triwulanan PDRB Maluku
Menurut Daerah Kabupaten/Kotamadya**

No.	Kabupaten/Kota	2005			2006 **				2007**
		Tw II	Tw III	Tw IV	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV	Tw I
Pertumbuhan Triwulanan (% , q-t-q)									
1	Maluku Tenggara Barat	1.32	2.95	3.22	-4.38	0.80	4.52	7.09	-3.33
2	Maluku Tenggara	1.56	3.95	4.06	-5.14	0.91	4.13	7.88	-4.17
3	Kepulauan Aru	1.16	2.46	3.08	-3.36	0.87	3.99	4.57	-2.73
4	Maluku Tengah	2.15	7.41	5.37	-6.36	2.06	3.14	5.22	-4.26
5	Seram Bagian Barat	2.52	10.30	5.35	-12.51	-2.15	8.50	13.97	-1.51
6	Seram Bagian Timur	-10.88	16.97	6.99	-4.73	0.41	3.21	-7.12	-2.51
7	Pulau Buru	1.70	6.22	4.09	-4.48	0.88	2.83	3.69	-2.76
8	Kota Ambon	1.33	6.80	5.44	-5.67	2.27	5.21	3.28	-4.76
	TOTAL	1.12	6.53	4.89	-5.90	1.38	4.66	4.91	-3.89
Sumbangan Per Kabupaten Triwulanan (% , q-t-q)									
1	Maluku Tenggara Barat	0.16	0.35	0.37	-0.49	0.09	0.51	0.80	-0.39
2	Maluku Tenggara	0.14	0.36	0.36	-0.45	0.08	0.36	0.68	-0.37
3	Kepulauan Aru	0.06	0.12	0.15	-0.16	0.04	0.19	0.22	-0.13
4	Maluku Tengah	0.31	1.10	0.80	-0.95	0.31	0.47	0.77	-0.63
5	Seram Bagian Barat	0.19	0.80	0.43	-1.01	-0.16	0.62	1.05	-0.12
6	Seram Bagian Timur	-0.41	0.57	0.26	-0.18	0.02	0.12	-0.26	-0.08
7	Pulau Buru	0.12	0.46	0.30	-0.33	0.06	0.21	0.27	-0.20
8	Kota Ambon	0.54	2.78	2.23	-2.34	0.94	2.17	1.38	-1.96
	TOTAL	1.12	6.53	4.89	-5.90	1.38	4.66	4.91	-3.89

Sumber : Kerjasama Bank Indonesia Ambon dengan BPS Maluku

***) Angka Sangat Sementara

Box 1
**HARGA IKAN DI JAKARTA DAN KOMODITI UNGGULAN PERKEBUNAN
PROGRAM PENANAMAN SEJUTA POHON**
**HARGA IKAN DI JAKARTA
Bulan Januari 2007**

1. Lolosi (kaca-kaca) 0,5 Up	Rp. 4.000 – Rp. 7.000
2. Kerapu 2 Kg Up	Rp. 12.000 – Rp. 15.000
3. Ekor kuning (lalosi papan) 0,5 Kg Up	Rp. 10.000 - Rp. 11.000
4. Pisang2 (lalosi bulat) 6-10 ekor/Kg	Rp. 7.000 - Rp. 9.000
5. Pisang2 (lalosi bulat) 10-12 ekor/Kg	Rp. 6.000 – Rp. 7.000
6. Biji nangka	Rp. 2.000 – Rp. 4.000
7. Kakap merah 0,5 Kg Up	Rp. 19.000 – Rp. 20.000
8. Kakap sawo 0,5 Kg Up	Rp. 10.000 - Rp. 12.000
9. Cumi 6-10 ekor/Kg	Rp. 12.000 – Rp. 13.000
10. Cumi 10-15 ekor/Kg	Rp. 13.000 – Rp. 15.000
11. Cumi 15 Up	Rp. 20.000 – Rp. 23.000
12. Kakak tua/napoleon	Rp. 4.000 – Rp. 5.000
13. Ayam2 litle jaket (Kuli pasir)	Rp. 4.000 – Rp. 5.000
14. Ayam2 takol (kuli pasir)	Rp. 3.000 – Rp. 4.000
15. Tenggiri batang 3Kg Up	Rp. 15.000 - Rp. 18.000
16. Tenggiri papan	Rp. 9.000 – Rp. 11.000
17. Babi Tuna 1-2 Kg	Rp. 7.000 – Rp. 8.000
18. Babi Tuna 2-10 Kg	Rp. 8.000 – Rp. 8.500
19. Babi Tuna 10 Kg Up	Rp. 9.000 – Rp. 9.500
20. Cakalang 1-2 Kg	Rp. 5.000 – Rp. 5.500
21. Cakalang 2-4 Kg	Rp. 5.500 – Rp. 6.000
22. Lencam (sikuda)	Rp. 9.000 – Rp. 12.000
23. Tetelan tuna merah	Rp. 9.500
24. Tetelan tuna hitam	Rp. 8.000

Grafik Perkembangan Luas Areal Komoditas Perkebunan Utama



Program Penanaman Sejuta Pohon

Intervensi Kebijakan Pemda :

- Diperlukan percepatan penanaman kembali lahan yang berpotensi untuk perkebunan dengan komoditas perkebunan bernilai ekonomis (pala, cengkeh dan kelapa)
- Diperlukan identifikasi potensi lahan yang memungkinkan untuk pengembangan perkebunan
- Diperlukan dukungan dari Pemda Kabupaten untuk meningkatkan program percepatan penanaman kembali.
- Dilibatkan masyarakat pekebun secara partisipatif
- Sasaran : satu juta pohon (tanaman) perkebunan ditanam di Maluku sampai 2010
- Tujuan : meningkatkan PAD (ekspor), pendapatan petani dan konservasi lingkungan
- Lokasi : secara biofisik, sosial, ekonomi dan ekologi memungkinkan
- Perkiraan luas lahan dibutuhkan 6.250 ha (160 anakan/ha)
- Komoditas perkebunan yang dikembangkan → Pala (40%), Cengkeh (30%) dan Kelapa (30%)

Rencana Pencapaian Sasaran Program Penanaman Sejuta Pohon

Jenis Komoditas yang akan dikembangkan	Luas lahan dibutuhkan (ha)	Jumlah bibit dibutuhkan	Rencana Luas Tanam (ha)				Total (ha)
			Th. 2007	Th. 2008	Th. 2009	Th.2010	
Pala (40%)	2.500	400.000	188	400	800	1.112	2.500
Cengkeh (30%)	1.875	300.000	141	300	600	834	1.875
Kelapa (30%)	1.875	300.000	141	300	600	834	1.875
TOTAL	6.250	1.000.000	470	1.000	2.000	2.780	6.250

BAB II. PERKEMBANGAN HARGA REGIONAL

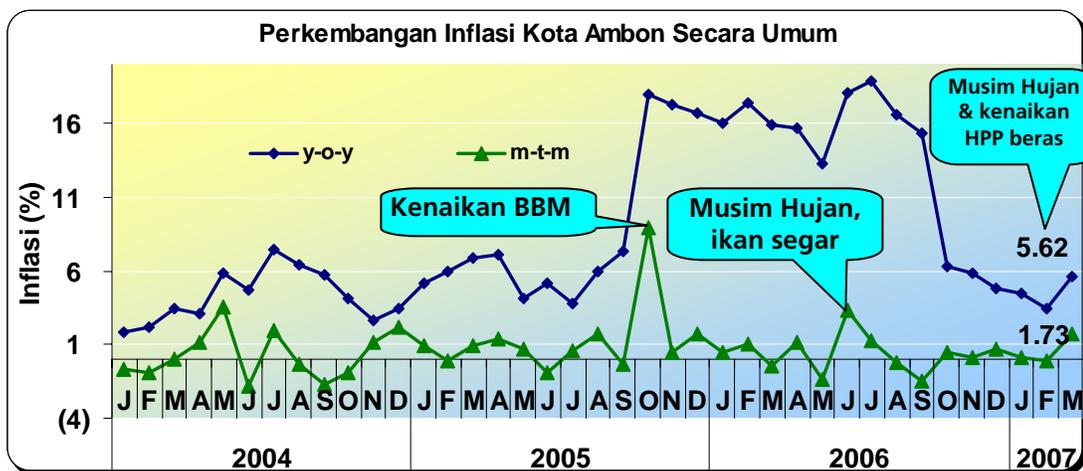
2.1. Pertumbuhan Inflasi Kota Ambon

Selama triwulan I tahun 2007 Kota Ambon mengalami inflasi triwulanan (IHK Maret 2007 dibanding IHK Desember 2006) sebesar 1,77% (qtq) sedikit lebih rendah dibanding inflasi triwulanan nasional yang mencapai 1,91%. Angka tersebut lebih tinggi daripada inflasi Kota Ambon triwulan yang sama tahun sebelumnya yang hanya mencapai 0,97%.

Secara umum laju inflasi Kota Ambon pasca kenaikan harga BBM mulai berangsur-angsur turun terkecuali pada awal tahun 2007 yang cukup terganggu dengan adanya kenaikan harga beras dan meningkatnya curah hujan yang cukup mengganggu sisi penawaran, yaitu kurangnya ketersediaan beberapa bahan makanan di pasaran khususnya ikan segar dan sayur-sayuran.

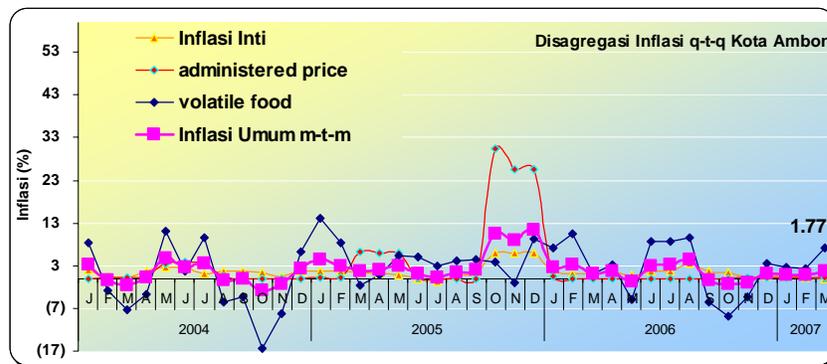
Secara tahunan, inflasi Kota Ambon pada triwulan I 2007 cukup rendah yaitu **5,62% (yoy)**, jauh lebih rendah dibandingkan inflasi periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai angka 15,83% (yoy). Sama dengan tahun-tahun sebelumnya, dimana inflasi Kota Ambon lebih rendah dibandingkan inflasi nasional yang tercatat sebesar **6,52% (yoy)**.

Grafik 2.1. Perkembangan Laju Inflasi Kota Ambon



Perkembangan inflasi inti pada selama triwulan I 2007 menunjukkan laju yang relatif rendah, yaitu 0,22% (qtq) pada bulan Januari; 0,10% (qtq) pada bulan Februari; dan 0% (qtq) pada bulan Maret. Sedangkan inflasi triwulanan *volatile foods* sangat dominan bahkan mencapai 7,20% (qtq) dengan sumbangan mencapai 1,74% terhadap inflasi triwulanan Kota Ambon. Ada pun inflasi *administered price* hanya mencapai 0,11% (qtq). Kenaikan harga pada kelompok barang yang dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah antara lain pada komoditi beras dan rokok akibat adanya inpres tentang kenaikan HPP (harga pembelian pemerintah) untuk gabah kering maupun giling per 31 Maret 2007 dan juga inpres kenaikan cukai rokok sebesar 7% per 1 Maret 2007.

Grafik 2.2. Perkembangan Laju Disagregasi Inflasi Kota Ambon



Menurut kelompok pengeluarannya, inflasi sepanjang triwulan I 2007 terbesar terjadi pada kelompok bahan makanan dengan laju inflasi tahunan 5,49%. Kelompok lainnya yang cukup besar mengalami inflasi selama triwulan laporan adalah kelompok sandang dan kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau yang masing-masing mengalami inflasi triwulanan sebesar 0,69% dan 0,63%. Kelompok pengeluaran satu-satunya yang mengalami deflasi (penurunan harga) selama triwulan laporan adalah kelompok kesehatan.

Berdasarkan hasil survei konsumen yang dilakukan setiap bulan oleh Bank Indonesia Ambon, seluruh kelompok pengeluaran diyakini konsumen bahwa harga akan terus meningkat baik 3 bulan maupun 6 bulan mendatang. Pesimisme tertinggi terjadi pada harga kelompok bahan makanan, yaitu dengan indeks sebesar 175,71 (diatas 100 → pesimis) untuk harga 3 bulan mendatang dan 178,57 (diatas 100 →

pesimis) untuk 6 bulan mendatang. Hal ini sesuai dengan perhitungan inflasi dari BPS, di mana harga kelompok bahan makanan paling mudah untuk mengalami inflasi. Pesimistis konsumen tersebut banyak disebabkan akan prakiraan cuaca mendatang yang kurang baik sehingga dapat mengganggu ketersediaan bahan makanan di Kota Ambon khususnya ikan segar dan sayur-sayuran.

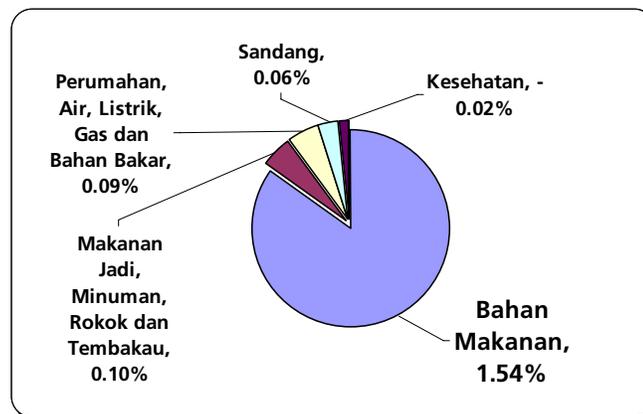
Tabel 2.1. Laju Inflasi Kota Ambon Triwulan I 2007

No	Kelompok Pengeluaran	Indeks Desember 2006	Indeks Maret 2007	Inflasi q-t-q Tw I-2007 (%)	Sumbangan Triwulanan	Inflasi y-t-d Maret'07 thd Des '06(%)	Inflasi y-o-y Maret'07 thd Maret'06(%)
1	Bahan Makanan	127.62	134.63	5.49	1.54	5.49	12.65
2	Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	127.85	128.66	0.63	0.10	0.63	1.97
3	Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar	147.33	147.88	0.37	0.09	0.37	6.02
4	Sandang	125.98	126.85	0.69	0.06	0.69	2.88
5	Kesehatan	126.01	125.32	(0.55)	(0.02)	(0.55)	2.19
6	Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga	136.10	136.10	0.00	0.00	0.00	0.58
7	Transport, Komunikasi dan Jasa Keuangan	157.75	157.75	0.00	0.00	0.00	0.03
	UMUM	135.92	138.32	1.77	1.77	1.77	5.62

Sumber data : BPS diolah

Terbentuknya inflasi triwulan laporan sebesar 1,77% (qtq), terbesar disumbang oleh kelompok bahan makanan sebesar 1,54%. Kelompok lainnya yang cukup besar dalam menyumbang inflasi triwulan laporan adalah kelompok makanan, jadi, minuman, rokok & tembakau dan kelompok perumahan, air, listrik, gas & air yang masing-masing menyumbang sebesar 0,10% dan 0,09%. Kelompok pengeluaran lainnya juga turut menyumbang kenaikan harga adalah kelompok sandang sedangkan kelompok kesehatan turut andil dalam menyumbang deflasi.

Grafik 2.3. Sumbangan Inflasi Per Kelompok Triwulan I 2007



Dua puluh komoditi utama penyumbang inflasi (kenaikan harga) Kota Ambon selama triwulan I 2007 dan besar inflasi triwulanan berturut-turut adalah Beras (17,94%), Tongkol (51,44%), Ikan Layang (15,18%), Ikan Cakalang (16,39%), Minyak Goreng (8,92%), Tomat Sayur (18,56%), Cabe Merah (22,83%), Pisang (5,32%), Gula Pasir (2,27%), Seng (2,55%) dan seterusnya hingga Ikan Tuna (16,73%). Sumbangan dan laju inflasi triwulanan dua puluh komoditi utama penyumbang inflasi Kota Ambon selama triwulan laporan secara lengkap tercantum pada tabel berikut.

Tabel 2.2. Komoditi Utama Penyumbang Inflasi Kota Ambon Triwulan I 2007

No.	Komoditi	Bobot	Inflasi Triwulanan	Sumbangan Triwulanan
1	Beras	0.069	17.94	1.23
2	Tongkol	0.007	51.44	0.36
3	Layang	0.018	15.18	0.28
4	Cakalang	0.009	16.39	0.15
5	Minyak Goreng	0.014	8.92	0.13
6	Tomat Sayur	0.004	18.56	0.08
7	Cabe Merah	0.003	22.83	0.06
8	Pisang	0.007	5.32	0.04
9	Gula Pasir	0.016	2.27	0.04
10	Seng	0.014	2.55	0.04
11	Papan	0.002	13.57	0.03
12	Bawang Putih	0.006	4.64	0.03
13	Pepaya Muda	0.001	36.42	0.03
14	Wortel	0.001	17.44	0.02
15	Sepatu	0.002	9.18	0.02
16	Rokok Putih	0.007	3.07	0.02
17	Kopi Susu	0.002	12.50	0.02
18	Ongkos Jahit	0.002	8.12	0.02
19	Kembung/Gembung	0.001	26.72	0.02
20	Tuna	0.001	16.73	0.01

Sumber : BPS diolah

Sementara itu sepuluh komoditi penyumbang deflasi (penurunan harga) terbesar selama triwulan laporan beserta laju deflasi triwulanan berturut-turut adalah : Cabe Rawit (-34,55%), Kacang Panjang (-35,77%), Ketela Pohon (-46,60%), Kangkung (-13,21%), Daun Singkong (-17,08%), Terong Panjang (-34,14) dan seterusnya hingga

komoditi kentang (-10,35). Besar sumbangan dan laju deflasi triwulanan sepuluh komoditi tersebut selama triwulan laporan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.3. Komoditi Utama Penyumbang Deflasi Kota Ambon Triwulan I 2007

No	Komoditi	Bobot	Deflasi Triwulanan	Sumbangan Triwulanan
1	Cabe Rawit	0.006	-34.55	-0.20
2	Kacang Panjang	0.005	-35.77	-0.18
3	Ketela Pohon/Singkong	0.004	-46.60	-0.17
4	Kangkung	0.007	-13.21	-0.09
5	Daun Singkong	0.003	-17.08	-0.06
6	Terong Panjang	0.002	-34.14	-0.05
7	Nanas	0.003	-15.71	-0.05
8	Pare	0.001	-36.69	-0.04
9	Daun Melinjo	0.002	-20.61	-0.04
10	Kentang	0.003	-10.35	-0.03

Sumber : BPS diolah

Dari total 309 komoditi yang diamati perkembangan harganya di Kota Ambon selama triwulan I 2007, terdapat 83 komoditi yang memberikan sumbangan inflasi sebesar 2,83% dan 32 komoditi memberikan sumbangan deflasi sebesar 1,06%, sedangkan 194 komoditi lainnya tidak ada perubahan harga selama triwulan I 2007.

Tinjauan inflasi masing-masing kelompok adalah sebagai berikut :

2.2. Kelompok Bahan Makanan

Kelompok bahan makanan selama triwulan laporan mengalami inflasi sebesar 5,49% (qtq), sedangkan secara tahunan mengalami inflasi 12,65%. Inflasi tahunan sebesar 12,65% pada triwulan laporan tersebut disumbang oleh komoditi Beras yang memiliki andil terbesar (1,75%) dengan laju inflasi beras selama setahun sebesar 26,30%. Selain beras, komoditi lainnya penyumbang inflasi yang cukup besar kelompok ini selama setahun terakhir adalah Ikan Layang, Tongkol dan Ikan Selar yang masing-masing secara berurutan menyumbang 0,56%; 0,26%; 0,25% dengan inflasi tahunan untuk masing-masing komoditi sebesar 26,30%; 34,92% dan 31,01%. Sepuluh komoditi penyumbang inflasi tahunan kelompok bahan makanan tercantum pada tabel berikut.

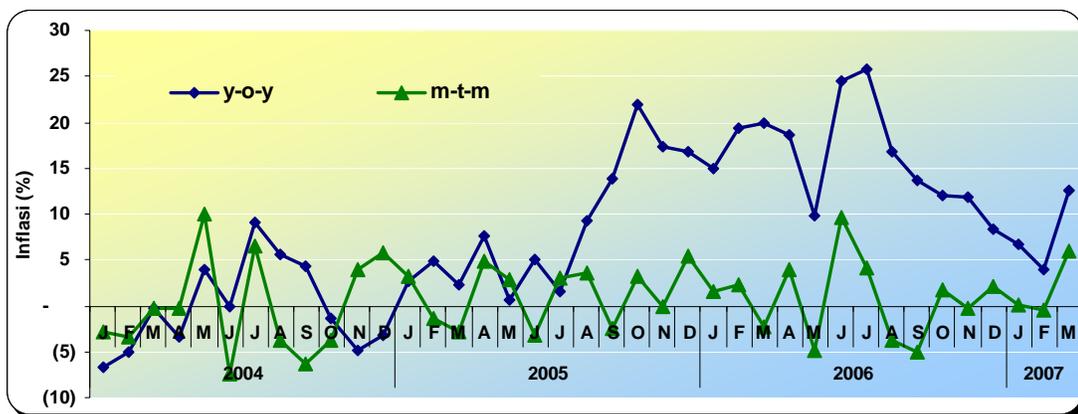
Tabel 2.4. Komoditi Utama Penyumbang Inflasi Kelompok Bahan Makanan

No.	Komoditi	Bobot	y-o-y	Sumbangan
1	Beras	0.066	26.30	1.75
2	Layang	0.016	34.92	0.56
3	Tongkol	0.008	31.01	0.26
4	Selar	0.012	20.69	0.25
5	Daging Ayam Ras	0.008	29.31	0.23
6	Minyak Goreng	0.014	15.28	0.21
7	Lemon Cina	0.002	87.68	0.15
8	Pisang	0.006	20.35	0.13
9	Cakalang	0.010	11.90	0.12
10	Cabe Merah	0.002	44.48	0.11

Sumber : BPS diolah

Kelompok bahan makanan memiliki volatilitas yang tinggi, hal ini ditunjukkan oleh acaknya pola inflasi kelompok ini selama 3 tahun terakhir. Dengan kondisi ini pemerintah diharapkan dapat menjaga ketersediaan bahan makanan dengan melakukan operasi pasar khususnya produk yang berasal dari luar daerah seperti beras dan sayuran. Inflasi bulanan bahan makanan selama triwulan laporan yang cukup tinggi terjadi pada bulan Maret. Kenaikan tersebut disebabkan oleh naiknya harga beras mengingat pada bulan Maret belum masuk pada puncak panen raya. Kenaikan harga juga disebabkan karena hasil panen periode Maret banyak diserap oleh pasar, sedangkan Bulog baru menyerap beras pada bulan April. Hal itu juga terkait dengan kenaikan harga pembelian Pemerintah (HPP) gabah kering panen (GKP) dari Rp1.730 per kilogram menjadi Rp2.000 per kilogram.

Grafik 2.4. Perkembangan Inflasi Bahan Makanan di Kota Ambon



2.3. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada triwulan laporan mengalami inflasi sebesar 0,63% (qtq). Dengan laju inflasi tahunan 1,97%, komoditi minuman ringan memberikan kontribusi terbesar (0,10%) dalam menyumbang inflasi kelompok ini selama setahun terakhir. Selain minuman ringan, komoditi lainnya penyumbang inflasi yang cukup besar kelompok ini adalah gula pasir dan Rokok Kretek Filter yang masing-masing secara berurutan menyumbang 0,06% dan 0,05% dengan inflasi tahunan sebesar 3,46% dan 2,58%. Secara lengkap 10 komoditi penyumbang inflasi terbesar kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau tercantum pada tabel berikut.

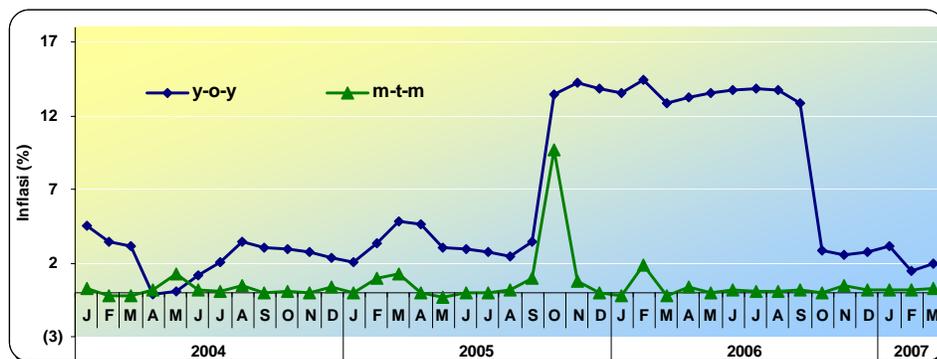
Tabel 2.5. Komoditi Utama Penyumbang Inflasi Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

No.	Komoditi	Bobot	y-o-y	Sumbangan
1	Minuman Ringan	0.003	30.86	0.10
2	Gula Pasir	0.016	3.46	0.06
3	Rokok Kretek Filter	0.020	2.58	0.05
4	Kopi Susu	0.001	28.57	0.04
5	Rokok Putih	0.007	4.67	0.03
6	Bir	0.002	6.95	0.02
7	Biskuit	0.002	6.69	0.01
8	Air Kemasan	0.001	10.00	0.01
9	Kembang Gula	0.001	4.37	0.00
10	Sirup	0.001	1.79	0.00

Sumber : BPS diolah

Kelompok makanan jadi, minuman, rokok & tembakau memiliki tingkat volatilitas yang rendah. Stabilitas harga kelompok ini cukup terjaga selama triwulan laporan.

Grafik 2.5. Perkembangan Inflasi Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau



2.4. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada triwulan laporan mengalami inflasi sebesar 0,37% (qtq). Dengan laju inflasi tahunan 6,02%, tarif Tukang Bukan Mandor masih memberikan kontribusi yang terbesar (0,74%) dalam menyumbang inflasi Kota Ambon selama setahun terakhir. Selain tarif tukang bukan mandor, komoditi lainnya penyumbang inflasi yang cukup besar kelompok ini adalah Pasir dan Seng yang menyumbang 0,58% dan 0,14% dengan inflasi tahunan masing-masing sebesar 140,00% dan 10,27%.

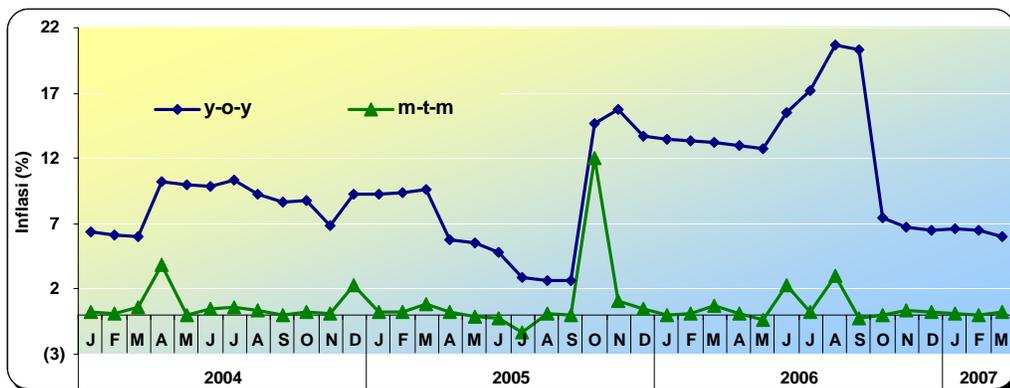
Tabel 2.6. Komoditi Utama Penyumbang Inflasi Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

No.	Komoditi	Bobot	y-o-y	Sumbangan
1	Tukang Bukan Mandor	0.030	25.00	0.74
2	Pasir	0.004	140.00	0.58
3	Seng	0.013	10.27	0.14
4	Kayu Balokan	0.006	5.62	0.03
5	Papan	0.002	12.41	0.03
6	Cat Tembok	0.005	2.80	0.01
7	Keramik	0.002	6.25	0.01
8	Lilin	0.001	18.00	0.01
9	Panci	0.001	17.86	0.01
10	Pengharum Cuci/Pengharum	0.001	7.76	0.01

Sumber : BPS diolah

Kenaikan harga BBM yang terjadi pada bulan Oktober 2005 membayangi tingginya inflasi kelompok ini sampai bulan September tahun 2006. Sedangkan selama periode triwulan I 2007 laju inflasi kelompok ini relatif terjaga kestabilannya.

Grafik 2.6. Perkembangan Inflasi Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar di Kota Ambon



2.5. Kelompok Sandang

Kelompok sandang pada triwulan laporan mengalami inflasi 0,69% (qtq). Dengan laju inflasi tahunan 2,88% (yoy), komoditi emas perhiasan memberikan kontribusi yang terbesar (0,15%) dalam menyumbang inflasi Kota Ambon selama setahun terakhir. Selain emas perhiasan, komoditi lainnya penyumbang inflasi kelompok ini adalah sepatu dan baju muslim yang masing-masing menyumbang 0,02% dengan inflasi tahunan masing-masing sebesar 9,18% dan 7,14%.

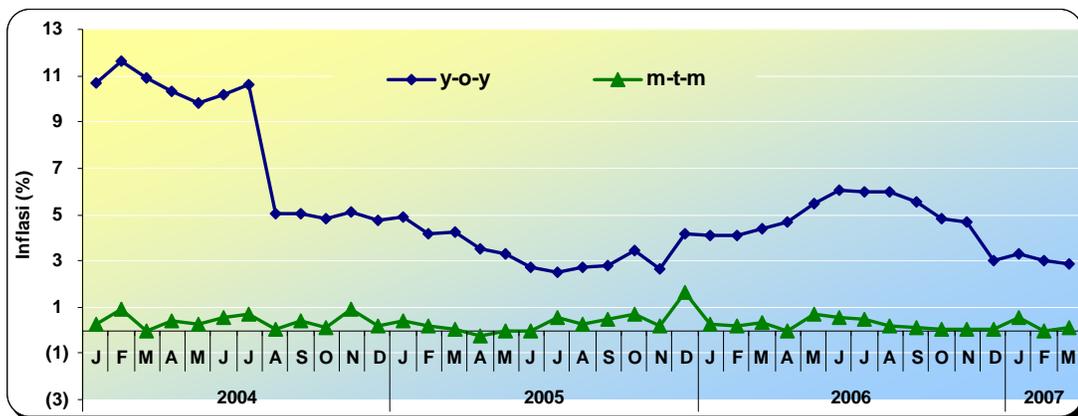
Tabel 2.7. Komoditi Utama Penyumbang Inflasi Kelompok Sandang

No.	Komoditi	Bobot	y-o-y	Sumbangan
1	Emas Perhiasan	0.012	13.06	0.15
2	Sepatu	0.003	9.18	0.02
3	Baju Muslim	0.003	7.14	0.02
4	Ongkos Jahit	0.002	8.12	0.02
5	Kaos Oblong	0.001	21.87	0.01
6	Pembalut Wanita	0.004	3.89	0.01
7	Kaos Kutang/Singlet	0.001	14.05	0.01
8	Kain Sarung	0.001	11.11	0.01
9	Kemeja Panjang Sers	0.001	5.78	0.01
10	Sandal Kulit	0.002	3.77	0.01

Sumber : BPS diolah

Kecenderungan harga yang menurun menjadikan kelompok ini relatif kecil dalam menyumbang inflasi secara umum. Namun dengan adanya sedikit gejolak rupiah saja beberapa saat lalu ditambah adanya spekulasi dimasyarakat, menjadikan emas perhiasan sebagai komoditi dengan sumbangan terhadap inflasi yang cukup tinggi.

Grafik 2.7. Perkembangan Inflasi Kelompok Sandang di Kota Ambon



2.6. Kelompok Kesehatan

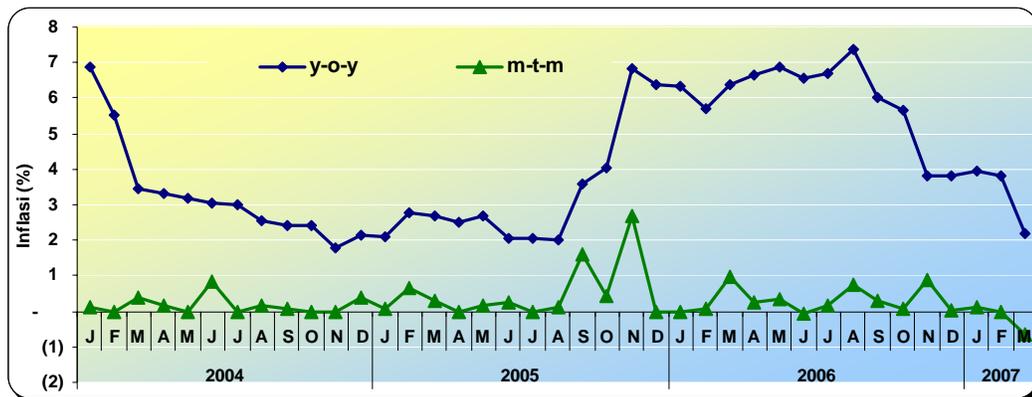
Kelompok kesehatan pada triwulan laporan mengalami penurunan harga (deflasi) triwulanan sebesar 0,55% (qtq). Namun jika diukur secara tahunan, kelompok kesehatan mengalami inflasi tahunan sebesar 2,19% (yoy). Dengan laju inflasi tahunan 2,19%, komoditi hand body lotion memberikan kontribusi terbesar (0,06%) dalam membentuk inflasi selama setahun terakhir. Komoditi tersebut sekaligus menjadi inflasi tertinggi kelompok ini. Komoditi kelompok kesehatan yang mengalami deflasi adalah shampoo, obat gosok/balsem dan obat flu. Secara lengkap tujuh komoditi penyumbang inflasi terbesar kelompok kesehatan tercantum pada tabel berikut.

Tabel 2.8. Komoditi Utama Penyumbang Inflasi Kelompok Kesehatan

No.	Komoditi	Bobot	y-o-y	Sumbangan
1	Hand Body Lotion	0.003	22.93	0.06
2	Pasta Gigi	0.004	8.53	0.04
3	Bedak	0.003	4.76	0.02
4	Creambath	0.001	14.29	0.01
5	Obat Batuk	0.001	7.98	0.01
6	Alas Bedak	0.001	7.24	0.01
7	Pelembab	0.001	8.34	0.00

Sumber : BPS diolah

Grafik 2.8. Perkembangan Inflasi Kelompok Kesehatan di Kota Ambon



2.7. Kelompok Pendidikan, Rekreasi & Olahraga

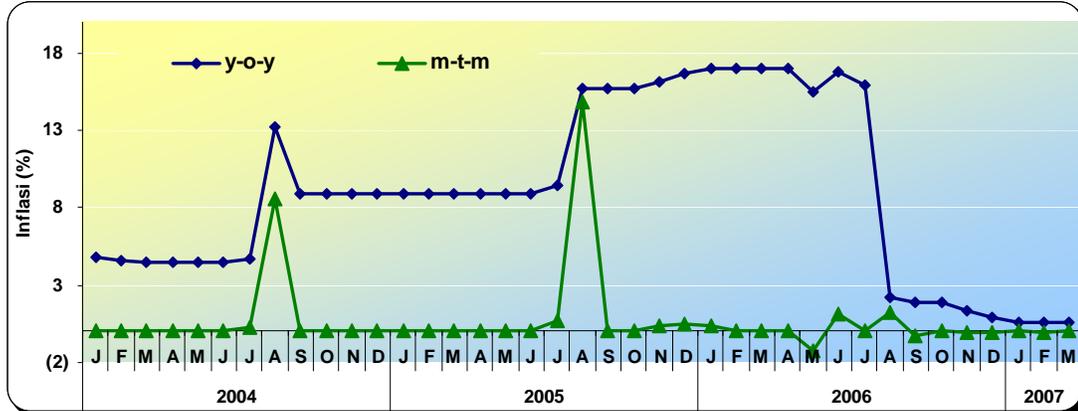
Kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga pada triwulan I 2007 tidak mengalami perubahan harga yang signifikan bahkan nyaris nol. Meskipun begitu, produk pulpen memberikan sumbangan inflasi sebesar 0,03% terhadap inflasi Kota Ambon selama setahun terakhir. Seperti halnya 2 tahun sebelumnya lonjakan inflasi kelompok ini diperkirakan terjadi pada musim liburan anak sekolah yaitu antara bulan Juni – Agustus.

Tabel 2.9. Komoditi Utama Penyumbang Inflasi Kel. Pendidikan, Rekreasi & Olahraga

No.	Komoditi	Bobot	y-o-y	Sumbangan
1	Pulpen/Bollpoint	0.001	34.00	0.03
2	Surat Kabar Harian	0.003	10.00	0.03
3	Buku Bacaan/Pelajara	0.002	7.68	0.01
4	VCD / DVD Player	0.003	2.38	0.01
5	Pensil Hitam	0.000	12.51	0.00

Sumber : BPS diolah

Grafik 2.9. Perkembangan Inflasi Kelompok Pendidikan, Rekreasi & Olahraga



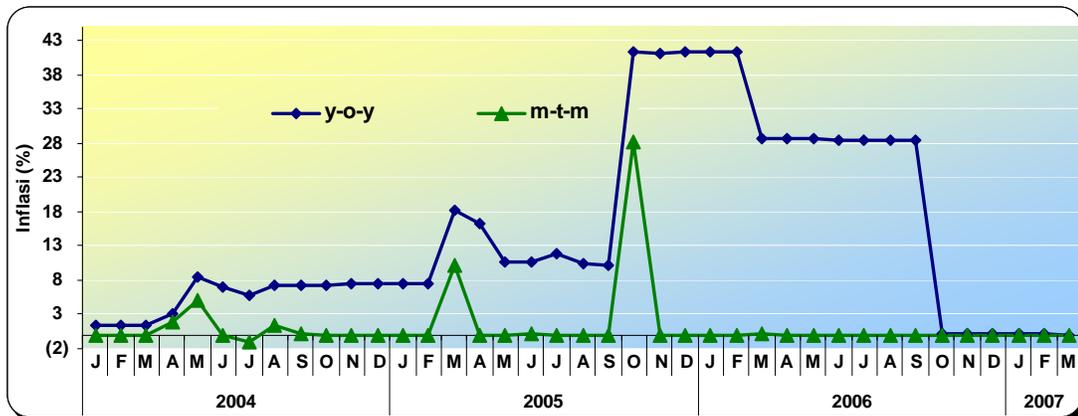
2.8. Kelompok Transport, Komunikasi & Jasa Keuangan

Kelompok transport, komunikasi & jasa keuangan pada triwulan laporan juga tidak mengalami perubahan harga. Dari trend perkembangan selama setahun terakhir tampak kebijakan pemerintah sangat berpengaruh terhadap laju inflasi kelompok transport, komunikasi & jasa keuangan. Pada bulan Maret inflasi tahunan kelompok ini turun seiring dengan tepat setahun kenaikan harga BBM pda bulan Maret 2005. Pada



bulan Oktober 2006 laju inflasi tahunan kembali turun setelah genap setahun dampak kenaikan BBM membayangi laju inflasi di seluruh Indonesia.

Grafik 2.10. Perkembangan Inflasi Kelompok Transport, Komunikasi & Jasa Keuangan



Box 2

KETAHANAN PANGAN, SWASEMBADA BERAS, PRODUKSI PADI DAN PENGENDALIAN HARGA BERAS

Sasaran dari program ketahanan pangan di Maluku adalah :

- Terpenuhinya kebutuhan pangan beras bagi masyarakat
- Pemasaran hasil pertanian antar provinsi melalui DOLOG Regional Maluku.
- Terjadi peningkatan produksi padi sawah sebesar 3 t.GKP/ha
- Terjadi peningkatan pendapatan petani padi sawah sebesar 3,5 juta/ha

Proyeksi Swasembada Beras :

Kebutuhan beras = Jumlah penduduk x Konsumsi beras rata-rata / Org / 1th
adalah : 1.288.813 jiwa x 80 kg/org/th = 103.105 ton beras

Sumber Produksi Beras :

a. Produksi Petani :

Produksi dari DI yang sudah dibangun = Area x IT x yield/ha/tanam

$$\begin{aligned} \text{P. Buru} &= 4.250 \text{ ha} \times 2 \times 3,8 \text{ ton/ha GKG} \times 0,6 \\ &= 19.380 \text{ ton beras} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{P. Seram} &= 6.375 \text{ ha} \times 2 \times 3,8 \text{ ton/ha GKG} \times 0,6 \\ &= 29,070 \text{ ton beras} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Padi Gogo} &= 1468 \text{ ha} \times 2 \times 0,6 \text{ ton GKG} \times 0,6 \\ &= 1.056,9 \text{ ton beras} \end{aligned}$$

Jumlah Produksi = 49.506,9 Ton beras

$$\begin{aligned} \text{b. Import beras dari luar} &= 103.105 - 49.507 \\ &= 53.598 \text{ Ton/th} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Dolog} &= 15.500 \text{ ton/th} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Swasta} &= 38.098 \text{ ton/th} \end{aligned}$$

c. Biaya yang harus dikeluarkan

$$\begin{aligned} \text{Pengeluaran Propinsi Maluku / tahun} &= 53.598 \text{ ton} \times \text{Rp. } 2.100 \text{ /kg} \\ &= \text{Rp. } 112.556 \text{ Milyar/th.} \end{aligned}$$

Pemetaan dan Estimasi Produksi Padi 2006/2007 :

1. Pendekatan program intensifikasi

- Guna mendukung program nasional produksi beras 2 juta ton
- Penerapan teknologi panca usaha dengan bantuan benih, pupuk dan pestisida
- Penambahan tenaga penyuluh pertanian melalui tenaga harian lepas sebanyak 89 orang

Estimasi produksi padi sawah MT 2006/2007 dan 2007 sebesar 95.625 ton dengan produktivitas 4,5 ton/Ha
 Estimasi produksi padi gogo MT 2006/2007 dan 2007 sebesar 2.642,4 Ton dengan produktivitas 0,9 ton/Ha
 Total Produksi Padi = 98.267,4 ton GKG setara dgn 58.96 Ton beras.

2. Pendekatan Program Ekstensifikasi (Pencetakan Sawah Baru)

- Kekurangan Beras = 44.145 Ton/th
- Untuk pemenuhan kekurangan beras tahun 2007 dilakukan
- Program Ekstensifikasi (pencetakan sawah baru seluas 900 Ha dengan produksi MT 2007 = 900 Ha x 1 x 3 ton/Ha x 0,6 = 1.620 ton beras

Untuk Mencapai swasembada Beras kekurangan 42.525 ton beras harus dihasilkan dari Daerah Irigasi Baru :

$$\text{Areal Perlu} = \frac{\text{KEBUTUHAN}}{\text{dibangun}} = \frac{42.525}{\text{Yield/ha} \times 2} = \frac{42.525}{3.5 \text{ ton/ha} \times 2} = 6.075 \text{ ha}$$

Dengan kondisi tersebut diharapkan pada tahun 2013 Maluku telah mampu berswasembada beras.

Langkah Pemerintah Daerah dalam pengendalian harga beras di Ambon :

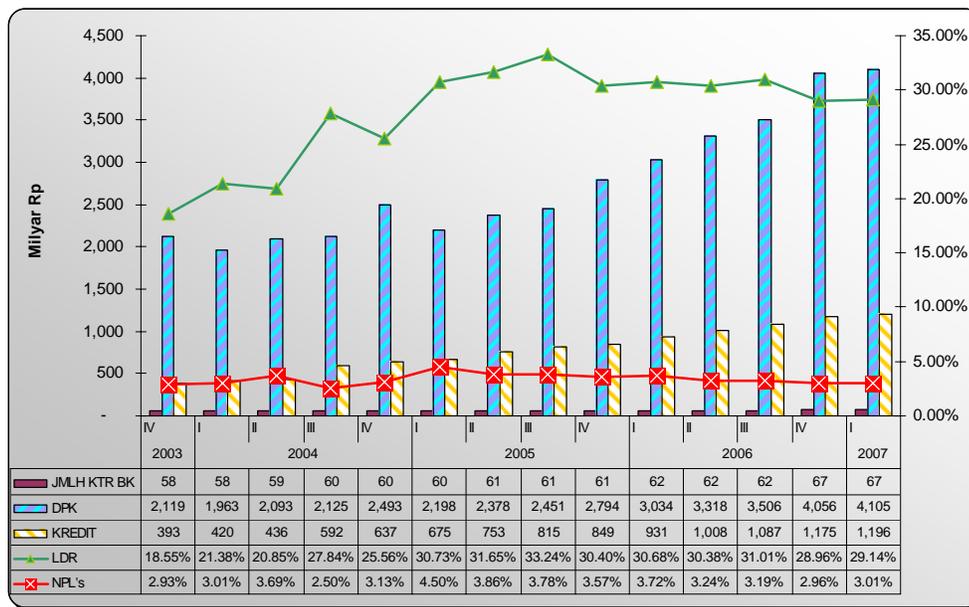
- Monitoring harga & Operasi Pasar.
 Pemda dalam hal ini Disperindag bekerja sama dengan Bulog Divre Maluku & Maluku Utara melakukan pemantauan harga sembako di pasar termasuk harga beras. Jika ada distributor yang melakukan kenaikan harga di atas kewajaran maka dinas akan memberikan peringatan. Namun jika dipasaran telah terjadi lonjakan harga maka pemda bekerjasama dengan Bulog akan melakukan operasi pasar.
- Monitoring Stok dan Distribusi
 Selain monitoring harga, pemda juga memonitor stok baik yang ada di Bulog dan dipasaran. Pangsa beras bulog yang ada di pasaran hanya sebesar 18% sehingga kesediaan stok swasta juga perlu dipantau. Setiap terdapat jadwal masuknya beras ke Maluku pemda memantau apakah terjadi kendala distribusi khususnya kapal laut. Pemda juga melakukan intervensi kepada pelabuhan-pelabuhan di Jawa dan Makassar yang dalam hal ini sebagai daerah pensupply beras agar menyediakan ruangan khusus untuk barang-barang sembako ke Maluku termasuk beras. Langkah ini dipandang efektif untuk memastikan bahwa barang akan diangkut dengan jadwal yang telah ditetapkan. Kemampuan Maluku memenuhi kebutuhan beras secara mandiri sebesar 49,51 juta Ton/th (48%) sedangkan sisanya dicukupi dari Dolog 15,5 juta ton/th dan dari swasta 38,09 juta ton/th. Mengingat pangsa dari luar yang lebih dari 50% maka strategi pemantauan arus barang masuk dipandang sangat efektif untuk menjaga kesediaan stok beras di Maluku. Pada posisi 17 Maret 2007 jumlah beras yang ada di DOLOG Maluku cukup aman untuk 4 bulan mendatang.

BAB III. PERKEMBANGAN PERBANKAN REGIONAL

3.1. Perkembangan Kinerja Perbankan

Perbankan di Provinsi Maluku terus berkembang, ditandai dengan adanya peningkatan jumlah kelembagaan maupun kegiatan usaha. Berdasarkan laporan terbaru yang diterima, terdapat pembukaan 3 kantor BRI unit masing-masing di Mako, Piru dan Bula. Dengan demikian sampai dengan triwulan I 2007 jumlah kantor bank di Provinsi Maluku sebanyak 67 buah yang terdiri dari KP, KC, KCP, K.Unit dan K.Kas. Adapun berdasarkan individu bank maka terdapat 13 bank yaitu 1 BPD, 4 Bank Pemerintah, 6 Bank Swasta serta 2 BPR.

Grafik 3.1. Perkembangan Indikator Pokok Perbankan

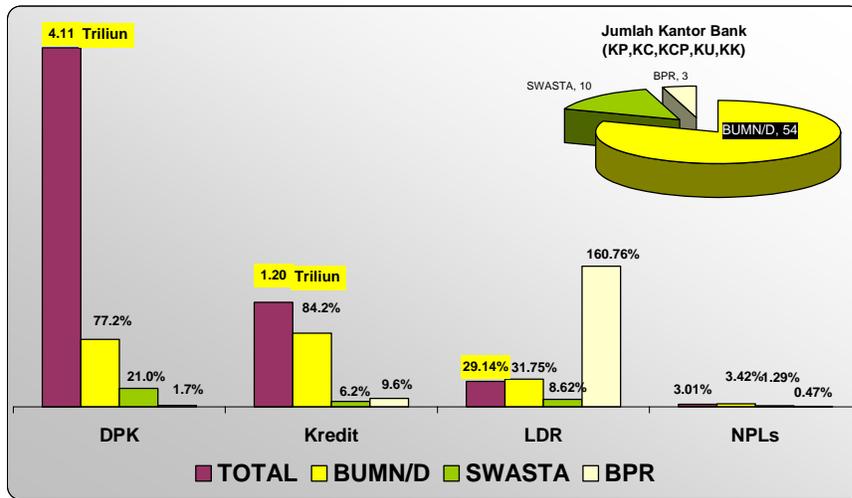


Sumber: LBU, LBUS dan LBPR

Kinerja perbankan pada triwulan laporan mengalami peningkatan ditandai dengan meningkatnya indikator-indikator pokok yaitu DPK, kredit serta LDR. Namun diikuti dengan peningkatan NPLs. Perkembangan fungsi intermediasi perbankan yang ditunjukkan dengan angka persentase Loan to Deposit Ratio (LDR) yaitu perbandingan antara kredit terhadap DPK, mengalami peningkatan pada triwulan laporan dibanding

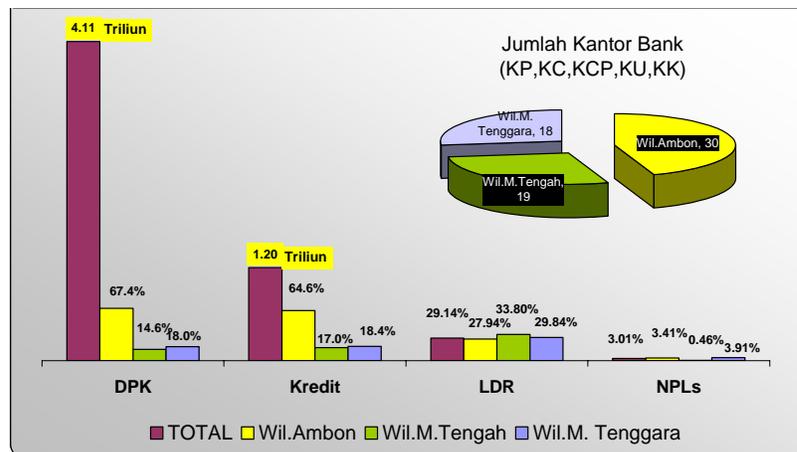
triwulan sebelumnya (qtq) yaitu dari 28,96% menjadi 29,14%. Namun LDR pada triwulan laporan masih lebih rendah dibandingkan triwulan yang sama tahun sebelumnya (yoy).

Grafik 3.2. Indikator Pokok Perbankan Per Jenis Bank



Dominasi bank-bank milik pemerintah/pemda (BUMN dan BPD) sangat kuat di Provinsi Maluku dimana pangsa DPK dan Kredit lebih dari 75%. Fenomena yang cukup menarik terjadi pada BPR dimana walaupun pangsa DPK BPR lebih rendah dibanding bank swasta yaitu 1,7% banding 21%, namun pangsa penyaluran kreditnya lebih tinggi dari bank-bank swasta yaitu 9,6% banding 6,2%. Jumlah penyaluran kredit yang melebihi jumlah penghimpunan dananya menyebabkan LDR BPR melebihi 100%.

Grafik 3.3. Indikator Pokok Perbankan Perwilayah





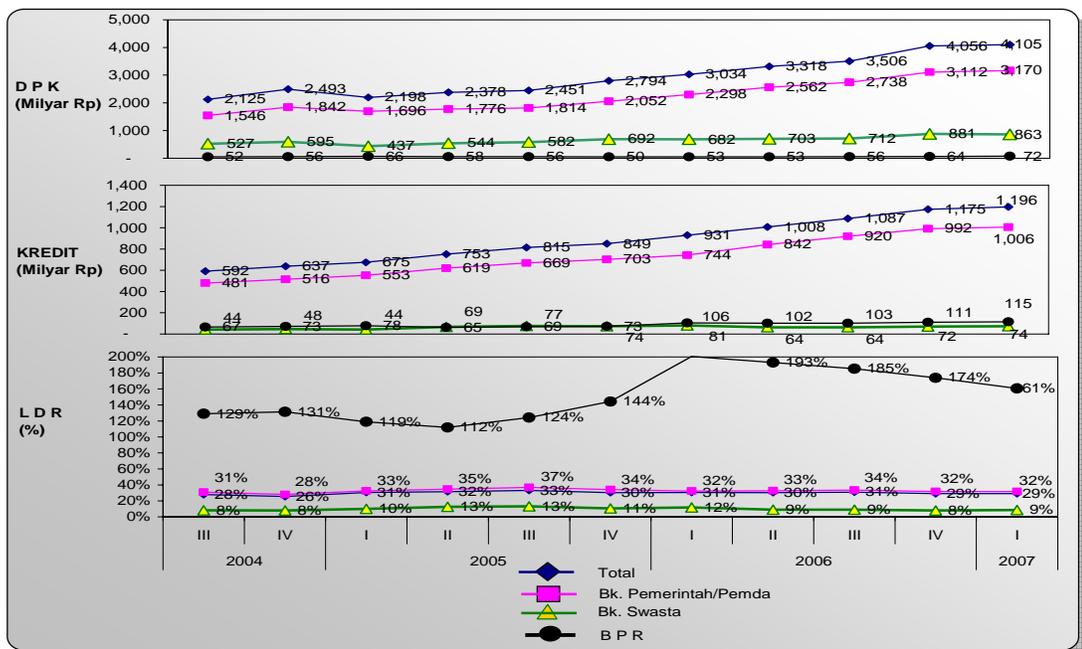
Penghimpunan dana, penyaluran kredit perbankan didominasi oleh perbankan di wilayah Ambon (Kodya Ambon) dengan jumlah persentase DPK dan kredit diatas 60% dari total di Provinsi Maluku. Sedangkan sisanya terbagi di dua wilayah lainnya yaitu wilayah Maluku Tengah (Malteng, Buru, SBB, SBT) dan Maluku Tenggara (Malra, MTB, Kep. Aru).

Berdasarkan persentase perbandingan DPK yang dihimpun dengan kredit yang disalurkan (LDR), angka tertinggi terjadi di wilayah Maluku tengah sebesar 33,80%. Sedangkan angka tertinggi kredit bermasalah terjadi di wilayah Maluku Tenggara sebesar 3,91%.

3.2. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Perbandingan antara dana yang dihimpun (DPK) dengan kredit yang disalurkan (Loan to Deposit ratio/LDR) selama dua tahun terakhir cenderung fluktuatif dan berkisar antara 26-31%.

Grafik 3.4. Perkembangan LDR Perbankan





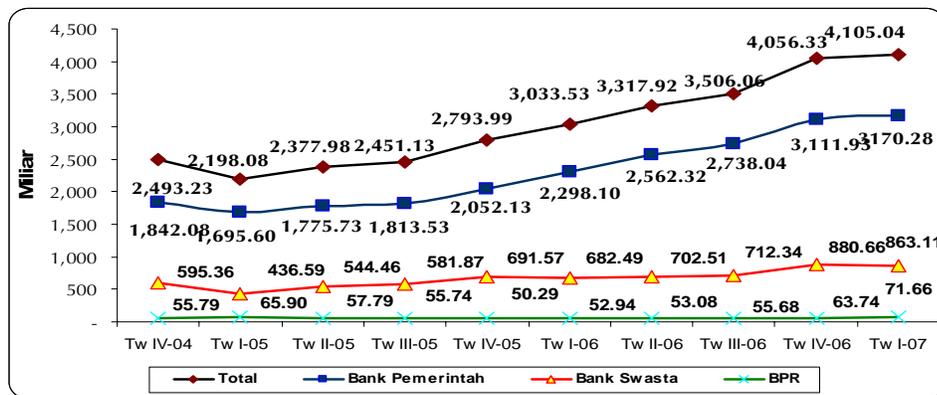
Pada triwulan laporan terjadi sedikit peningkatan LDR dibandingkan triwulan sebelumnya yaitu dari 28,96% menjadi 29,14%, hal ini disebabkan terjadinya penurunan penghimpunan DPK oleh bank swasta sebesar Rp. 17,55 miliar sehingga terjadi pertumbuhan negatif DPK pada bank swasta sebesar 1,99%. Sedangkan pada bank pemerintah/pemda dan BPR pertumbuhannya positif masing-masing sebesar 1,88% dan 12,42%.

Namun LDR pada triwulan laporan masih lebih rendah dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya (yoy) yang mencapai 31%. Hal ini disebabkan pertumbuhan kredit qtq pada triwulan I 2007 lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan kredit qtq pada triwulan I 2006 yaitu 1,81% banding 9,57%.

3.3. Penghimpunan Dana Masyarakat

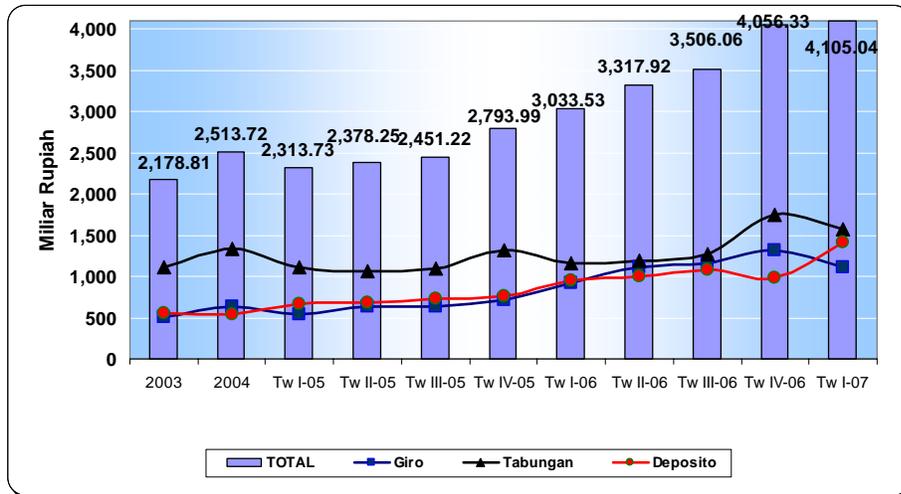
Pada triwulan laporan, total dana yang dihimpun perbankan di Maluku sebesar Rp. 4.105,04 miliar. Selama satu triwulan (qtq) terjadi peningkatan sebesar Rp.48,71 miliar atau tumbuh 1.20%, sedangkan selama setahun (yoy) terjadi peningkatan sebesar Rp.1.071,51 miliar atau tumbuh 35,32%. Terjadi penurunan DPK pada bank swasta selama triwulan laporan sebesar Rp. 17.55 miliar atau menurun 1.99%, namun masih lebih tinggi pertumbuhannya dibanding triwulan yang sama tahun sebelumnya.

Grafik 3.5. Perkembangan Dana Masyarakat Per Jenis Bank



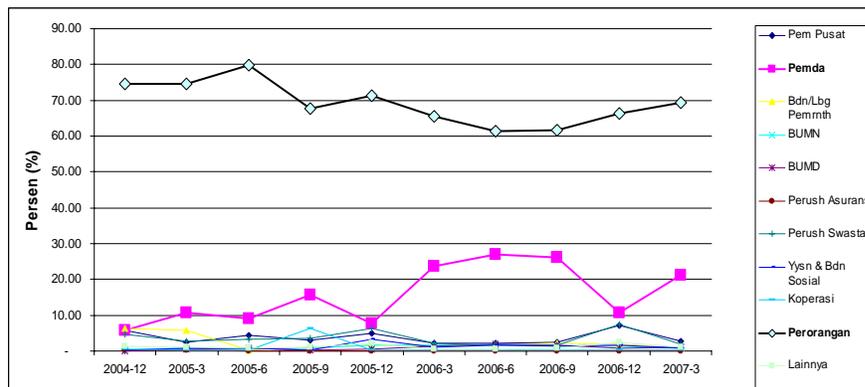
Menurut jenis simpanan, dibanding dengan triwulan sebelumnya terjadi peningkatan pada deposito sebesar Rp. 422,64 miliar atau tumbuh sebesar 42,72%, sedangkan pada giro dan tabungan mengalami penurunan masing-masing sebesar Rp. 201,43 miliar dan Rp. 172,50 miliar atau tumbuh -15,27% dan -9,87%.

Grafik 3.6. Perkembangan Dana Masyarakat Per Jenis Simpanan



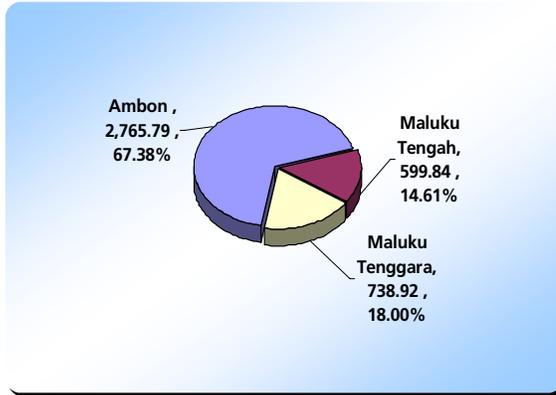
Pada triwulan laporan terjadi peningkatan pangsa DPK dari Pemda, hal ini dapat disebabkan mulai masuknya kembali dana anggaran 2007 pemda ke perbankan, yang pada triwulan akhir 2006 terjadi penurunan dana pemda disebabkan adanya realisasi anggaran pemda untuk 2006.

Grafik 3.7. Perkembangan Pangsa DPK per Deposan

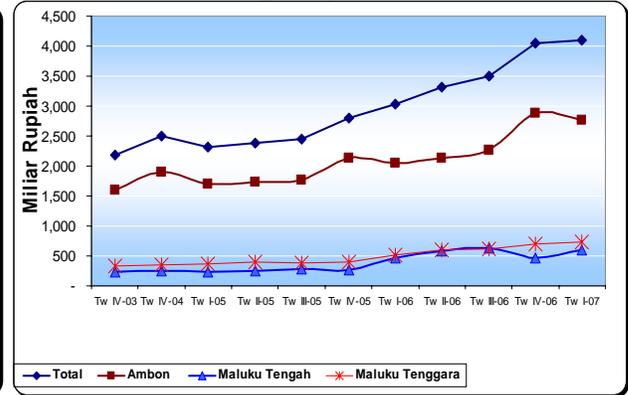


Pada triwulan laporan, penghimpunan DPK masih didominasi wilayah Kodya Ambon sebesar 67,38%, hal ini dikarenakan kegiatan perekonomian masih terpusat di kota Ambon. Pada triwulan laporan, DPK di wilayah Maluku Tengah kembali mengalami peningkatan setelah menurun pada triwulan sebelumnya.

Grafik 3.8. Komposisi DPK Menurut Lokasi Penghimpunan Dana Posisi Tw. I 2007



Grafik 3.9. Perkembangan DPK Perbankan Maluku Menurut Lokasi Penghimpunan Dana



3.4. Penyaluran Kredit Perbankan

Selain menghimpun dana, salah satu fungsi bank adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat. Berdasarkan letak kantor bank penyalur kredit, dapat dibedakan atas 2 (dua) jenis kredit yaitu kredit berdasarkan bank pelapor dan kredit berdasarkan lokasi proyek. **Kredit berdasarkan bank pelapor (LBU, LBUS & LBPR)** adalah kredit yang disalurkan oleh perbankan yang berada di wilayah Provinsi Maluku. Sedangkan **kredit berdasarkan lokasi proyek** sebagaimana tercantum dalam buku SEKDA BI terbitan Kantor Bank Indonesia Ambon, adalah total kredit yang disalurkan baik oleh perbankan yang berada di Provinsi Maluku maupun yang berada di luar Provinsi Maluku.

Berdasarkan lokasi proyek, kredit yang disalurkan di wilayah Provinsi Maluku posisi triwulan I 2007 sebesar Rp. 1.459,40 miliar (data sementara). Dari jumlah tersebut, sebesar Rp. 1.196,02 miliar (81,95%) disalurkan oleh perbankan yang berada di wilayah Provinsi Maluku (berdasarkan laporan LBU/LBUS/LBPR) sedangkan sisanya sebesar Rp. 263,38 miliar (18,05%) disalurkan oleh perbankan yang berada di luar wilayah Provinsi Maluku.

Tabel 3.1. Perbandingan Kredit Lokasi Proyek dan Kredit Bank Pelapor di Provinsi Maluku TW.I 2007

Keterangan	Kredit dr Perbankan Maluku ¹⁾	%	Kredit dr Perbankan di Luar Maluku ³⁾	%	Total Kredit yg disalurkan di Maluku ²⁾	%
A. Wilayah	1,196,017	100.0%	263,384	100.0%	1,459,401	100.0%
1 Ambon	772,608	64.6%	133,989	34.2%	906,597	62.1%
2 Maluku Tengah	202,757	17.0%	83,613	53.9%	286,370	19.6%
3 Maluku Tenggara	220,652	18.4%	45,782	11.9%	266,434	18.3%
B. Kepemilikan	1,196,017	100.0%	263,384	100.0%	1,459,401	100.0%
1 BUMN/BUMD	1,006,460	84.2%	149,145	83.0%	1,155,605	79.2%
2 Swasta	189,557	15.8%	114,239	17.0%	303,796	20.8%
C. Jenis Penggunaan	1,196,017	100.0%	263,384	100.0%	1,459,401	100.0%
1 Modal Kerja	270,518	22.6%	102,373	43.2%	372,891	25.6%
2 Investasi	55,299	4.6%	141,099	54.0%	196,398	13.5%
3 Konsumsi	870,201	72.8%	19,912	2.8%	890,113	61.0%
D. Sektor Ekonomi	1,196,017	100.0%	263,384	100.0%	1,459,401	100.0%
1 Pertanian	9,677	0.8%	221,231	32.9%	230,908	15.8%
2 Pertambangan	-	0.0%	750	0.9%	750	0.1%
3 Industri	1,553	0.1%	20	60.6%	1,573	0.1%
4 Listrik, Gas & Air	-	0.0%	5	0.0%	5	0.0%
5 Konstruksi	69,017	5.8%	10,128	1.4%	79,145	5.4%
6 Perdag./Hotel/Rest	214,034	17.9%	6,615	0.8%	220,649	15.1%
7 Pengangkutan dll	10,595	0.9%	453	0.1%	11,048	0.8%
8 Jasa Dunia Usaha	11,460	1.0%	3,274	0.4%	14,734	1.0%
9 Jasa Sosial Masy.	7,355	0.6%	122	0.0%	7,477	0.5%
10 Lain-lain	872,327	72.9%	20,786	2.9%	893,113	61.2%

Ket 1) Berdasarkan LBU, LBUS dan LBPR (Laporan Bulanan Bank Umum, Syariah dan BPR)

2) Berdasarkan data Statistik Ekonomi & Keuangan Daerah (SEKDA) angka sementara

3) Selisih antara 1) dan 2)

Adapun kredit dari perbankan di luar Maluku tersebut terbanyak disalurkan oleh Bank Umum Milik Pemerintah (83%) dan tertinggi disalurkan ke wilayah Maluku Tengah (53,9%). Berdasarkan jenis penggunaannya terbesar adalah kredit investasi (54%), dan berdasarkan sektor ekonominya terbanyak disalurkan ke sektor industri pengolahan (60,6%).

3.5. Penyaluran Kredit Oleh Perbankan di Maluku

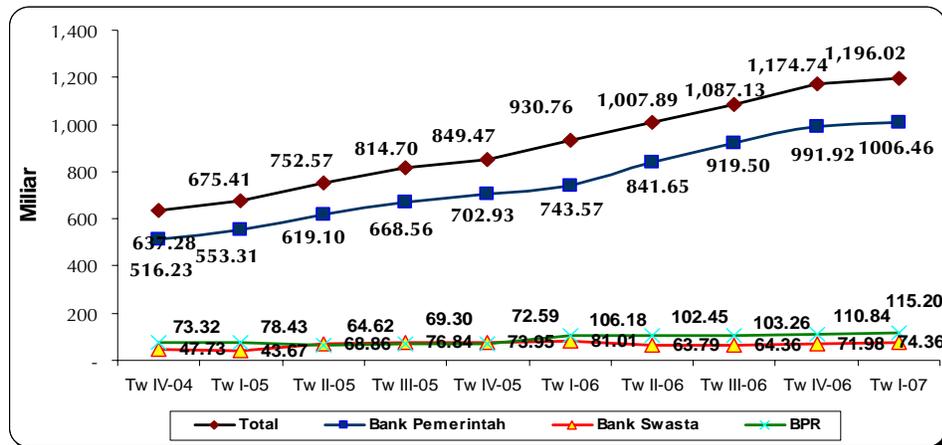
Pada triwulan laporan kredit yang disalurkan perbankan di Provinsi Maluku sebesar Rp. 1.196,02 Miliar. Jumlah ini mengalami peningkatan sebesar Rp. 21,28 Miliar atau tumbuh 1,81% dibanding triwulan sebelumnya, Sedangkan jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya mengalami kenaikan sebesar Rp. 265,25 miliar atau tumbuh 28,5%.

Pangsa penyaluran kredit oleh bank-bank pemerintah/pemda (5 bank) masih mendominasi sebesar 84,5%, sedangkan BPR walaupun hanya ada 2 bank namun pangsa sebesar 9,63% lebih besar daripada bank-bank swasta (6 bank) sebesar



6,22%. Demikian juga kredit pada BPR, dibandingkan triwulan sebelumnya (qtq), pertumbuhannya paling tinggi yaitu sebesar 3,93%. Secara tahunan (yoy) pertumbuhan tertinggi terjadi pada bank-bank pemerintah/pemda sebesar 35,35%, sedangkan pada bank swasta terjadi pertumbuhan negatif sebesar -8,21%.

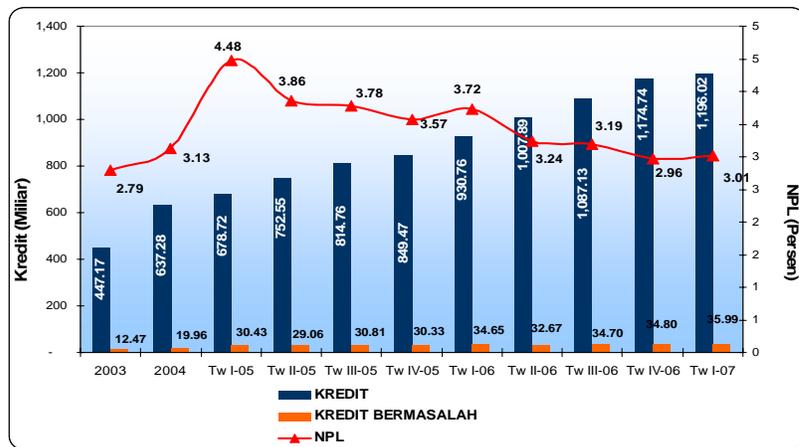
Grafik 3.10 Perkembangan Penyaluran Kredit berdasarkan Jenis Bank



3.6. Kredit Bermasalah/Non Performing Loans Perbankan

Perkembangan kredit bermasalah di Maluku berdasarkan laporan perbankan di Provinsi Maluku, berada jauh dibawah batas NPL nasional sebesar 5% dengan trend yang terus menurun namun sedikit mengalami peningkatan pada triwulan terakhir. Pada triwulan laporan kredit bermasalah bank umum di Provinsi Maluku sebesar 3,01%.

Grafik 3.11. NPL's Perbankan di Provinsi Maluku



3.7. Realisasi Kredit Baru Perbankan

Berdasarkan laporan perbankan di wilayah provinsi Maluku, outstanding/baki debit kredit perbankan di Provinsi Maluku posisi Maret 2007 sebesar Rp. 1.196,02 miliar. Angka Outstanding kredit tersebut merupakan hasil dari Outstanding/baki debit Posisi Desember 2006 ditambah adanya akumulasi realisasi kredit baru dari bulan Januari 2007 sampai dengan Maret 2007 sekitar Rp.120,32 miliar, dikurangi adanya kemungkinan pelunasan kredit/penghapusbukuan kredit sekitar Rp. 99,05 miliar. Dengan demikian selama triwulan I 2007 terdapat mutasi net/bersih sebesar Rp 21,3 miliar. Selama tahun 2006 persentase antara realisasi kredit baru terhadap persetujuan kredit baru rata-rata sebesar 57%.

Tabel 3.2. Mutasi Baki Debet Kredit Perbankan di Provinsi Maluku

Baki Debet Posisi Des 2006	Mutasi (kumulatif Jan-Maret 2007)			Baki Debet Posisi Maret 2007
	Debet	Kredit	Net	
1,174,741.85	120,321.00	99,045.73	21,275.27	1,196,017.12

3.8. Kredit Perbankan Menurut Skala Usaha

Menurut besarnya plafond kredit, pada triwulan laporan kredit bank umum di Provinsi Maluku didominasi oleh kredit UMKM (plafond dibawah Rp.5 miliar termasuk kredit konsumtif) sebesar 97,73%, sisanya adalah kredit non UMKM (plafond diatas Rp.5 miliar) sebesar 2,27%.

Kredit usaha mikro mendominasi kredit UMKM dengan baki debit sebesar Rp.760,64 miliar (63,6%) dan jumlah rekening sebanyak 58.577 rekening. Namun demikian, besarnya pangsa tersebut diikuti dengan NPLs tertinggi sebesar 1,37%.

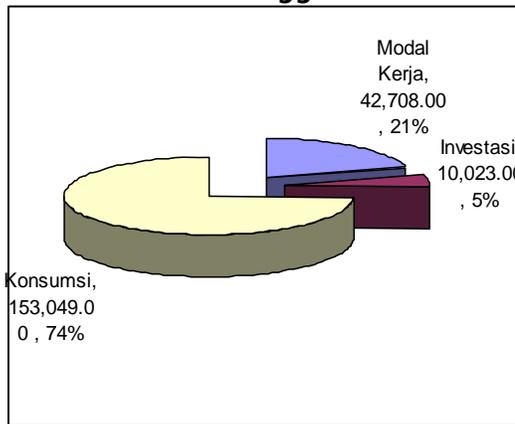
Tabel 3.3. Kredit Perbankan Berdasarkan Bank Pelapor Menurut Skala Usaha

SKALA USAHA	REKG	PLAFOND	BAKI DEBET		NPL		
			NOM	SHARE	NOM	%	SHARE
A. KREDIT UMKM	60,633	1,287,196	1,168,920	97.73	35,951	3.08	100.00
1 KU. MIKRO (PLAF. RP. <50 JT)	58,577	777,222	760,641	63.60	16,387	1.37	45.58
2 KUK (PLAF. RP. 50 JT - 500 JT)	1,841	253,705	213,767	17.87	9,038	0.76	25.14
3 KU MENENGAH (PLAF. RP. 500 JT - 5 M)	215	256,269	194,512	16.26	10,526	0.88	29.28
B. KREDIT NON UMKM (PLAF. > 5 M)	3	27,097	27,097	2.27	-	-	-
TOTAL	60,636	1,314,293	1,196,017	100.00	35,951	3.01	100.00

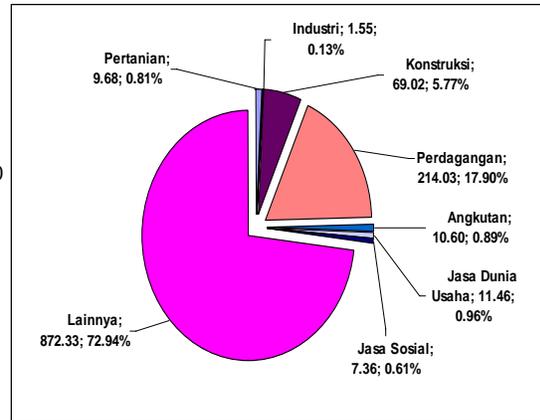
3.9. Kredit Perbankan Menurut Jenis Penggunaan & Sektor Ekonomi

Kredit konsumtif mendominasi jenis penyaluran kredit di Provinsi Maluku sebesar 74%. Searah dengan itu dilihat dari sektor ekonomi maka kredit terbesar disalurkan ke kategori lain-lain yang dapat disebut juga sektor konsumtif sebesar 72,94%. Sedangkan untuk kredit produktif tertinggi disalurkan ke sektor perdagangan/hotel/restoran sebesar 17,9%.

Grafik 3.12
Kredit Perbankan Menurut Jenis Penggunaan



Grafik 3.13
Kredit Perbankan Menurut Sektor Ekonomi



Kondisi secara umum tersebut juga terjadi disemua wilayah penyaluran kredit dengan dominasi penyaluran ke setiap sektor terdapat di wilayah Ambon, sedangkan sisanya berimbang di kedua wilayah lainnya.

Tabel 3.4. Kredit Perbankan menurut Sektor Ekonomi & Wilayah Bank Penyalur

Juta Rp.

Wilayah Bank Pelapor Sektor Ekonomi	Wilayah Ambon ¹⁾			Wilayah Maluku Tengah ²⁾			Wilayah Maluku Tenggara ³⁾			Total	
	Nominal	% sektor thdp Wilayah lain	% sektor thdp Total Kredit	Nominal	% sektor thdp Wilayah lain	% sektor thdp Total Kredit	Nominal	% sektor thdp Wilayah lain	% sektor thdp Total Kredit	Nominal	% sektor thdp Total Kredit
1 Pertanian	3,761	38.9	0.3	3,441	35.6	0.3	2,475	25.6	0.2	9,677	0.8
2 Pertambangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3 Industri	1,191	76.7	0.1	362	23.3	0.0	-	-	-	1,553	0.1
4 Listrik, Gas & Air	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5 Konstruksi	62,998	91.3	5.3	674	1.0	0.1	5,345	7.7	0.4	69,017	5.8
6 Perdag./Hotel/Rest	155,796	72.8	13.0	29,031	13.6	2.4	29,207	13.6	2.4	214,034	17.9
7 Pengangkutan dll	9,432	89.0	0.8	390	3.7	0.0	773	7.3	0.1	10,595	0.9
8 Jasa Dunia Usaha	11,091	96.8	0.9	263	2.3	0.0	106	0.9	0.0	11,460	1.0
9 Jasa Sosial Masy.	7,191	97.8	0.6	164	2.2	0.0	-	-	-	7,355	0.6
10 Lain-lain	521,148	59.7	43.6	168,432	19.3	14.1	182,747	20.9	15.3	872,327	72.9
Total	772,608	64.6	64.6	202,757	17.0	17.0	220,652	18.4	18.4	1,196,017	100.0

Keterangan :

- 1) Adalah wilayah Kodya Ambon
- 2) Terdiri dari Kab. Maluku Tengah, Kab. Buru, Kab. SBB, Kab. SBT
- 3) Terdiri dari Kab. Maluku Tenggara, Kab. Kep. Aru dan Kab. MTB

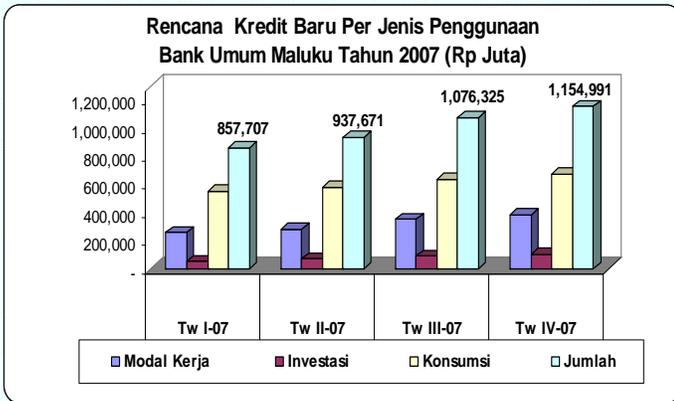
Berdasarkan subsektor ekonomi, pada triwulan laporan kredit bank umum di Provinsi Maluku disalurkan ke 26 sub sektor ekonomi. Nampak bahwa persentase tertinggi yaitu 51,4% kredit yang disalurkan masuk ke kategori lain-lain-lainnya, yang merupakan tampungan semua kredit yang tidak masuk kategori yang ada. Kemungkinan besar merupakan kredit konsumtif yang disalurkan kepada pegawai/karyawan. Sub-sektor Lain-lain perumahan yang merupakan jenis penggunaan kredit konsumtif menempati urutan kedua sebesar 21,5%. Sub-sektor perdagangan eceran yang merupakan jenis kredit produktif (modal kerja atau investasi) menempati urutan ketiga dengan pangsa 9,2%. Bila dibandingkan dengan kredit yang disalurkan ke masing-masing sub-sektor, kredit bermasalah tertinggi terjadi di sub-sektor jasa-jasa sosial/masyarakat lainnya yaitu sebesar 49,83%.

Tabel 3.5. Kredit Perbankan per Sub Sektor Ekonomi

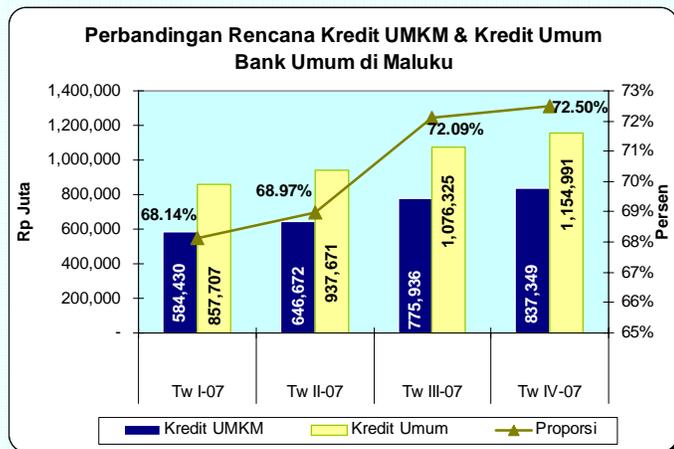
RANK	SUB SEKTOR	SEKTOR	BAKI DEBET	PANGSA	NPL'S		
					NOMINAL	%	PANGSA
1	Lain-lain - lainnya	Lain-lain	614,783.71	51.403%	7,501.65	1.22%	20.9%
2	Lain-lain - Perumahan	Lain-lain	257,543.00	21.533%	6,909.00	2.68%	19.2%
3	Perdagangan eceran	Perdag./Hotel/Rest	110,346.00	9.226%	7,115.00	6.45%	19.8%
4	Konstruksi - lainnya	Konstruksi	63,445.00	5.305%	4,647.00	7.32%	12.9%
5	Perdagangan, restoran dan hotel lainnya	Perdag./Hotel/Rest	58,292.70	4.874%	1,338.00	2.30%	3.7%
6	Distribusi	Perdag./Hotel/Rest	31,530.00	2.636%	869.00	2.76%	2.4%
7	Pengangkutan umum	Pengangkutan dll	10,064.00	0.841%	1,207.00	11.99%	3.4%
8	Jasa-jasa dunia usaha lainnya	Jasa Dunia Usaha	10,010.00	0.837%	95.00	0.95%	0.3%
9	Restoran dan hotel	Perdag./Hotel/Rest	7,494.00	0.627%	1,022.00	13.64%	2.8%
10	Jasa-jasa sosial/masyarakat lainnya	Jasa Sosial Masy.	7,182.00	0.600%	3,579.00	49.83%	10.0%
11	Pembelian dan pengumpulan barang dagangan dalam negeri	Perdag./Hotel/Rest	6,371.00	0.533%	284.00	4.46%	0.8%
12	Jalan raya dan jembatan	Konstruksi	4,636.00	0.388%	1,336.00	28.82%	3.7%
13	Pertanian - Perikanan	Pertanian	4,311.00	0.360%	-	0.00%	0.0%
14	Pertanian, perburuan, dan sarana pertanian-	Pertanian	2,459.71	0.206%	-	0.00%	0.0%
15	Pertanian - Tanaman Pangan	Pertanian	1,695.00	0.142%	48.00	2.83%	0.1%
16	Industri pengolahan lainnya	Industri	1,503.00	0.126%	-	0.00%	0.0%
17	Pertanian - Peternakan	Pertanian	1,036.00	0.087%	-	0.00%	0.0%
18	Real estate - Perumahan sederhana	Jasa Dunia Usaha	1,000.00	0.084%	-	0.00%	0.0%
19	Perumahan sederhana	Konstruksi	936.00	0.078%	-	0.00%	0.0%
20	Biro Perjalanan	Pengangkutan dll	531.00	0.044%	-	0.00%	0.0%
21	Real estate - Lainnya	Jasa Dunia Usaha	450.00	0.038%	-	0.00%	0.0%
22	Sarana Pertanian	Pertanian	175.00	0.015%	-	0.00%	0.0%
23	Kesehatan	Jasa Sosial Masy.	114.00	0.010%	-	0.00%	0.0%
24	Industri pengolahan hasil tambang bukan logam, selain hasil minyak bumi, dan batubara	Industri	50.00	0.004%	-	0.00%	0.0%
25	Hiburan dan kebudayaan	Jasa Sosial Masy.	50.00	0.004%	-	0.00%	0.0%
26	Pendidikan	Jasa-jasa sosial Masy.	9.00	0.001%	-	0.00%	0.0%
TOTAL			1,196,017.12	100.000%	35,950.65	3.01%	100.00%

Box 3

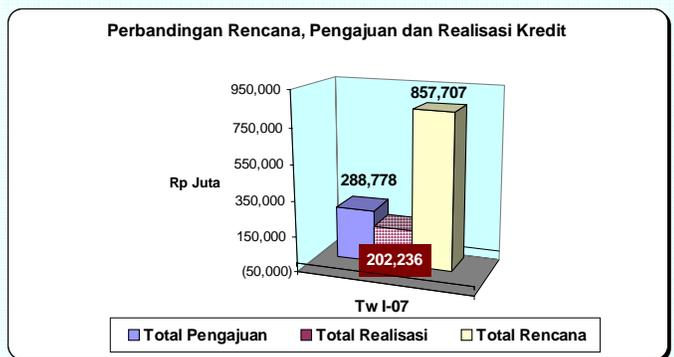
EVALUASI RENCANA BISNIS BANK UMUM DAN HASIL SURVEI KREDIT PERBANKAN MALUKU



- Bank merencanakan akan memberikan **kredit baru** selama tahun 2007 sebesar Rp 1,15 Triliun.
- Kredit konsumsi masih menjadi prioritas penyaluran kredit sedangkan **modal kerja** dan investasi baru akan banyak disalurkan mulai triwulan II 2007.
- Bank Indonesia optimis pertumbuhan kredit tetap di atas 20% selama tahun 2007



- **Komitmen perbankan** pada UMKM ditunjukkan oleh tingginya rencana penyaluran kredit perbankan pada sektor UMKM yaitu mencapai Rp 837,35 Miliar selama tahun 2007
- **Pangsa kredit UMKM** direncanakan bank akan terus ditingkatkan dari 68,14% pada triwulan I 2007 menjadi **72,50%** pada akhir tahun 2007



- ✓ Melemahnya pertumbuhan ekonomi Maluku pada triwulan I 2007 ditunjukkan pula oleh pengajuan kredit oleh sektor riil yang sangat minim. Pengajuan kredit oleh masyarakat hanya mencapai 33,67% dari yang ditargetkan bank umum.
- ✓ Dari total Rp288,78 Miliar pengajuan kredit, bank umum mampu merealisasikan kredit Rp202.24 Miliar (70.03%).

SURVEI KREDIT PERBANKAN PROVINSI MALUKU

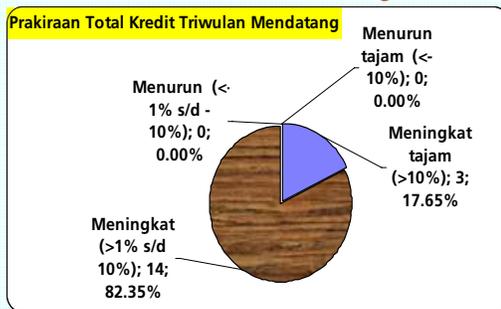
Sejak triwulan I 2007 Kantor Bank Indonesia Ambon melaksanakan survei terbaru yaitu Survei Kredit Perbankan (SKP). Keberadaannya merupakan wujud dari upaya Bank Indonesia Ambon untuk memperoleh informasi lebih terinci dan mendalam tentang kebijakan dan perkembangan kredit perbankan di Maluku. Selain itu, kredit perbankan juga merupakan sumber dana yang penting bagi kegiatan investasi sehingga merupakan motor bagi pertumbuhan ekonomi. Survei Kredit Perbankan ini diselenggarakan secara triwulanan guna melengkapi informasi perkreditan yang selama ini sudah tersedia di Bank Indonesia.

Adapun tujuan diadakannya survei ini adalah untuk mendapatkan informasi dan arah perkembangan kredit perbankan di Maluku sebagai salah satu masukan dalam menyusun kajian ekonomi regional. Sesuai dengan karakteristik dan tujuan survei maka target responden survei ini adalah seluruh kantor cabang bank pelapor di Provinsi Maluku. Pada survei pertama kali ini terdapat 17 kantor cabang bank yang menjadi responden survei kredit perbankan baik dari bank pemerintah maupun bank swasta termasuk Bank Perkreditan Rakyat.

HASIL SURVEI :

Prakiraan total kredit pada triwulan mendatang mengalami peningkatan dalam jumlah yang cukup signifikan. Dari 17 kantor bank yang menjadi reponden survei, 14 bank diantaranya menjawab prakiraan pemberian kredit selama triwulan II 2007 meningkat antara 1% - 10%, 3 bank meningkat tajam diatas 10% dan tidak ada bank yang memprakirakan kreditnya akan menurun. Seiring dengan permintaan kredit, dari keseluruhan kredit baru yang diprakirakan akan diberikan pada triwulan II 2007 akan terdistribusi pada jenis konsumsi, modal kerja dan investasi.

Grafik Prakiraan Pemberian Kredit Baru Triwulan Mendatang



Grafik Prakiraan Penggunaan Pemberian Kredit Baru Triwulan Mendatang



Secara internal prakiraan peningkatan pemberian kredit tersebut didorong oleh kelebihan likuiditas di perbankan dan permodalan bank yang cukup selain faktor kualitas portofolio kredit yang semakin baik. Sedangkan **secara eksternal**, prospek usaha nasabah dan proyeksi kondisi perekonomian secara makro yang semakin membaik dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi bank dalam memberikan kredit ditambah kondisi keamanan yang terus membaik. Sementara itu, sektor perdagangan, hotel dan restoran serta sektor jasa konstruksi masih menjadi **prioritas utama pemberian kredit** perbankan di Maluku pada periode mendatang.

BAB IV. PERKEMBANGAN SISTEM PEMBAYARAN REGIONAL

4.1. Perputaran Uang

Perputaran uang sebagaimana tercermin dari transaksi keuangan melalui sarana sistem pembayaran tunai dan non tunai di wilayah Maluku pada triwulan I-2007, menunjukkan trend yang fluktuatif dibanding triwulan yang sama tahun sebelumnya. Hal tersebut diindikasikan oleh peningkatan dan penurunan nilai transaksi pada masing-masing sarana sistem pembayaran. Transaksi melalui sarana pembayaran non tunai selama 64 hari transaksi dalam triwulan I – 2007, tercatat nominal kliring sebesar Rp510,64 miliar dengan rata-rata transaksi harian Rp7,98 miliar. Jumlah tersebut meningkat 16% atau sebesar Rp70,45 miliar dengan rata-rata harian Rp0,76 miliar dibanding triwulan I-2006. Disamping itu, transaksi non tunai melalui sarana Real Time Gross Settlement (RTGS) tercatat sebesar Rp10.239 miliar incoming dan Rp2.554 miliar outgoing. Nilai incoming tersebut meningkat 314% secara tahunan sebesar Rp7.768 miliar dari sebesar Rp2.471 miliar pada tahun sebelumnya, sedangkan nilai outgoing mengalami penurunan 17,77% sebesar Rp552 miliar dibanding triwulan yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp3.107 miliar. Tingginya nilai transaksi non tunai RTGS dibanding nilai transaksi kliring yang dilakukan masyarakat melalui perbankan, semakin menguatkan persepsi bahwa masyarakat lebih cenderung menggunakan sistem BI-RTGS, karena alasan cukup handal dan efektif untuk menyelesaikan transaksi dalam jumlah besar secara cepat, dengan biaya transaksi yang proporsional. Disisi lain, terjadinya penurunan outgoing dan meningkatnya incoming RTGS tersebut mengindikasikan semakin sedikit jumlah uang yang dibelanjakan keluar Maluku dan sebaliknya semakin besarnya jumlah uang masuk ke wilayah Maluku disebabkan terutama oleh transaksi incoming dari ibu kota Jakarta sebesar 84,18%.

Dari sisi sarana pembayaran tunai sebagaimana tercermin dari perputaran uang kartal, terjadi penurunan inflow (uang masuk ke Bank Indonesia) maupun outflow

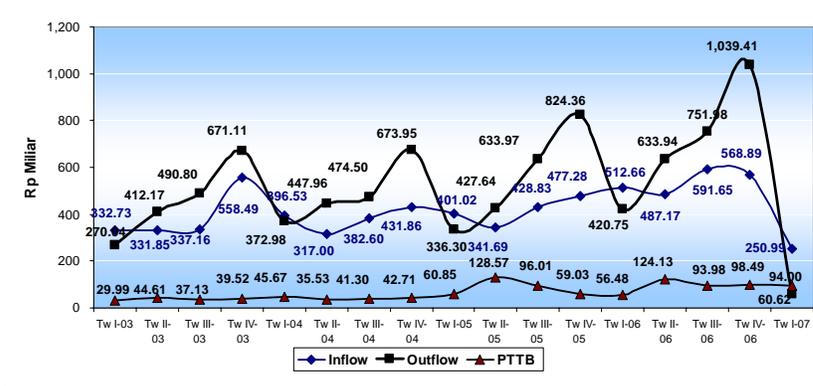


(uang keluar dari Bank Indonesia) pada triwulan I – 2007 dibanding triwulan yang sama tahun sebelumnya, masing-masing sebesar Rp250.99 miliar dari Rp513 miliar inflow dan Rp60,62 miliar dari Rp420.75 miliar outflow. Penurunan secara signifikan tersebut terutama terkait dengan berlangsungnya implementasi kebijakan Bank Indonesia mengenai setoran dan bayaran, dimana perbankan dibatasi melakukan penyetoran Uang Layak Edar kepada Bank Indonesia. Dampak dari kebijakan tersebut juga mempengaruhi persediaan kas Bank Indonesia pada posisi akhir triwulan I-2007 yang cukup besar menjadi Rp635.47 miliar. Meskipun pada awal triwulan I-2007 terdapat kebijakan diskresi yaitu pembukaan kran bagi perbankan untuk melakukan penyetoran Uang Layak Edar ke Bank Indonesia, namun tidak berpengaruh signifikan menaikkan jumlah inflow.

Selain itu, dalam rangka melaksanakan *clean money policy* atau kebijakan uang bersih, Kantor Bank Indonesia Ambon terus mengupayakan kelayakan uang yang beredar di masyarakat dengan menarik uang lusuh dan tidak layak edar untuk digantikan dengan uang segar. Pada triwulan I-2007, jumlah uang yang diberi Tanda Tidak Berharga dan telah dilakukan pemusnahan, meningkat menjadi Rp94 miliar dari Rp56 miliar pada triwulan I-2006. Peningkatan tersebut turut dipengaruhi oleh adanya kerjasama Bank Indonesia dengan PT. POSINDO untuk menarik uang lusuh dan tidak layak edar di masyarakat pada 14 titik pelayanan di Provinsi Maluku.

Perkembangan perputaran uang kartal masuk dan keluar melalui Kas Bank Indonesia, serta PTTB di wilayah kerja Kantor Bank Indonesia Ambon, sebagaimana grafik berikut :

Grafik 4.1. Perkembangan Perputaran Uang Regional



Sampai dengan akhir triwulan I-2007 belum ditemukan adanya peredaran uang palsu di wilayah kerja Bank Indonesia Ambon, baik penemuan oleh Kantor Bank Indonesia dan Perbankan maupun temuan pihak Kepolisian.

4.1.1. Inflow (Uang Masuk)

Jumlah uang masuk ke Bank Indonesia Ambon selama Triwulan I tahun 2007 tercatat sebanyak Rp 250,99 miliar, jumlah ini menurun secara tahunan sebesar 50,04% dimana selama Triwulan I tahun 2006 tercatat jumlah uang masuk sebanyak Rp 512,66 miliar. Secara triwulanan, inflow di triwulan I 2007 mengalami penurunan sebesar 55,88% dibandingkan triwulan IV 2006, sejalan dengan menurunnya setoran tunai perbankan maupun masyarakat.

4.1.2. Outflow (Uang Keluar)

Jumlah uang keluar dari Bank Indonesia Ambon selama Triwulan I tahun 2007 tercatat sebesar Rp 60,62 miliar. Jumlah ini menurun sebesar 85,59% dibanding tahun sebelumnya, dimana selama Triwulan I tahun 2007 jumlah uang keluar tercatat sebesar Rp 420,75 miliar. Dibandingkan triwulan sebelumnya, terjadi penurunan jumlah uang keluar sebesar 94,17%. Terjadi net outflow (outflow – inflow) pada tahun 2006 selama 3 triwulan terakhir, masing-masing sebesar Rp146,77 pada triwulan II, Rp 160,33 miliar pada triwulan III, dan sebesar Rp470,52 miliar triwulan IV. Net Outflow pada tiga triwulan terakhir 2006 terutama dipengaruhi oleh penarikan uang tunai oleh masyarakat untuk kebutuhan konsumsi terkait perayaan hari-hari besar keagamaan menjelang akhir tahun, sedangkan net inflow pada triwulan I -2007 sebesar Rp190,37 miliar disebabkan terutama karena menurunnya bayaran kepada perbankan melalui kebijakan uji coba setoran bayaran.

4.1.3. PTTB (Uang Rusak/Lusuh)

Dari jumlah uang masuk ke Bank Indonesia Ambon (inflow) pada triwulan I tahun 2007 tersebut, terdapat Rp 94 miliar yang diklasifikasikan sebagai uang lusuh/rusak dan dikenakan Pemberian Tanda Tidak Berharga (PTTB). Nilai ini secara



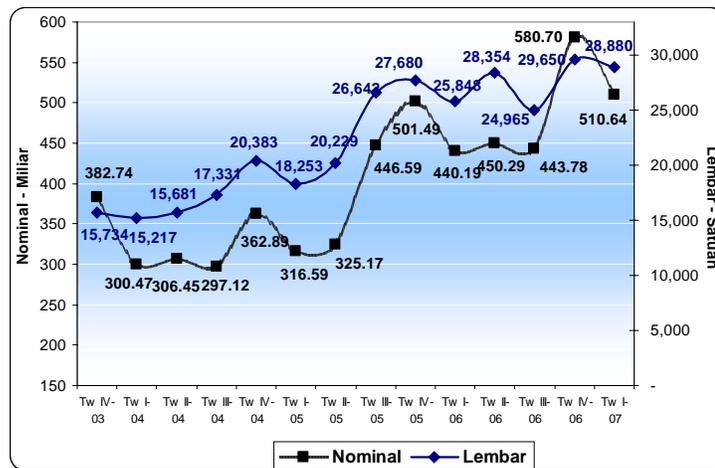
tahunan mengalami peningkatan sebesar 66,43% dibanding triwulan yang sama tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp56,48 miliar.

Berdasarkan trend perkembangan uang lusuh yang masuk selama 3 triwulan tahun 2006, jumlah uang lusuh di wilayah Kantor Bank Indonesia Ambon fluktuatif dengan kecenderungan menurun pada triwulan III sebesar 24,19% dan kemudian meningkat pada triwulan ke IV sebesar 4,26% dan kembali menurun pada triwulan I tahun 2007 sebesar 4,08%.

4.2. Perputaran Kliring

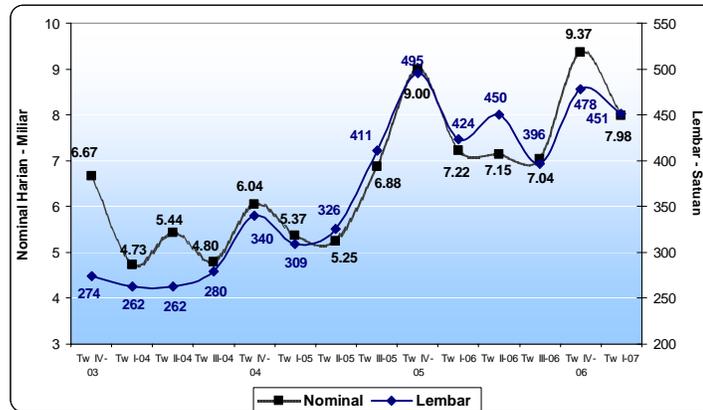
Peserta kliring di wilayah kliring Maluku hingga akhir triwulan I tahun 2007 tercatat sebanyak 11 kantor, bertambah 1 peserta yaitu PT. Bank Tabungan Negara (persero) kantor cabang Ambon yang aktif sebagai peserta kliring mulai bulan November 2006.

Grafik 4.2. Perkembangan Perputaran Kliring Regional



Jumlah warkat yang dikliringkan selama triwulan I tahun 2007 tercatat 28.880 lembar. Jumlah ini meningkat sebesar 11,72% atau 3.030 lembar dibanding triwulan yang sama tahun sebelumnya sebanyak 25.850 lembar. Secara nominal, perputaran kliring di wilayah Maluku selama triwulan I tahun 2007 tercatat sebesar Rp 510,64 miliar, meningkat sebesar 16% dibandingkan nominal kliring selama triwulan I tahun 2006 yang tercatat sebesar Rp 440,19 miliar.

Grafik 4.3. Perkembangan Rata-rata Harian Perputaran Kliring Regional



Secara rata-rata, perputaran warkat kliring per hari pada triwulan I 2007 mengalami peningkatan sebesar 7,14% dari rata-rata harian perputaran warkat triwulan yang sama tahun sebelumnya. Pada periode tersebut jumlah warkat rata-rata sebanyak 420 lembar per hari, naik menjadi rata-rata per hari sebanyak 450 lembar pada triwulan I tahun 2007. Secara nominal, rata-rata per hari perputaran kliring di wilayah kliring Maluku tercatat sebesar Rp 7,98 miliar per hari pada triwulan I tahun 2007. Angka ini meningkat sebesar 10,53% dibandingkan rata-rata per hari nominal perputaran kliring pada triwulan I tahun 2006 yang tercatat rata-rata sebesar Rp 7,22 miliar per hari. Meningkatnya nominal dan warkat kliring tersebut mencerminkan kecenderungan masyarakat tetap menggunakan sarana kliring untuk penyelesaian transaksi dengan nilai relatif kecil (dibawah Rp 100 juta).

4.3. Transaksi RTGS (*Real Time Gross Settlement*)

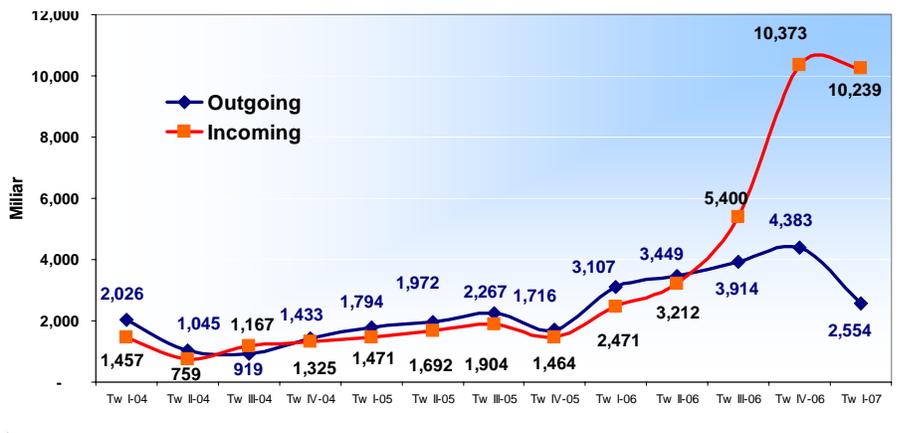
Transaksi non tunai melalui RTGS yang sifatnya seketika (*real time*) cenderung mengalami peningkatan pada tahun 2006. Pada Triwulan I tahun 2007 tercatat transaksi RTGS melalui Kantor Bank Indonesia Ambon sebesar Rp10.238,93 miliar untuk *Incoming* dan Rp 2.554,12 miliar untuk *Outgoing*.

Secara tahunan, jumlah transaksi incoming RTGS pada triwulan I tahun 2007 meningkat sebesar 314,44% dibanding triwulan I tahun 2006 yang tercatat sebesar Rp2.470,52 miliar, dan transaksi outgoing RTGS menurun sebesar 17,78% yang tercatat sebesar Rp 3.106,61 miliar pada triwulan I tahun 2006. Secara harian, nilai



transaksi BI-RTGS pada triwulan I-2007 tercatat incoming sebesar Rp159,98 miliar dan outgoing sebesar Rp39,91 miliar. Secara total terjadi net Incoming BI-RTGS sebesar Rp7.684,81 miliar. Kondisi ini berbeda dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya, dimana terjadi net outgoing sebesar Rp636,09 miliar yang diindikasikan terjadi karena adanya penempatan dana perbankan keluar wilayah Maluku terutama ke Ibu kota Jakarta.

Grafik 4.4. Perkembangan Transaksi RTGS Bank Indonesia Ambon



Berdasarkan trend transaksi melalui BI-RTGS di atas, tercermin ketergantungan ekonomi Maluku terhadap daerah lain khususnya Jakarta, baik untuk transaksi incoming maupun outgoing.

Peningkatan nilai transaksi incoming BI-RTGS menggambarkan semakin besarnya aliran dana masuk ke wilayah Maluku terutama terkait dengan alokasi dana-dana Pemerintah Pusat ke daerah untuk pembiayaan pembangunan dan adanya peningkatan kegiatan perdagangan.

BAB V. PROSPEK PEREKONOMIAN REGIONAL

5.1. Prospek Pertumbuhan Ekonomi

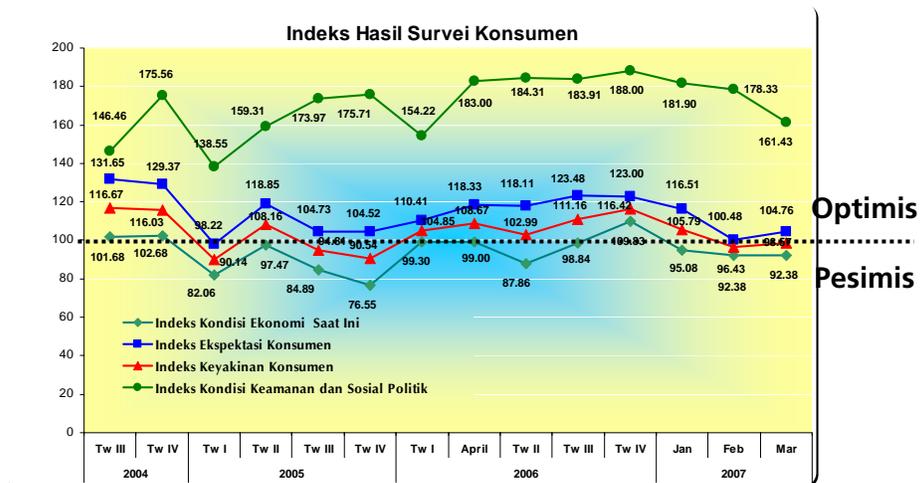
Perekonomian Maluku pada triwulan mendatang diperkirakan akan mengalami peningkatan dibanding triwulan laporan. Meningkatnya konsumsi baik masyarakat maupun pemerintah diperkirakan akan menjadikan pertumbuhan ekonomi Maluku yang lebih tinggi. Peningkatan tersebut didukung pula oleh peningkatan konsumsi swasta dan investasi yang diperkirakan sudah mulai menggerakkan sektor riil.

Dari **sisi permintaan/pengeluaran**, diproyeksikan sumber pendorong pertumbuhan di periode mendatang adalah konsumsi rumah tangga dan pemerintah yang lebih banyak membelanjakan anggarannya. Hal ini didukung dengan mulai berjalannya proyek-proyek dan pelaksanaan program kerja pemberdayaan masyarakat dari seluruh dinas. Dari sisi konsumsi swasta dan investasi diperkirakan masih belum dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi meskipun pelaku usaha secara perlahan-lahan telah berani melakukan investasi dalam skala kecil untuk ekspansi usahanya. Kondisi Maluku yang masih sulit untuk menghadirkan investor besar kiranya perlu dirangsang dengan adanya keberanian investasi oleh pemerintah daerah Maluku sendiri dengan terus melanjutkan pembangunan berbagai fasilitas pendukung investasi khususnya transportasi dan komunikasi. Kualitas komoditi ekspor Maluku yang terus mendapat persaingan dari daerah lain diperkirakan juga akan menjadi kendala pertumbuhan ekspor secara keseluruhan. Sedangkan dari **sisi penawaran/produksi**, sektor perdagangan, hotel & restoran serta sektor pertanian khususnya sub sektor perikanan tetap akan menjadi lokomotif pertumbuhan ekonomi Maluku di triwulan mendatang. Selain itu pembangunan berbagai sarana perekonomian untuk umum seperti pasar atau pusat perdagangan lainnya sebagai wujud penambahan unit usaha juga diharapkan mampu mempercepat pertumbuhan khususnya meningkatkan kontribusi sektor perdagangan, hotel & restoran. Hal ini searah dengan hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha khususnya pada sektor perdagangan, hotel dan restoran yang bersaldo bersih -22,58% (kontraksi usaha) pada triwulan I 2007 dan diperkirakan sektor ini akan ekspansif dengan angka saldo bersih 38,71%

(ekspansi usaha) pada triwulan mendatang. Ekspansi usaha tidak hanya pada sektor tersebut namun juga diperkirakan akan terjadi pada seluruh sektor ekonomi.

Pertumbuhan perekonomian daerah juga didukung oleh peranan perbankan sebagai lembaga intermediasi yang diperkirakan akan melakukan ekspansi kredit lebih agresif pada periode mendatang. Sesuai dengan pangasanya, orientasi penyaluran kredit perbankan masih difokuskan pada sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang merupakan sektor unggulan daerah. Meskipun berdasarkan jenis penggunaannya, jenis konsumsi masih menjadi favorit perbankan dalam penyaluran kredit mempertimbangkan risiko yang relatif kecil.

Grafik 5.1. Indeks Hasil Survei Konsumen



Selanjutnya, hasil kajian di atas dikonfirmasi pula dengan hasil survei konsumen yang dilakukan di Kota Ambon. Survei tersebut pada dasarnya mengukur ekspektasi masyarakat terhadap sejumlah indikator perkembangan ekonomi dalam periode 3-6 bulan mendatang. Meskipun pertumbuhan ekonomi membaik, namun optimisme terhadap kondisi perekonomian mendatang menunjukkan penurunan yang terlihat dari hasil survei konsumen dimana terjadi penurunan indeks keyakinan konsumen. Hal tersebut dapat dilihat pada Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) yang menurun dari sebesar 116,42 (Optimis : > 100) pada Desember 2006 menjadi 98,57 pada Maret 2007. Penurunan indikator keyakinan konsumen tersebut ditopang oleh pesimisme konsumen pada kondisi ekonomi saat ini (turun dari 109,83 pada bulan Desember

2006 menjadi 92,38 pada Maret 2007) dan indeks ekspektasi konsumen dari 123,00 pada Desember 2006 menjadi 104,76 pada Maret 2007.

Satu hal yang perlu dicatat adalah optimisme masyarakat terhadap kondisi keamanan di Maluku khususnya Kota Ambon yang terus terjaga pada tahun 2006 telah kembali menurun pada awal tahun 2007. Hal ini ditunjukkan oleh tingginya indeks keamanan dan sosial politik di Kota Ambon. Banyaknya kejadian teror BOM maupun peledakan BOM di awal tahun telah mempengaruhi persepsi masyarakat khususnya memasuki bulan April. Namun melihat penanganan dan dampaknya yang bersifat lokal sesaat maka diperkirakan hal itu tidak akan mengganggu perekonomian dalam skala makro.

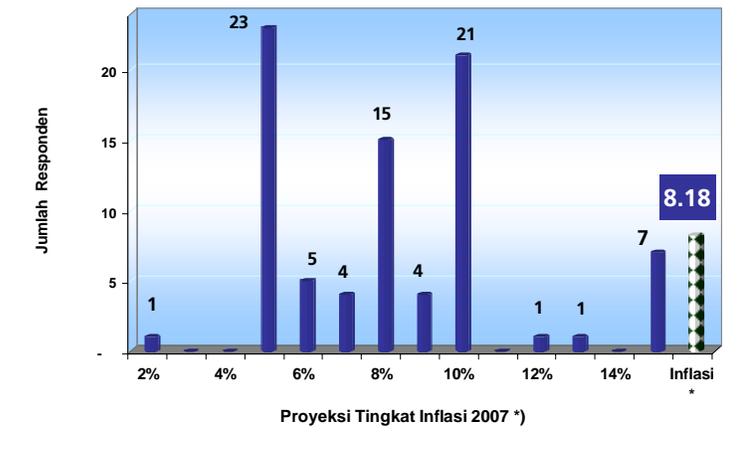
5.2. Prospek Inflasi

Pada 1 Maret 2007 pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk menaikkan Harga Jual Eceran (HJE) rokok sebesar 7% dan per 31 Maret 2007 pemerintah kembali menaikkan HPP (Harga Pembelian Pemerintah) gabah kering melalui Instruksi Presiden No. 3 tahun 2007. Untuk gabah kering panen (GKP) ditetapkan sebesar Rp2.000,00/kg dari sebelumnya Rp1.750,00/kg. Sedangkan gabah kering giling (GKG) naik dari Rp3.350,00 menjadi Rp4.000,00. Meskipun hal itu cukup berpengaruh terhadap inflasi di Kota Ambon hingga mencapai 1,77% (qto) selama triwulan laporan, namun melihat tingkat konsumsi rokok yang rendah dan ketersediaan stok beras di Ambon yang cukup aman untuk 4 bulan kedepan maka diperkirakan kenaikan itu tidak akan berpengaruh signifikan di periode mendatang. Pada periode mendatang diproyeksikan laju inflasi akan mendapat tekanan karena faktor cuaca yang kurang kondusif bagi nelayan mencari ikan dan musim liburan anak sekolah yang biasanya dijadikan ajang kenaikan harga bagi para pedagang.

Meskipun laju inflasi tahun 2007 secara nasional diperkirakan berada pada level $6 \pm 1\%$, namun kalangan dunia usaha di Maluku memperkirakan laju inflasi tahun 2007 masih cukup tinggi yaitu sebesar **8,18%**. Hal ini tercermin pada hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha pada triwulan I tahun 2007 yang masih cukup terpengaruh oleh pemberitaan kenaikan harga beberapa komoditi diberbagai media massa cetak maupun elektronik. Kiranya sosialisasi dan edukasi akan data dan perspektif inflasi sangat

diperlukan dalam rangka membentuk ekspektasi masyarakat yang lebih positif terhadap laju inflasi.

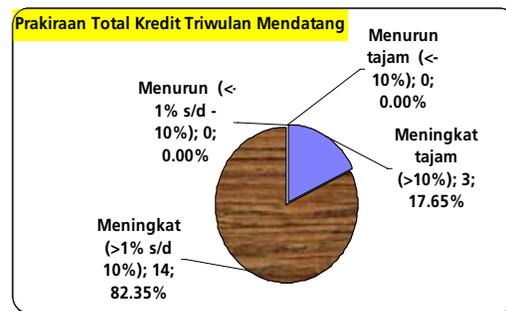
Grafik 5.2. Proyeksi Inflasi 2007 Hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha



5.3. Prospek Perbankan dan Sistem Pembayaran

Upaya Bank Indonesia dengan menurunkan BI Rate hingga kini telah mencapai 8,75% secara nasional diharapkan secara regional dapat direspon positif baik oleh kalangan perbankan maupun dunia usaha. Akumulasi dana masyarakat yang cukup besar di perbankan khususnya yang berasal dari dana pemerintah diperkirakan masih tinggi pada triwulan mendatang terkait dengan realisasi dana Pemda yang belum maksimal. Penyaluran kredit perbankan diperkirakan juga akan terus meningkat lebih tinggi dibanding triwulan laporan. Hal ini dikonfirmasi oleh hasil survei kredit perbankan dimana dari 17 responden bank pelapor terdapat 14 bank yang memperkirakan kenaikan kredit sampai dengan 10% dan 3 bank lainnya menyatakan kreditnya akan meningkat tajam

Grafik 5.3. Hasil Survei Prakiraan Pemberian Kredit Triwulan Mendatang



tajam lebih dari 10% selama triwulan mendatang. Dengan menurunnya suku bunga tersebut, diharapkan mampu mendorong percepatan penyaluran kredit kepada masyarakat khususnya pada sektor yang produktif.

Kegiatan perekonomian yang terus meningkat diperkirakan juga akan terus meramaikan transaksi pembayaran di Maluku baik melalui proses kliring maupun RTGS. Adanya kebijakan setoran bayaran yang baru maka jumlah inflow (uang masuk) ke Bank Indonesia akan jauh lebih kecil dibanding jumlah outflow (uang keluar) dari Bank Indonesia karena perbankan akan saling berkoordinasi untuk mengatur likuiditasnya masing-masing.

5.4. Faktor Risiko

Meskipun terdapat optimisme pada berbagai hal antara lain meningkatnya alokasi dana keuangan daerah dari APBN, adanya peringatan HARGANAS di Maluku, adanya proyek investasi kelapa sawit dan perikanan di Kepulauan Aru dan di Pulau Seram, namun terdapat berbagai **risiko tetap harus diwaspadai**.

Pertama, terganggunya jalur transportasi barang dari dan ke daerah lain akibat iklim/cuaca yang kurang kondusif dapat menimbulkan dampak kurangnya barang-barang impor dari daerah lain seperti beras, sayur-sayuran dan bumbu-bumbuan. **Kedua**, iklim investasi yang semakin kompetitif di Indonesia timur cukup mengancam terhadap daya tarik investasi Maluku baik investor yang telah ada di Maluku maupun investor yang akan masuk ke Maluku. Hal ini terkait dengan penawaran insentif dan pelayanan investasi daerah lain yang semakin menggiurkan tidak menutup kemungkinan mengincar pelaku investasi yang ada di Maluku.

Ketiga, isu keamanan yang terus digulirkan dengan adanya beberapa teror BOM telah membatalkan beberapa acara di Kota Ambon. Menjelang perayaan Hari Keluarga Nasional yang direncanakan akan dihadiri langsung oleh Presiden maka kekhawatiran yang mungkin timbul diberbagai pihak agar dapat diluruskan dengan penjelasan yang transparan dan adanya jaminan keamanan dari pemerintah daerah bekerjasama dengan berbagai pihak terutama TNI/POLRI.

DATA PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) PROVINSI MALUKU
PDRB SEKTORAL Berdasarkan Harga Berlaku (Rp Juta)

No.	SEKTOR EKONOMI	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006**	Pangsa
1	Pertanian	1,011,745.03	1,090,407.48	1,262,879.55	1,317,698.39	1,445,953.44	1,634,106.01	1,802,960.97	35.49%
2	Pertambangan dan Penggalian	21,819.65	30,388.36	33,759.00	35,902.45	38,100.69	41,267.06	44,268.87	0.87%
3	Industri Pengolahan	149,729.83	150,396.63	162,822.29	170,798.78	185,824.09	206,441.63	227,278.20	4.47%
4	Listrik, Gas, dan Air Bersih	24,232.62	20,678.38	21,896.39	24,526.09	29,970.68	34,758.55	39,460.22	0.78%
5	Konstruksi/Bangunan	31,525.19	35,271.55	40,230.43	43,779.59	48,972.62	55,867.71	63,323.97	1.25%
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	634,922.14	711,493.63	862,853.57	931,633.01	1,026,370.90	1,174,648.72	1,324,921.75	26.08%
7	Angkutan dan Komunikasi	231,530.77	222,137.16	260,631.16	305,019.13	353,156.92	408,778.95	469,276.67	9.24%
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	143,755.08	161,939.86	183,824.32	197,914.01	212,849.24	234,207.08	254,149.01	5.00%
9	Jasa-jasa Lainnya	519,999.59	583,758.83	636,334.76	661,381.80	707,084.02	781,409.02	854,197.29	16.82%
	TOTAL	2,769,259.90	3,006,471.88	3,465,231.47	3,688,653.25	4,048,282.60	4,571,484.73	5,079,836.95	100.00%

PDRB SEKTORAL Berdasarkan Harga Konstan Tahun dasar 2000 (Rp Juta)

No.	SEKTOR EKONOMI	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006**	Pertumbuhan Tahunan	Sumbangan
1	Pertanian	1,011,745.03	999,908.81	1,009,745.70	1,029,450.16	1,058,272.19	1,096,737.19	1,129,294.57	2.97%	1.00%
2	Pertambangan dan Penggalian	21,819.65	23,606.68	24,375.24	25,260.22	26,019.49	26,951.22	28,066.80	4.14%	0.03%
3	Industri Pengolahan	149,729.83	139,163.50	139,473.26	142,165.09	147,069.79	152,393.72	160,348.67	5.22%	0.24%
4	Listrik, Gas, dan Air Bersih	24,232.62	17,301.82	14,645.01	15,946.09	17,188.16	18,249.13	19,569.53	7.24%	0.04%
5	Konstruksi/Bangunan	31,525.19	33,488.87	35,377.24	37,369.87	39,372.74	41,644.55	44,447.23	6.73%	0.09%
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	634,922.14	655,224.27	683,182.12	719,658.30	757,097.87	802,380.06	863,350.98	7.60%	1.87%
7	Angkutan dan Komunikasi	231,530.77	210,836.09	226,103.33	257,266.28	288,267.26	318,850.33	354,487.41	11.18%	1.09%
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	143,755.08	149,882.00	158,511.63	168,612.35	174,646.36	181,482.63	190,605.80	5.03%	0.28%
9	Jasa-jasa Lainnya	519,999.59	538,878.63	556,325.47	574,737.33	594,062.06	620,555.52	649,943.11	4.74%	0.90%
	TOTAL	2,769,259.90	2,768,290.67	2,847,739.00	2,970,465.69	3,101,995.92	3,259,244.35	3,440,114.10	5.55%	5.55%
	Pertumbuhan Ekonomi	-2.92%	-0.03%	2.87%	4.31%	4.43%	5.07%	5.55%		

Sumber : BPS Maluku

*) Angka Sementara

**Tabel PDRB TAHUNAN ADH BERLAKU MENURUT JENIS PENGGUNAAN
PROPINSI MALUKU TAHUN 2005 DAN 2006 *)**

PENGELUARAN	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006*	Pangsa (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	2,030,101.00	2,368,415.00	2,681,501.00	2,816,859.25	3,008,348.60	3,327,686.97	3,624,192.30	71.34%
2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta	53,588.00	67,935.00	76,312.00	80,994.00	87,390.00	97,699.65	107,680.12	2.12%
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	638,665.00	723,083.00	844,561.00	898,541.00	942,909.00	1,029,073.37	1,173,032.00	23.09%
4. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	76,088.00	86,020.00	144,446.00	160,598.00	192,439.00	209,535.49	244,850.97	4.82%
5. Perubahan Stock	(67,289.00)	(28,874.00)	(18,872.53)	38,738.00	118,599.00	160,531.11	242,626.69	4.78%
6. Ekspor	412,431.00	652,194.00	686,523.00	1,082,970.00	1,172,972.00	1,260,248.10	1,414,781.61	27.85%
7. Import	374,324.10	862,301.12	949,239.00	1,390,047.00	1,474,375.00	1,513,289.96	1,727,326.74	34.00%
Net Ekspor	38,106.90	(210,107.12)	(262,716.00)	(307,077.00)	(301,403.00)	(253,041.86)	(312,545.13)	-6.15%
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	2,769,259.90	3,006,471.88	3,465,231.47	3,688,653.25	4,048,282.60	4,571,484.73	5,079,836.95	100.00%

Keterangan *) = Angka Sementara

Sumber : BPS Maluku

**Tabel PDRB TAHUNAN ADH KONSTAN 2000 MENURUT JENIS PENGGUNAAN
PROPINSI MALUKU TAHUN 2005 DAN 2006 *)**

PENGELUARAN	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006*	Pertumbuhan Tahunan	Sumbangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(8)	(8)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	2,030,101.00	2,154,510.00	2,197,953.00	2,230,154.00	2,278,037.00	2,335,214.78	2,423,938.58	3.80%	2.72%
2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta	53,588.00	54,676.00	56,026.00	57,847.00	59,253.00	61,184.97	64,627.75	5.63%	0.11%
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	638,665.00	668,544.00	690,351.00	713,081.00	737,255.00	770,726.31	808,708.72	4.93%	1.17%
4. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	76,088.00	77,255.00	90,926.00	100,653.00	107,248.92	113,502.23	121,719.51	7.24%	0.25%
5. Perubahan Stock	(67,289.10)	(53,195.33)	(36,592.00)	3,638.69	33,234.00	103,997.04	151,001.41	45.20%	1.44%
6. Ekspor	412,431.00	375,292.00	377,745.00	398,025.00	414,410.00	429,746.15	458,985.93	6.80%	0.90%
7. Import	374,324.00	508,791.00	528,670.00	532,933.00	527,442.00	555,127.13	588,867.80	6.08%	1.04%
net ekspor	38,107.00	(133,499.00)	(150,925.00)	(134,908.00)	(113,032.00)	(125,380.98)	(129,881.87)	3.59%	-0.14%
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	2,769,259.90	2,768,290.67	2,847,739.00	2,970,465.69	3,101,995.92	3,259,244.35	3,440,114.10	5.55%	5.55%

Keterangan *) = Angka Sementara

Sumber : BPS Maluku

**Tabel PDRB TAHUNAN ADH BERLAKU MENURUT DAERAH KABUPATEN/KOTAMADYA
PROPINSI MALUKU TAHUN 2005 DAN 2006 *)**

Rp Juta

Dati II	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006*	Pangsa (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Maluku Tenggara Barat	369,388.70	430,271.29	512,771.59	541,513.16	589,312.98	544,963.57	601,206.28	11.84%
2. Maluku Tenggara	320,900.92	369,538.45	435,381.66	460,430.98	500,301.52	413,138.16	458,002.51	9.02%
3. A r u						236,162.78	261,552.70	5.15%
4. Maluku Tengah	737,788.22	833,920.85	937,857.34	988,629.77	1,087,815.74	676,547.63	759,081.54	14.94%
5. Seram Bagian Barat						361,601.78	382,171.18	7.52%
6. Seram Bagian Timur						168,841.21	187,869.64	3.70%
7. Pulau Buru	211,443.56	238,519.88	264,358.84	276,850.13	308,594.24	339,185.70	375,466.56	7.39%
8. Kota Ambon	1,129,738.50	1,134,221.41	1,314,862.04	1,421,229.21	1,562,258.12	1,831,043.90	2,054,486.54	40.44%
TOTAL PDRB	2,769,259.90	3,006,471.88	3,465,231.47	3,688,653.25	4,048,282.60	4,571,484.73	5,079,836.95	100.00%

Keterangan *) = Angka Sementara
Sumber : BPS Maluku

**Tabel PDRB TAHUNAN ADH KONSTAN 2000 MENURUT DAERAH KABUPATEN/KOTAMADYA
PROPINSI MALUKU TAHUN 2005 DAN 2006 *)**

Dati II	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006*	Pertumbuhan Tahunan	Sumbangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1. Maluku Tenggara Barat	369,388.70	378,448.41	393,908.37	410,397.17	426,152.04	377,120.76	393,595.37	4.37%	0.51%
2. Maluku Tenggara	320,900.92	329,432.84	339,784.23	351,105.75	363,126.39	288,159.62	301,979.66	4.80%	0.42%
3. A r u						160,330.94	167,073.39	4.21%	0.21%
4. Maluku Tengah	737,788.22	750,673.75	766,629.48	792,001.15	819,636.90	483,949.98	512,379.31	5.87%	0.87%
5. Seram Bagian Barat						257,104.37	261,986.38	1.90%	0.15%
6. Seram Bagian Timur						118,726.58	124,718.35	5.05%	0.18%
7. Pulau Buru	211,443.56	215,494.67	217,661.56	223,407.30	229,806.14	237,823.97	249,376.63	4.86%	0.35%
8. Kota Ambon	1,129,738.50	1,094,241.00	1,129,755.36	1,193,554.32	1,263,274.45	1,336,028.13	1,429,005.02	6.96%	2.85%
TOTAL PDRB	2,769,259.90	2,768,290.67	2,847,739.00	2,970,465.69	3,101,995.92	3,259,244.35	3,440,114.11	5.55%	5.55%

Keterangan *) = Angka Sementara
Sumber : BPS Maluku

**Tabel 1. PDRB TRIWULANAN ADH BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA
PROPINSI MALUKU TAHUN 2005 - 2007**

LAPANGAN USAHA	2005				2006*				2007**
	TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(8)	(6)
1. PERTANIAN	387,372.44	397,947.25	413,341.14	435,445.18	431,305.99	447,380.42	465,090.13	459,184.43	458,532.26
a. Tanaman Bahan Makanan	99,234.07	100,799.70	102,769.90	104,788.20	104,595.37	108,176.69	111,141.32	114,658.51	117,425.46
b. Tanaman Perkebunan	80,723.13	81,751.35	83,140.82	88,156.52	86,063.94	87,364.17	93,132.94	99,317.09	96,503.22
c. Peternakan & Hasil-Hasilnya	12,380.65	12,702.57	13,027.14	14,040.37	13,468.25	14,177.67	14,296.38	15,975.59	15,498.23
d. Kehutanan	15,145.17	16,858.27	24,632.22	27,597.72	25,736.55	25,955.69	25,149.48	21,405.41	19,931.10
e. Perikanan	179,889.42	185,835.36	189,771.06	200,862.37	201,441.88	211,706.20	221,370.01	207,827.83	209,174.25
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	11,318.20	6,886.85	10,674.04	12,387.97	11,479.04	11,441.82	11,796.49	9,551.52	9,515.24
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	40,007.15	43,895.55	58,472.57	64,066.36	44,576.37	54,509.71	57,420.90	70,771.22	72,121.99
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	8,378.67	8,486.10	8,717.96	9,175.82	9,001.07	9,341.72	9,862.36	11,255.07	10,738.96
5. BANGUNAN	12,246.67	13,118.16	15,634.46	14,868.42	14,526.24	15,008.99	15,684.38	18,104.36	17,607.39
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	277,106.57	284,966.21	298,823.09	313,752.85	305,169.33	323,832.21	343,408.38	352,511.83	342,378.69
a. Perdagangan Besar Eceran					291,484.02	309,501.92	328,411.73	337,165.70	327,119.67
b. Hotel					5,905.66	5,971.18	6,285.20	5,980.41	5,934.99
c. Restoran					7,779.65	8,359.11	8,711.45	9,365.72	9,324.03
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	97,317.96	97,020.52	106,146.13	108,294.34	107,053.46	111,927.86	118,680.12	131,615.23	133,559.99
8. KEUANGAN PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	56,053.76	57,821.16	59,310.23	61,021.93	60,567.93	63,450.89	66,079.33	64,050.86	62,965.08
9. JASA-JASA	186,679.06	189,887.48	196,446.46	208,396.02	183,249.08	210,747.71	224,120.09	236,080.41	208,043.13
i. Pemerintahan Umum & Pertahanan					162,903.62	189,573.67	202,140.98	212,950.82	184,871.78
ii. Swasta					20,345.46	21,174.04	21,979.11	23,129.59	23,171.35
a. Jasa Sosial Kemasyarakatan					13,806.99	14,284.23	14,805.92	15,637.31	15,811.78
b. Hiburan & Rekreasi					793.58	844.53	919.09	962.93	921.55
c. Perorangan dan Rumah Tangga					5,744.89	6,045.28	6,254.10	6,529.35	6,438.02
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	1,076,480.48	1,100,029.28	1,167,566.08	1,227,408.89	1,166,928.51	1,247,641.33	1,312,142.18	1,353,124.93	1,315,462.73

Keterangan *) = Angka Sementara
**) = Angka Sangat Sementara

**Tabel 2. PDRB TRIWULANAN ADH KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA
PROPINSI MALUKU TAHUN 2005 - 2007**

LAPANGAN USAHA	2005				2006*				2007**
	TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(8)	(6)
1. PERTANIAN	267,090.98	269,646.36	276,511.72	283,488.13	277,514.74	280,469.20	286,933.49	284,377.15	282,510.83
a. Tanaman Bahan Makanan	69,013.19	69,656.35	70,159.68	70,802.84	69,586.44	70,574.56	73,204.83	74,889.37	75,900.37
b. Tanaman Perkebunan	55,871.49	56,067.04	56,320.84	57,490.88	55,969.27	56,579.35	59,944.11	61,607.85	60,036.84
c. Peternakan & Hasil-Hasilnya	9,442.23	9,516.46	9,599.25	9,966.90	9,479.35	9,805.43	9,835.83	10,329.80	9,889.75
d. Kehutanan	11,085.62	11,645.67	16,738.13	18,268.17	16,738.13	16,534.39	14,816.47	10,889.96	9,973.03
e. Perikanan	121,678.45	122,760.84	123,693.82	126,959.34	125,741.56	126,975.47	129,132.25	126,660.18	126,710.84
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	7,693.24	4,136.66	6,979.61	8,141.71	7,444.05	7,326.31	7,606.16	5,690.28	5,616.06
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	30,692.10	32,779.89	42,959.79	45,961.95	38,735.99	37,832.95	40,223.05	43,556.68	44,092.43
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	4,573.16	4,492.57	4,530.43	4,652.97	4,573.88	4,730.43	4,976.57	5,288.66	5,045.59
5. BANGUNAN	9,345.04	9,844.77	11,560.53	10,894.21	10,452.79	10,603.31	11,286.16	12,104.98	11,454.94
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	195,658.60	198,294.42	201,672.52	206,754.52	202,490.87	205,670.18	215,881.54	239,308.40	229,565.80
a. Perdagangan Besar Eceran					193,187.76	196,210.17	206,195.98	229,313.85	219,705.60
b. Hotel					3,528.93	3,544.57	3,588.52	3,681.33	3,624.64
c. Restoran					5,774.18	5,915.44	6,097.04	6,313.22	6,235.56
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	77,360.64	76,108.20	82,664.39	82,717.10	81,912.80	84,311.97	89,767.33	98,495.31	99,328.05
8. KEUANGAN PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	44,383.63	45,073.10	45,676.18	46,349.72	45,638.37	46,269.09	47,786.69	50,911.65	49,408.08
9. JASA-JASA	135,872.60	140,913.24	159,736.53	184,033.15	152,682.92	155,559.57	167,092.58	174,608.04	151,788.30
i. Pemerintahan Umum & Pertahanan					138,278.01	140,926.01	152,135.81	159,234.22	136,527.42
ii. Swasta					14,404.91	14,633.56	14,956.77	15,373.82	15,260.88
a. Jasa Sosial Kemasyarakatan					9,072.30	9,191.32	9,379.74	9,613.60	9,657.82
b. Hiburan & Rekreasi					667.24	684.05	727.01	792.06	742.71
c. Perorangan dan Rumah Tangga					4,665.37	4,758.19	4,850.02	4,968.16	4,860.35
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	772,669.99	781,289.21	832,291.70	872,993.46	821,446.38	832,773.01	871,553.57	914,341.14	878,810.08

Keterangan *) = Angka Sementara
**) = Angka Sangat Sementara

Tabel PDRB TRIWULANAN ADH BERLAKU MENURUT JENIS PENGGUNAAN
PROPINSI MALUKU TAHUN 2005 - 2007

PENGELUARAN	2005				2006*				2007**
	TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(8)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	802,297.56	820,059.53	831,505.08	873,824.80	874,103.72	914,353.74	963,418.60	872,316.24	863,289.71
2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta	23,391.86	23,988.59	24,612.66	25,706.54	26,109.42	26,085.96	27,151.48	28,333.26	28,947.51
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	244,871.22	252,599.69	257,931.16	273,671.30	264,775.21	276,841.47	246,059.42	385,355.90	372,744.31
4. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	49,574.40	51,530.54	53,233.54	55,197.01	55,356.05	55,182.22	59,579.78	74,732.92	74,560.07
5. Perubahan Stock	28,436.32	15,326.14	58,895.48	57,873.17	14,577.94	51,186.56	98,740.38	78,121.81	47,845.12
6. Ekspor	300,695.27	312,095.78	320,939.49	326,517.56	334,356.50	335,732.94	352,250.63	392,441.54	400,816.55
7. Import	372,786.15	375,570.99	379,551.33	385,381.49	402,350.33	411,741.56	435,058.11	478,176.74	472,740.54
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	1,076,480.48	1,100,029.28	1,167,566.08	1,227,408.89	1,166,928.51	1,247,641.33	1,312,142.18	1,353,124.93	1,315,462.73

Keterangan *) = Angka Sementara

**) = Angka Sangat Sementara

Tabel PDRB TRIWULANAN ADH KONSTAN 2000 MENURUT JENIS PENGGUNAAN
PROPINSI MALUKU TAHUN 2005 - 2007

PENGELUARAN	2005				2006*				2007**
	TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(8)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	577,053.46	580,258.86	580,306.66	597,595.8	582,312.83	588,499.14	607,674.83	645,451.78	633,301.25
2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta	14,931.61	15,113.78	15,364.67	15,774.91	15,787.53	15,831.74	16,224.37	16,784.11	16,861.32
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	187,669.54	189,696.37	192,371.09	200,989.31	190,417.27	196,244.04	205,997.37	216,050.04	206,781.49
4. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	27,419.47	27,896.57	28,626.34	29,559.56	29,190.07	29,204.67	30,924.83	32,399.94	31,930.14
5. Perubahan Stock	117.21	765.83	48,686.64	54,427.37	29,648.77	35,391.39	44,917.13	41,044.12	22,277.47
6. Ekspor	104,288.43	106,719.38	108,953.94	109,784.40	110,848.45	111,500.87	116,201.90	120,434.71	121,999.76
7. Import	138,809.73	139,161.58	142,017.74	135,138.08	136,758.54	143,898.84	150,386.86	157,823.56	154,341.35
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	772,669.99	781,289.21	832,291.60	872,993.27	821,446.38	832,773.01	871,553.57	914,341.14	878,810.08

Keterangan *) = Angka Sementara

**) = Angka Sangat Sementara

Tabel PDRB TRIWULANAN ADH BERLAKU MENURUT KABUPATEN KOTA
PROPINSI MALUKU TAHUN 2005 - 2007

Dati II	2005				2006*				2007**
	TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(8)	(6)
1. Maluku Tenggara Barat	129,749.49	133,064.35	137,982.91	144,166.82	140,631.50	146,486.33	153,932.81	160,155.64	157,543.82
2. Maluku Tenggara	98,091.38	100,699.67	104,801.29	109,545.82	106,109.26	111,956.58	117,523.20	122,413.47	118,615.28
3. A r u	56,109.74	57,653.32	59,748.82	62,650.90	61,679.66	64,336.50	67,455.56	68,080.98	66,747.71
4. Maluku Tengah	157,053.34	162,049.21	173,875.71	183,569.37	170,938.81	186,509.86	194,905.64	206,727.23	196,063.21
5. Seram Bagian Barat	81,764.75	84,959.04	94,312.62	100,565.37	89,820.67	90,512.48	97,553.26	104,284.77	113,834.57
6. Seram Bagian Timur	40,656.48	37,192.50	43,634.72	47,357.51	44,575.60	47,126.03	49,010.32	47,157.69	45,576.33
7. Pulau Buru	79,276.57	81,508.97	86,918.47	91,481.69	87,248.82	92,298.31	96,056.62	99,862.81	98,578.19
8. Kota Ambon	433,778.73	442,902.22	466,291.54	488,071.41	465,924.19	508,415.24	535,704.77	544,442.34	518,503.62
PRODUK DOMESTIK REGIONA	1,076,480.48	1,100,029.28	1,167,566.08	1,227,408.89	1,166,928.51	1,247,641.33	1,312,142.18	1,353,124.93	1,315,462.73

Keterangan *) = Angka Sementara

**) = Angka Sangat Sementara

Tabel PDRB TRIWULANAN ADH KONSTAN 2000 MENURUT KABUPATEN KOTA
PROPINSI MALUKU TAHUN 2005 - 2007

Dati II	2005				2006*				2007**
	TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(8)	(6)
1. Maluku Tenggara Barat	91,243.81	92,451.82	95,181.84	98,243.29	93,937.92	94,692.25	98,976.12	105,989.08	102,462.83
2. Maluku Tenggara	69,105.94	70,180.89	72,955.17	75,917.62	72,011.76	72,668.44	75,669.52	81,629.94	78,227.16
3. A r u	38,948.46	39,401.36	40,369.32	41,611.80	40,212.79	40,563.89	42,184.19	44,112.52	42,908.52
4. Maluku Tengah	113,213.06	115,645.20	124,213.35	130,878.09	122,556.20	125,077.60	129,007.22	135,738.29	129,960.96
5. Seram Bagian Barat	59,144.81	60,632.72	66,876.09	70,450.75	61,640.88	60,315.91	65,444.04	74,585.55	73,459.82
6. Seram Bagian Timur	29,323.08	26,132.95	30,566.88	32,703.67	31,156.19	31,284.91	32,288.17	29,989.08	29,235.04
7. Pulau Buru	56,334.72	57,291.96	60,854.80	63,342.49	60,502.22	61,035.48	62,761.82	65,077.11	63,277.98
8. Kota Ambon	315,356.11	319,552.31	341,274.15	359,845.56	339,428.48	347,134.52	365,222.49	377,219.53	359,277.77
PRODUK DOMESTIK REGIONA	772,669.99	781,289.21	832,291.60	872,993.27	821,446.44	832,773.00	871,553.57	914,341.10	878,810.08

Keterangan *) = Angka Sementara

**) = Angka Sangat Sementara

INDIKATOR POKOK PERBANKAN
PROPINSI MALUKU

(Dalam Miliar Rupiah)

Keterangan	2004	2005	2006				2007	Pangsa (%) *) TRW I	Pertumbuhan (%)		
			TRW I	TRW II	TRW III	TRW IV			TRW I	q-t-q	y-o-y
JUMLAH BANK	12	12	12	12	12	13	13	100.00	-	8.33	-
Bank Pemerintah/Pemda	5	5	5	5	5	5	5	38.46	0.00	0.00	0.00
Bank Swasta	5	5	5	5	5	5	5	38.46	0.00	0.00	0.00
BPR	2	2	2	2	2	3	3	23.08	0.00	50.00	0.00
JUMLAH KANTOR (Termasuk BRI Unit)	60	61	62	62	62	67	67	**)	0.00	8.06	-
ASSET PER JENIS BANK	3,012	3,525	4,023	4,853	4,742	5,415	5,502	100.00	1.61	36.78	1.61
Bank Pemerintah/Pemda	2,321	2,733	3,200	4,006	3,869	4,374	4,443	80.74	1.58	38.82	1.58
Bank Swasta	691	792	822	847	873	1,041	1,059	19.26	1.77	28.82	1.77
ASSET PER WILAYAH	3,012	3,525	4,023	4,853	4,742	5,415	5,502	100.00	1.61	36.78	1.61
Ambon	2,394	2,711	3,018	3,633	3,450	4,106	4,078	74.12	(0.67)	35.14	(0.67)
Maluku Tengah	260	362	479	611	665	572	655	11.91	14.51	36.77	14.51
Maluku Tenggara	358	453	526	609	627	737	769	13.97	4.35	46.19	4.35
DPK PER JENIS BANK	2,493	2,794	3,034	3,318	3,506	4,056	4,105	100.00	1.20	35.32	1.20
Bank Pemerintah/Pemda	1,842	2,052	2,298	2,562	2,738	3,112	3,170	77.23	1.88	37.95	1.88
Bank Swasta	651	742	735	756	768	944	935	22.77	(1.02)	27.10	(1.02)
DPK PER WILAYAH	2,493	2,794	3,034	3,318	3,506	4,056	4,104	99.98	1.20	35.30	1.20
Ambon	1,892	2,125	2,051	2,132	2,267	2,875	2,766	67.37	(3.81)	34.83	(3.81)
Maluku Tengah	248	268	464	587	630	473	600	14.61	26.84	29.39	26.84
Maluku Tenggara	353	401	519	600	610	708	739	18.00	4.40	42.46	4.40
DPK PER JENIS SIMPANAN	2,493	2,794	3,034	3,318	3,506	4,056	4,105	100.00	1.20	35.32	1.20
Giro	640	713	923	1,114	1,155	1,319	1,118	27.23	(15.27)	21.11	(15.27)
Tabungan	1,320	1,322	1,152	1,196	1,278	1,748	1,575	38.37	(9.87)	36.71	(9.87)
Deposito	533	759	958	1,008	1,073	989	1,412	34.40	42.72	47.35	42.72
DPK PER JENIS DEPOSAN	2,493	2,794	3,034	3,318	3,506	4,056	4,105	100.00	1.20	35.32	1.20
Pemerintah Pusat	143	141	68	74	88	288	111	2.70	(61.43)	62.22	(61.43)
Pemerintah Daerah	141	214	716	898	916	435	866	21.11	99.26	21.03	99.26
Bdn/Lbg Pemerintah	161	48	41	51	78	79	38	0.92	(52.14)	(7.38)	(52.14)
BUMN	7	46	51	62	53	60	31	0.74	(49.08)	(39.87)	(49.08)
BUMD	2	15	39	60	62	29	47	1.15	62.43	22.77	62.43
Perusahaan Asuransi	8	0	0	0	1	0	0	0.01	(26.91)	85.23	(26.91)
Perusahaan Swasta	120	178	66	56	61	301	80	1.96	(73.27)	21.55	(73.27)
Yasn & Bdn Sosial	5	96	37	57	51	66	35	0.84	(47.78)	(6.88)	(47.78)
Koperasi	11	5	6	5	6	10	6	0.15	(40.20)	(3.33)	(40.20)
Perorangan	1,862	1,992	1,989	2,033	2,160	2,691	2,850	69.42	5.90	43.27	5.90
Lainnya	33	60	21	19	31	98	41	1.00	(57.89)	100.49	(57.89)
KREDIT DR PERBANKAN MALUKU (B'DSRKAN DATA LBU/LBUS/LBPR)											
KREDIT PER JENIS BANK	637	849	931	1,008	1,087	1,175	1,196	100.00	1.81	28.50	1.81
Bank Pemerintah/Pemda	516	703	744	842	920	992	1,006	84.15	1.47	35.35	1.47
Bank Swasta	121	147	187	166	168	183	190	15.85	3.68	1.26	3.68
KREDIT PER WILAYAH	637	849	931	1,008	1,087	1,170	1,188	99.35	1.60	27.67	1.60
Ambon	408	548	603	639	696	765	773	64.60	1.01	28.07	1.01
Maluku Tengah	107	142	157	177	192	192	203	16.95	5.39	29.43	5.39
Maluku Tenggara	123	160	171	192	199	212	213	17.80	0.29	24.65	0.29
KREDIT PER JENIS PENGGUNAAN	637	849	931	1,008	1,087	1,175	1,196	100.00	1.81	28.50	1.81
Modal Kerja	134	197	174	228	264	278	275	23.02	(0.94)	58.08	(0.94)
Investasi	23	32	44	45	43	40	50	4.19	24.07	14.45	24.07
Konsumsi	480	621	713	735	781	856	871	72.79	1.65	22.13	1.65
KREDIT PER SEKTOR	637	849	931	1,008	1,087	1,175	1,196	100.00	1.81	28.50	1.81
Pertanian	3	3	8	6	8	11	10	0.81	(11.91)	26.42	(11.91)
Pertambangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Industri	2	2	2	2	2	1	2	0.13	20.57	(33.52)	20.57
Listrik, Gas & Air	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Konstruksi	19	38	34	65	83	75	69	5.77	(8.58)	101.65	(8.58)
Perdagangan	105	162	146	172	182	199	214	17.90	7.32	46.54	7.32
Angkutan	7	10	11	12	12	11	11	0.89	(7.08)	(0.33)	(7.08)
Jasa Dunia Usaha	10	5	5	6	9	10	11	0.96	13.48	124.71	13.48
Jasa Sosial	11	7	10	8	8	8	7	0.61	(12.11)	(28.26)	(12.11)
Lainnya	481	623	715	736	783	858	872	72.94	1.71	22.09	1.71
LDR (%)	25.56%	30.40%	30.68%	30.38%	31.01%	28.96%	29.14%		0.60	(5.04)	0.60
NPL											
Nominal	19.96	30.33	34.65	32.67	34.70	34.80	35.95		3.32	3.76	3.32
Persen	3.13%	3.57%	3.72%	3.24%	3.19%	2.96%	3.01%		1.48	(19.25)	1.48

**) Bulan Desember 2006 dibuka 3 Kantor Unit BRI Mako, Piru, Bula

**KREDIT PERBANKAN MENURUT SEKTOR EKONOMI
DAN SKALA USAHA
PROVINSI M A L U K U
POSISI MARET 2007
(SUMBER : DATA LBU/LBUS/LBPR BI AMBON)**

JUTA RUPIAH

SEKTOR EKONOMI	REKENING	PLAFOND	TOTAL			
			BAKI DEBET		NPL	
			NOMINAL	%	NOMINAL	%
TOTAL	60,636	1,314,293	1,196,017	100.00	35,951	3.01
1 Pertanian	587	13,839	9,677	0.81	48	0.00
1.1 1110 Pertanian - Tanaman Pangan	559	1,690	1,695	0.14	48	0.00
1.2 1140 Pertanian - Tanaman Perkebunan	-	-	-	-	-	-
1.3 1160 Pertanian - Perikanan	19	7,468	4,311	0.36	-	-
1.4 1170 Pertanian - Peternakan	3	1,186	1,036	0.09	-	-
1.5 1180 Kehutanan dan pemoangan kayu (logging)	-	-	-	-	-	-
1.6 1200 Perburuan	-	-	-	-	-	-
1.7 1310 Sarana Pertanian	1	300	175	0.01	-	-
1.8 1390 Pertanian, perburuan, dan sarana pertanian-Lainnya	5	3,195	2,460	0.21	-	-
2 Pertambangan	-	-	-	-	-	-
2.1 2100 Pertambangan - Minyak dan Gas bumi	-	-	-	-	-	-
2.2 2200 Pertambangan - Bijih logam	-	-	-	-	-	-
2.3 2300 Pertambangan - Batubara	-	-	-	-	-	-
2.4 2900 Pertambangan - Lainnya	-	-	-	-	-	-
3 Industri	86	1,611	1,553	0.13	-	-
3.1 3100 Industri makanan, minuman, dan tembakau	-	-	-	-	-	-
3.2 3200 Industri makanan ternak dan ikan	-	-	-	-	-	-
3.3 3300 Industri tekstil, sandang, dan kulit	-	-	-	-	-	-
3.4 3400 Industri kayu dan hasil-hasil kayu	-	-	-	-	-	-
3.5 3500 Industri bahan kertas(pulp), kertas, dan hasil-hasil kertas, percetakan dan penerbitan	-	-	-	-	-	-
3.6 3600 Industri pengolahan bahan kimia dan hasil kimia, minyak bumi, batubara, karet, dan plastik	-	-	-	-	-	-
3.7 3700 Industri pengolahan hasil tambang bukan logam, selain hasil minyak bumi, dan batubara	1	50	50	0.00	-	-
3.8 3990 Industri pengolahan lainnya	85	1,561	1,503	0.13	-	-
4 Listrik, Gas & Air	-	-	-	-	-	-
4.1 4100 Listrik	-	-	-	-	-	-
4.2 4200 Gas	-	-	-	-	-	-
4.3 4300 Air	-	-	-	-	-	-
5 Konstruksi	167	80,990	69,017	5.77	5,983	0.50
5.1 5100 Perumahan sederhana	4	936	936	0.08	-	-
5.2 5300 Penyiapan Tanah Pemukiman Transmigrasi (PTPT)	-	-	-	-	-	-
5.3 5500 Jalan raya dan jembatan	10	4,636	4,636	0.39	1,336	0.11
5.4 5800 Listrik	-	-	-	-	-	-
5.5 5900 Proyek yang dibiayai dengan pinjaman dari/untuk pembayaran di luar negeri	-	-	-	-	-	-
5.6 5990 Konstruksi - lainnya	153	75,418	63,445	5.30	4,647	0.39
6 Perdag./Hotel/Rest	4,755	281,278	214,034	17.90	10,628	0.89
6.1 6300 Pembelian dan pengumpulan barang dagangan dalam negeri	835	7,508	6,371	0.53	284	0.02
6.2 6400 Distribusi	80	44,118	31,530	2.64	869	0.07
6.3 6500 Perdagangan eceran	3,441	146,180	110,346	9.23	7,115	0.59
6.4 6600 Restoran dan hotel	20	8,890	7,494	0.63	1,022	0.09
6.5 6900 Perdagangan, restoran dan hotel lainnya	379	74,582	58,293	4.87	1,338	0.11
7 Pengangkutan dll	125	12,170	10,595	0.89	1,207	0.10
7.1 7100 Pengangkutan umum	122	11,445	10,064	0.84	1,207	0.10
7.2 7200 Biro Perjalanan	3	725	531	0.04	-	-
7.3 7300 Pergudangan	-	-	-	-	-	-
7.4 7400 Komunikasi	-	-	-	-	-	-
8 Jasa Dunia Usaha	126	12,039	11,460	0.96	95	0.01
8.1 8100 Real estate - Perumahan sederhana	1	1,000	1,000	0.08	-	-
8.2 8120 Real estate - Pasar inpres	-	-	-	-	-	-
8.3 8190 Real estate - Lainnya	1	450	450	0.04	-	-
8.4 8900 Jasa-jasa dunia usaha lainnya	124	10,589	10,010	0.84	95	0.01
9 Jasa Sosial Masy.	788	7,645	7,355	0.61	3,579	0.30
9.1 9100 Hiburan dan kebudayaan	1	50	50	0.00	-	-
9.2 9200 Kesehatan	1	150	114	0.01	-	-
9.3 9300 Pendidikan	1	9	9	0.00	-	-
9.4 9900 Jasa-jasa sosial/masyarakat lainnya	785	7,436	7,182	0.60	3,579	0.30
10 Lain-lain	54,003	904,720	872,327	72.94	14,411	1.20
10.1 9950 Lain-lain - Perumahan	14,554	257,837	257,543	21.53	6,909	0.58
10.2 9990 Lain-lain - lainnya	39,449	646,883	614,784	51.40	7,502	0.63

**KREDIT PERBANKAN MENURUT SEKTOR EKONOMI
DAN SKALA USAHA
PROVINSI M A L U K U
POSISI MARET 2007
(SUMBER : DATA LBU/LBUS/LBPR BI AMBON)**

JUTA RUPIAH

SEKTOR EKONOMI	KREDIT MIKRO (PLAFOND < 50 JT)					
	REKENING	PLAFOND	BAKI DEBET		NPL	
			NOMINAL	%	NOMINAL	%
TOTAL	58,577	777,222	760,641	63.60	16,387	1.37
1 Pertanian	572	1,898	1,903	0.25	48	0.01
1.1 1110 Pertanian - Tanaman Pangan	559	1,690	1,695	0.22	48	0.01
1.2 1140 Pertanian - Tanaman Perkebunan	-	-	-	-	-	-
1.3 1160 Pertanian - Perikanan	9	120	120	0.02	-	-
1.4 1170 Pertanian - Peternakan	1	43	43	0.01	-	-
1.5 1180 Kehutanan dan pemotongan kayu (logging)	-	-	-	-	-	-
1.6 1200 Perburuan	-	-	-	-	-	-
1.7 1310 Sarana Pertanian	-	-	-	-	-	-
1.8 1390 Pertanian, perburuan, dan sarana pertanian-Lainnya	3	45	45	0.01	-	-
2 Pertambangan	-	-	-	-	-	-
2.1 2100 Pertambangan - Minyak dan Gas bumi	-	-	-	-	-	-
2.2 2200 Pertambangan -. Bijih logam	-	-	-	-	-	-
2.3 2300 Pertambangan - Batubara	-	-	-	-	-	-
2.4 2900 Pertambangan - Lainnya	-	-	-	-	-	-
3 Industri	83	413	404	0.03	-	-
3.1 3100 Industri makanan, minuman, dan tembakau	-	-	-	-	-	-
3.2 3200 Industri makanan ternak dan ikan	-	-	-	-	-	-
3.3 3300 Industri tekstil, sandang, dan kulit	-	-	-	-	-	-
3.4 3400 Industri kayu dan hasil-hasil kayu	-	-	-	-	-	-
3.5 3500 Industri bahan kertas(pulp), kertas, dan hasil-hasil kertas, percetakan dan penerbitan	-	-	-	-	-	-
3.6 3600 Industri pengolahan bahan kimia dan hasil kimia, minyak bumi, batubara, karet, dan plastik	-	-	-	-	-	-
3.7 3700 Industri pengolahan hasil tambang bukan logam, selain hasil minyak bumi, dan batubara	1	50	50	0.01	-	-
3.8 3990 Industri pengolahan lainnya	82	363	354	0.05	-	-
4 Listrik, Gas & Air	-	-	-	-	-	-
4.1 4100 Listrik	-	-	-	-	-	-
4.2 4200 Gas	-	-	-	-	-	-
4.3 4300 Air	-	-	-	-	-	-
5 Konstruksi	35	751	732	0.06	144	0.01
5.1 5100 Perumahan sederhana	-	-	-	-	-	-
5.2 5300 Penyiapan Tanah Pemukiman Transmigrasi (PTPT)	-	-	-	-	-	-
5.3 5500 Jalan raya dan jembatan	2	70	70	0.01	70	0.01
5.4 5800 Listrik	-	-	-	-	-	-
5.5 5900 Proyek yang dibiayai dengan pinjaman dari/untuk pembayaran di luar negeri	-	-	-	-	-	-
5.6 5990 Konstruksi - lainnya	33	681	662	0.09	74	0.01
6 Perdag./Hotel/Rest	3,999	23,991	22,389	1.87	2,647	0.22
6.1 6300 Pembelian dan pengumpulan barang dagangan dalam negeri	829	4,348	4,311	0.57	224	0.03
6.2 6400 Distribusi	4	36	36	0.00	7	0.00
6.3 6500 Perdagangan eceran	3,018	16,534	15,269	2.01	2,246	0.30
6.4 6600 Restoran dan hotel	4	130	114	0.01	22	0.00
6.5 6900 Perdagangan, restoran dan hotel lainnya	144	2,943	2,659	0.35	148	0.02
7 Pengangkutan dll	78	1,090	1,077	0.09	48	0.00
7.1 7100 Pengangkutan umum	78	1,090	1,077	0.14	48	0.01
7.2 7200 Biro Perjalanan	-	-	-	-	-	-
7.3 7300 Pergudangan	-	-	-	-	-	-
7.4 7400 Komunikasi	-	-	-	-	-	-
8 Jasa Dunia Usaha	104	4,454	4,151	0.35	95	0.01
8.1 8100 Real estate - Perumahan sederhana	-	-	-	-	-	-
8.2 8120 Real estate - Pasar inpres	-	-	-	-	-	-
8.3 8190 Real estate - Lainnya	-	-	-	-	-	-
8.4 8900 Jasa-jasa dunia usaha lainnya	104	4,454	4,151	0.55	95	0.01
9 Jasa Sosial Masy.	764	4,063	3,836	0.32	2,643	0.22
9.1 9100 Hiburan dan kebudayaan	1	50	50	0.01	-	-
9.2 9200 Kesehatan	-	-	-	-	-	-
9.3 9300 Pendidikan	1	9	9	0.00	-	-
9.4 9900 Jasa-jasa sosial/masyarakat lainnya	762	4,004	3,777	0.50	2,643	0.35
10 Lain-lain	52,943	740,561	726,150	60.71	10,762	0.90
10.1 9950 Lain-lain - Perumahan	14,119	206,050	205,971	27.08	6,593	0.87
10.2 9990 Lain-lain - lainnya	38,824	534,511	520,179	68.39	4,169	0.55

**KREDIT PERBANKAN MENURUT SEKTOR EKONOMI
DAN SKALA USAHA
PROVINSI M A L U K U
POSISI MARET 2007
(SUMBER : DATA LBU/LBUS/LBPR BI AMBON)**

JUTA RUPIAH

SEKTOR EKONOMI	KREDIT USAHA KECIL (PLAFOND 50 JT - 500 JT)					
	REKENING	PLAFOND	BAKI DEBET		NPL	
			NOMINAL	%	NOMINAL	%
TOTAL	1,841	253,705	213,767	17.87	9,038	0.76
1 Pertanian	8	2,037	1,329	0.62	-	-
1.1 1110 Pertanian - Tanaman Pangan	-	-	-	-	-	-
1.2 1140 Pertanian - Tanaman Perkebunan	-	-	-	-	-	-
1.3 1160 Pertanian - Perikanan	5	1,087	637	0.30	-	-
1.4 1170 Pertanian - Peternakan	1	500	367	0.17	-	-
1.5 1180 Kehutanan dan pemoangan kayu (logging)	-	-	-	-	-	-
1.6 1200 Perburuan	-	-	-	-	-	-
1.7 1310 Sarana Pertanian	1	300	175	0.08	-	-
1.8 1390 Pertanian, perburuan, dan sarana pertanian-Lainnya	1	150	150	0.07	-	-
2 Pertambangan	-	-	-	-	-	-
2.1 2100 Pertambangan - Minyak dan Gas bumi	-	-	-	-	-	-
2.2 2200 Pertambangan -. Bijih logam	-	-	-	-	-	-
2.3 2300 Pertambangan - Batubara	-	-	-	-	-	-
2.4 2900 Pertambangan - Lainnya	-	-	-	-	-	-
3 Industri	2	198	166	0.01	-	-
3.1 3100 Industri makanan, minuman, dan tembakau	-	-	-	-	-	-
3.2 3200 Industri makanan ternak dan ikan	-	-	-	-	-	-
3.3 3300 Industri tekstil, sandang, dan kulit	-	-	-	-	-	-
3.4 3400 Industri kayu dan hasil-hasil kayu	-	-	-	-	-	-
3.5 3500 Industri bahan kertas(pulp), kertas, dan hasil-hasil kertas, percetakan dan penerbitan	-	-	-	-	-	-
3.6 3600 Industri pengolahan bahan kimia dan hasil kimia, minyak bumi, batubara, karet, dan plastik	-	-	-	-	-	-
3.7 3700 Industri pengolahan hasil tambang bukan logam, selain hasil minyak bumi, dan batubara	-	-	-	-	-	-
3.8 3990 Industri pengolahan lainnya	2	198	166	0.08	-	-
4 Listrik, Gas & Air	-	-	-	-	-	-
4.1 4100 Listrik	-	-	-	-	-	-
4.2 4200 Gas	-	-	-	-	-	-
4.3 4300 Air	-	-	-	-	-	-
5 Konstruksi	87	18,754	17,109	1.43	2,931	0.25
5.1 5100 Perumahan sederhana	4	936	936	0.44	-	-
5.2 5300 Penyiapan Tanah Pemukiman Transmigrasi (PTPT)	-	-	-	-	-	-
5.3 5500 Jalan raya dan jembatan	6	1,266	1,266	0.59	1,266	0.59
5.4 5800 Listrik	-	-	-	-	-	-
5.5 5900 Proyek yang dibiayai dengan pinjaman dari/untuk pembayaran di luar negeri	-	-	-	-	-	-
5.6 5990 Konstruksi - lainnya	77	16,552	14,907	6.97	1,665	0.78
6 Perdag./Hotel/Rest	629	112,712	89,329	7.47	2,429	0.20
6.1 6300 Pembelian dan pengumpulan barang dagangan dalam negeri	4	660	567	0.27	60	0.03
6.2 6400 Distribusi	50	11,395	7,356	3.44	62	0.03
6.3 6500 Perdagangan eceran	364	63,417	49,095	22.97	1,807	0.85
6.4 6600 Restoran dan hotel	9	1,701	1,541	0.72	-	-
6.5 6900 Perdagangan, restoran dan hotel lainnya	202	35,539	30,770	14.39	500	0.23
7 Pengangkutan dll	41	4,588	4,248	0.36	1,159	0.10
7.1 7100 Pengangkutan umum	38	3,863	3,717	1.74	1,159	0.54
7.2 7200 Biro Perjalanan	3	725	531	0.25	-	-
7.3 7300 Pergudangan	-	-	-	-	-	-
7.4 7400 Komunikasi	-	-	-	-	-	-
8 Jasa Dunia Usaha	17	3,201	2,965	0.25	-	-
8.1 8100 Real estate - Perumahan sederhana	-	-	-	-	-	-
8.2 8120 Real estate - Pasar inpres	-	-	-	-	-	-
8.3 8190 Real estate - Lainnya	1	450	450	0.21	-	-
8.4 8900 Jasa-jasa dunia usaha lainnya	16	2,751	2,515	1.18	-	-
9 Jasa Sosial Masy.	23	3,042	2,979	0.25	396	0.03
9.1 9100 Hiburan dan kebudayaan	-	-	-	-	-	-
9.2 9200 Kesehatan	1	150	114	0.05	-	-
9.3 9300 Pendidikan	-	-	-	-	-	-
9.4 9900 Jasa-jasa sosial/masyarakat lainnya	22	2,892	2,865	1.34	396	0.19
10 Lain-lain	1,034	109,173	95,642	8.00	2,123	0.18
10.1 9950 Lain-lain - Perumahan	432	49,174	48,959	22.90	316	0.15
10.2 9990 Lain-lain - lainnya	602	59,999	46,683	21.84	1,807	0.85

**KREDIT PERBANKAN MENURUT SEKTOR EKONOMI
DAN SKALA USAHA
PROVINSI M A L U K U
POSISI MARET 2007
(SUMBER : DATA LBU/LBUS/LBPR BI AMBON)**

JUTA RUPIAH

SEKTOR EKONOMI	KREDIT USAHA MENENGAH (PLAFOND 500 JT - 5 MILYAR)					
	REKENING	PLAFOND	BAKI DEBET		NPL	
			NOMINAL	%	NOMINAL	%
TOTAL	215	256,269	194,512	16.26	10,526	0.88
1 Pertanian	7	9,904	6,445	3.31	-	-
1.1 1110 Pertanian - Tanaman Pangan	-	-	-	-	-	-
1.2 1140 Pertanian - Tanaman Perkebunan	-	-	-	-	-	-
1.3 1160 Pertanian - Perikanan	5	6,261	3,554	1.83	-	-
1.4 1170 Pertanian - Peternakan	1	643	626	0.32	-	-
1.5 1180 Kehutanan dan pematangan kayu (logging)	-	-	-	-	-	-
1.6 1200 Perburuan	-	-	-	-	-	-
1.7 1310 Sarana Pertanian	-	-	-	-	-	-
1.8 1390 Pertanian, perburuan, dan sarana pertanian-Lainnya	1	3,000	2,265	1.16	-	-
2 Pertambangan	-	-	-	-	-	-
2.1 2100 Pertambangan - Minyak dan Gas bumi	-	-	-	-	-	-
2.2 2200 Pertambangan -. Bijih logam	-	-	-	-	-	-
2.3 2300 Pertambangan - Batubara	-	-	-	-	-	-
2.4 2900 Pertambangan - Lainnya	-	-	-	-	-	-
3 Industri	1	1,000	983	0.08	-	-
3.1 3100 Industri makanan, minuman, dan tembakau	-	-	-	-	-	-
3.2 3200 Industri makanan ternak dan ikan	-	-	-	-	-	-
3.3 3300 Industri tekstil, sandang, dan kulit	-	-	-	-	-	-
3.4 3400 Industri kayu dan hasil-hasil kayu	-	-	-	-	-	-
3.5 3500 Industri bahan kertas(pulp), kertas, dan hasil-hasil kertas, percetakan dan penerbitan	-	-	-	-	-	-
3.6 3600 Industri pengolahan bahan kimia dan hasil kimia, minyak bumi, batubara, karet, dan plastik	-	-	-	-	-	-
3.7 3700 Industri pengolahan hasil tambang bukan logam, selain hasil minyak bumi, dan batubara	-	-	-	-	-	-
3.8 3990 Industri pengolahan lainnya	1	1,000	983	0.51	-	-
4 Listrik, Gas & Air	-	-	-	-	-	-
4.1 4100 Listrik	-	-	-	-	-	-
4.2 4200 Gas	-	-	-	-	-	-
4.3 4300 Air	-	-	-	-	-	-
5 Konstruksi	45	61,485	51,176	4.28	2,908	0.24
5.1 5100 Perumahan sederhana	-	-	-	-	-	-
5.2 5300 Penyiapan Tanah Pemukiman Transmigrasi (PTPT)	-	-	-	-	-	-
5.3 5500 Jalan raya dan jembatan	2	3,300	3,300	1.70	-	-
5.4 5800 Listrik	-	-	-	-	-	-
5.5 5900 Proyek yang dibiayai dengan pinjaman dari/untuk pembayaran di luar negeri	-	-	-	-	-	-
5.6 5990 Konstruksi - lainnya	43	58,185	47,876	24.61	2,908	1.50
6 Perdag./Hotel/Rest	127	144,575	102,316	8.55	5,552	0.46
6.1 6300 Pembelian dan pengumpulan barang dagangan dalam negeri	2	2,500	1,493	0.77	-	-
6.2 6400 Distribusi	26	32,687	24,138	12.41	800	0.41
6.3 6500 Perdagangan eceran	59	66,229	45,982	23.64	3,062	1.57
6.4 6600 Restoran dan hotel	7	7,059	5,839	3.00	1,000	0.51
6.5 6900 Perdagangan, restoran dan hotel lainnya	33	36,100	24,864	12.78	690	0.35
7 Pengangkutan dll	6	6,492	5,270	0.44	-	-
7.1 7100 Pengangkutan umum	6	6,492	5,270	2.71	-	-
7.2 7200 Biro Perjalanan	-	-	-	-	-	-
7.3 7300 Pergudangan	-	-	-	-	-	-
7.4 7400 Komunikasi	-	-	-	-	-	-
8 Jasa Dunia Usaha	5	4,384	4,344	0.36	-	-
8.1 8100 Real estate - Perumahan sederhana	1	1,000	1,000	0.51	-	-
8.2 8120 Real estate - Pasar inpres	-	-	-	-	-	-
8.3 8190 Real estate - Lainnya	-	-	-	-	-	-
8.4 8900 Jasa-jasa dunia usaha lainnya	4	3,384	3,344	1.72	-	-
9 Jasa Sosial Masy.	1	540	540	0.05	540	0.05
9.1 9100 Hiburan dan kebudayaan	-	-	-	-	-	-
9.2 9200 Kesehatan	-	-	-	-	-	-
9.3 9300 Pendidikan	-	-	-	-	-	-
9.4 9900 Jasa-jasa sosial/masyarakat lainnya	1	540	540	0.28	540	0.28
10 Lain-lain	23	27,889	23,438	1.96	1,526	0.13
10.1 9950 Lain-lain - Perumahan	3	2,613	2,613	1.34	-	-
10.2 9990 Lain-lain - lainnya	20	25,276	20,825	10.71	1,526	0.78

**KREDIT PERBANKAN MENURUT SEKTOR EKONOMI
DAN SKALA USAHA
PROVINSI M A L U K U
POSISI MARET 2007
(SUMBER : DATA LBU/LBUS/LBPR BI AMBON)**

JUTA RUPIAH

SEKTOR EKONOMI	KREDIT NON UMKM (PLAFOND > 5 MILYAR)					
	REKENING	PLAFOND	BAKI DEBET		NPL	
			NOMINAL	%	NOMINAL	%
TOTAL	3	27,097	27,097	2.27	-	-
1 Pertanian	-	-	-	-	-	-
1.1 1110 Pertanian - Tanaman Pangan	-	-	-	-	-	-
1.2 1140 Pertanian - Tanaman Perkebunan	-	-	-	-	-	-
1.3 1160 Pertanian - Perikanan	-	-	-	-	-	-
1.4 1170 Pertanian - Peternakan	-	-	-	-	-	-
1.5 1180 Kehutanan dan pemotongan kayu (logging)	-	-	-	-	-	-
1.6 1200 Perburuan	-	-	-	-	-	-
1.7 1310 Sarana Pertanian	-	-	-	-	-	-
1.8 1390 Pertanian, perburuan, dan sarana pertanian-Lainnya	-	-	-	-	-	-
2 Pertambangan	-	-	-	-	-	-
2.1 2100 Pertambangan - Minyak dan Gas bumi	-	-	-	-	-	-
2.2 2200 Pertambangan -. Biji logam	-	-	-	-	-	-
2.3 2300 Pertambangan - Batubara	-	-	-	-	-	-
2.4 2900 Pertambangan - Lainnya	-	-	-	-	-	-
3 Industri	-	-	-	-	-	-
3.1 3100 Industri makanan, minuman, dan tembakau	-	-	-	-	-	-
3.2 3200 Industri makanan ternak dan ikan	-	-	-	-	-	-
3.3 3300 Industri tekstil, sandang, dan kulit	-	-	-	-	-	-
3.4 3400 Industri kayu dan hasil-hasil kayu	-	-	-	-	-	-
3.5 3500 Industri bahan kertas(pulp), kertas, dan hasil-hasil kertas, percetakan dan penerbitan	-	-	-	-	-	-
3.6 3600 Industri pengolahan bahan kimia dan hasil kimia, minyak bumi, batubara, karet, dan plastik	-	-	-	-	-	-
3.7 3700 Industri pengolahan hasil tambang bukan logam, selain hasil minyak bumi, dan batubara	-	-	-	-	-	-
3.8 3990 Industri pengolahan lainnya	-	-	-	-	-	-
4 Listrik, Gas & Air	-	-	-	-	-	-
4.1 4100 Listrik	-	-	-	-	-	-
4.2 4200 Gas	-	-	-	-	-	-
4.3 4300 Air	-	-	-	-	-	-
5 Konstruksi	-	-	-	-	-	-
5.1 5100 Perumahan sederhana	-	-	-	-	-	-
5.2 5300 Penyiapan Tanah Pemukiman Transmigrasi (PTPT)	-	-	-	-	-	-
5.3 5500 Jalan raya dan jembatan	-	-	-	-	-	-
5.4 5800 Listrik	-	-	-	-	-	-
5.5 5900 Proyek yang dibiayai dengan pinjaman dari/untuk pembayaran di luar negeri	-	-	-	-	-	-
5.6 5990 Konstruksi - lainnya	-	-	-	-	-	-
6 Perdag./Hotel/Rest	-	-	-	-	-	-
6.1 6300 Pembelian dan pengumpulan barang dagangan dalam negeri	-	-	-	-	-	-
6.2 6400 Distribusi	-	-	-	-	-	-
6.3 6500 Perdagangan eceran	-	-	-	-	-	-
6.4 6600 Restoran dan hotel	-	-	-	-	-	-
6.5 6900 Perdagangan, restoran dan hotel lainnya	-	-	-	-	-	-
7 Pengangkutan dll	-	-	-	-	-	-
7.1 7100 Pengangkutan umum	-	-	-	-	-	-
7.2 7200 Biro Perjalanan	-	-	-	-	-	-
7.3 7300 Pergudangan	-	-	-	-	-	-
7.4 7400 Komunikasi	-	-	-	-	-	-
8 Jasa Dunia Usaha	-	-	-	-	-	-
8.1 8100 Real estate - Perumahan sederhana	-	-	-	-	-	-
8.2 8120 Real estate - Pasar inpres	-	-	-	-	-	-
8.3 8190 Real estate - Lainnya	-	-	-	-	-	-
8.4 8900 Jasa-jasa dunia usaha lainnya	-	-	-	-	-	-
9 Jasa Sosial Masy.	-	-	-	-	-	-
9.1 9100 Hiburan dan kebudayaan	-	-	-	-	-	-
9.2 9200 Kesehatan	-	-	-	-	-	-
9.3 9300 Pendidikan	-	-	-	-	-	-
9.4 9900 Jasa-jasa sosial/masyarakat lainnya	-	-	-	-	-	-
10 Lain-lain	3	27,097	27,097	2.27	-	-
10.1 9950 Lain-lain - Perumahan	-	-	-	-	-	-
10.2 9990 Lain-lain - lainnya	3	27,097	27,097	100.00	-	-

**Data Sistem Pembayaran Kantor Bank Indonesia Ambon
(Dalam Juta Rp)**

	2004	2005				2006				2007
	TRW IV	TRW I	TRW II	TRW III	TRW IV	TRW I	TRW II	TRW III	TRW IV	TRW I
Jumlah Hari Transaksi	60	59	62	65	56	61	63	63	62	64
1. Perputaran Uang Kartal										
a. Inflow (kumulatif)	431,855	401,025	341,692	428,832	477,280	512,664	487,168	591,647	568,888	250,988
Inflow harian	7,198	6,797	5,511	6,597	8,523	8,404	7,733	9,391	9,176	3,922
b. Outflow (kumulatif)	673,949	336,300	427,640	633,967	824,363	420,749	633,937	751,978	1,039,406	60,618
Outflow harian	11,232	5,700	6,897	9,753	14,721	6,898	10,062	11,936	16,765	947
Net (Outflow - Inflow)	242,094	(64,725)	85,948	205,135	347,084	(91,915)	146,769	160,331	470,518	(190,370)
c. Persediaan Kas (Posisi)	247,270	248,000	264,411	255,879	139,572	380,737	296,180	309,658	266,530	635,473
d. PTTB (kumulatif)	42,714	60,848.93	128,570	96,005	59,026	56,482	124,127	93,979	98,493	94,003
PTTB Harian	712	1,031	2,074	1,477	1,054	926	1,970	1,492	1,589	1,469
e. Uang Palsu (kumulatif/Rupiah):	0	0	0	0	0	0	0	50,000	0	0
2. Kliring (kumulatif)										
a. Perputaran Kliring										
- Lembar (ribuan)	20.38	18.25	20.23	26.64	27.68	25.85	28.35	24.97	29.65	28.88
- Nominal (miliar rupiah)	362.89	316.59	325.17	446.59	501.49	440.19	450.29	443.78	580.70	510.64
b. Rata-rata Harian Perputaran Kliring										
- Lembar (ribuan)	0.34	0.31	0.33	0.41	0.50	0.42	0.45	0.40	0.48	0.45
- Nominal (miliar rupiah)	6.04	5.37	5.25	6.88	9.00	7.22	7.15	7.04	9.37	7.98
c. Nisbah Rata-rata Penolakan Cek/BG Kosong										
- Lembar (%)	0.08	0.09	0.10	0.09	0.18	0.22	0.13	0.26	0.22	0.16
- Nominal (%)	0.26	0.25	0.18	0.20	0.19	0.52	0.35	0.46	0.52	0.43
3. RTGS (Kumulatif) dalam jutaan										
a. Outgoing	1,433,234	1,794,240	1,971,593	2,267,332	1,716,116	3,106,611	3,448,575	3,914,478	4,382,534	2,554,120
Outgoing harian	23,887	30,411	31,800	34,882	30,645	50,928	54,739	62,135	70,686	39,908
b. Incoming	1,325,065	1,471,285	1,692,183	1,903,706	1,464,337	2,470,526	3,211,644	5,400,350	10,373,169	10,238,930
Incoming harian	22,084	24,937	27,293	29,288	26,149	40,500	50,978	85,720	167,309	159,983
c. Net RTGS (Incoming - Outgoing)	(108,169)	(322,955)	(279,409)	(363,626)	(251,779)	(636,085)	(236,931)	1,485,872	5,990,634	7,684,810

DAFTAR ISTILAH DAN SINGKATAN

1. ISTILAH BIDANG EKONOMI DAN MONETER

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi disuatu wilayah. PDRB dibedakan menjadi : (1) PDRB atas dasar harga berlaku yang menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun, dan (2) PDRB atas dasar harga konstan yang menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai dasar (saat ini digunakan tahun 2000)

Pertumbuhan Ekonomi

adalah perubahan nilai PDRB atas dasar harga konstan dalam suatu periode tertentu (triwulanan atau tahunan)

Inflasi

adalah perubahan harga barang dan jasa dalam satu periode, yang umumnya inflasi diukur dengan perubahan sekelompok barang dan jasa yang dikonsumsi oleh sebagian besar masyarakat, seperti tercermin pada perkembangan indeks harga konsumen (IHK).

Inflasi month to month

atau Inflasi Bulanan adalah inflasi yang mengukur perbandingan (nisbah) Indeks Harga Konsumen pada bulan diukur dengan IHK pada bulan sebelumnya, dan sering disingkat (m-t-m)

Inflasi year to date

atau Inflasi Kumulatif adalah inflasi yang mengukur perbandingan (nisbah) Indeks Harga Konsumen pada bulan diukur dengan IHK pada akhir bulan Desember pada tahun sebelumnya, dan sering disingkat (y-t-d)

Inflasi year on year

atau Inflasi Tahunan adalah perbandingan (nisbah) Indeks Harga Konsumen pada bulan diukur dengan IHK pada bulan yang sama tahun sebelumnya, dan sering disingkat (yoy)

Inflasi quarter to quarter

atau Inflasi Triwulanan adalah perbandingan (nisbah) Indeks Harga Konsumen pada akhir triwulan yang bersangkutan dengan IHK pada akhir triwulan sebelumnya, dan sering disingkat (qtq)

Uang Kartal

adalah uang yang terdiri atas uang kertas dan uang logam yang berlaku, tidak termasuk uang kas pada KPKN dan bank umum

Uang Giral

adalah uang yang terdiri atas rekening giro, kiriman uang, simpanan berjangka dan tabungan yang sudah jatuh waktu, yang seluruhnya merupakan simpanan penduduk dalam rupiah pada sistem moneter

Uang Kuasi

adalah uang yang terdiri atas simpanan berjangka dan tabungan penduduk pada bank umum, baik dalam rupiah maupun valuta asing

2. ISTILAH BIDANG PERBANKAN

Kredit

adalah penyediaan uang atau tagihan yang sejenis, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan penjam-meminjam antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga, termasuk :

- (1) pembelian surat berharga nasabah yang dilengkapi dengan *note purchase agreement*
- (2) pengambilan tagihan dalam rangka kegiatan anjak piutang

Kredit Berdasar Lokasi Proyek

adalah penghitungan kredit perbankan yang didasarkan tempat / dimana lokasi proyek kredit tersebut dilaksanakan. *Misalnya* kredit lokasi proyek Maluku adalah seluruh kredit perbankan nasional yang disalurkan dengan lokasi proyek di Maluku baik itu berasal dari perbankan di Maluku maupun oleh perbankan di luar Maluku.

Kredit Berdasar Bank Pelapor

adalah penghitungan kredit perbankan yang didasarkan pada wilayah kerja Kantor Bank Indonesia sebagai pusat pelaporan data. *Misalnya* kredit bank pelapor Maluku adalah seluruh kredit perbankan di Provinsi Maluku yang dilaporkan kepada Bank Indonesia Ambon atau dapat diartikan kredit yang disalurkan oleh perbankan yang ada di Provinsi Maluku saja.

Dana Pihak Ketiga (DPK)

adalah simpanan pihak ketiga bukan bank yang terdiri dari giro, tabungan dan simpanan berjangka

Loan to Deposit Ratio (LDR)

merupakan rasio kredit terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank, baik dalam rupiah maupun valas

Non Performing Loans (NPLs)

adalah kredit-kredit yang tergolong non-lancar dengan kualitas kurang lancar, diragukan atau macet berdasarkan ketentuan Bank Indonesia tentang kualitas aktiva produktif

3. ISTILAH BIDANG SISTEM PEMBAYARAN

Uang Yang Diedarkan (UYD)

adalah uang kartal yang berada dimasyarakat ditambah dengan uang kartal yang berada di kas bank-bank. Atau pengertiannya sama dengan uang kartal di dalam konsep moneter.

Inflow

adalah uang yang diedarkan aliran masuk uang kartal ke Bank Indonesia.

Outflow

adalah uang yang diedarkan aliran keluar uang kartal dari Bank Indonesia

Pemberian Tanda Tidak Berharga (PTTB)

adalah kegiatan pemusnahan uang bagi uang yang sudah tidak layak edar.

Real Time Gross Settlement (RTGS)

merupakan suatu penyelesaian kewajiban bayar-membayar (settlement) yang dilakukan secara on-line atau seketika untuk setiap instruksi transfer dana.